

FRASE ADJEKTIVA DALAM BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

YULIANA ENDAR SUSWANTINI

NIM : 94 1224 013

NIRM : 940051120401120012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999



SKRIPSI

FRASE ADJEKTIVA DALAM BAHASA INDONESIA

Oleh:

Yuliana Endar Suswantini

NIM: 94 1224 013

NIRM: 940051120401120012

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. I. Praptomo Baryadi, M.Hum.

tanggal 14 Juni 1999

Pembimbing II



Dr. A.M. Slamet Soewandi

tanggal 14 Juni 1999

SKRIPSI

FRASE ADJEKTIVA DALAM BAHASA INDONESIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Yuliana Endar Suswantini

NIM: 94 1224 013

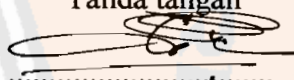
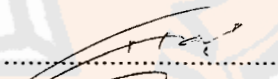
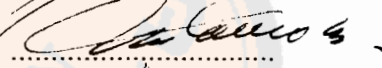
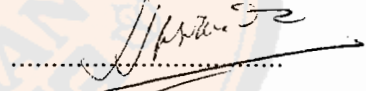
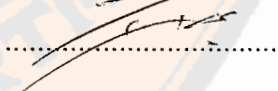
NIRM: 940051120401120012

Telah dipertahankan di depan panitia Penguji

pada tanggal 21 Juni 1999

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs P. G. Purba M. Hum.	
Sekretaris	Drs. P. Hariyanto	
Anggota	Drs. I. Praptomo Baryadi, M. Hum.	
Anggota	Dr. A. M. Slamet Soewandi	
Anggota	Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta 21 Juni 1999

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. Paul Suparno, S.J. M.S.T



bingkisan kecil
buat Dia
yang telah memberi daya gerak dan hidup
kagem Bapak MA. Sutejo dan Ibu Yohana Subiyah
yang telah mengajarku tentang kasih
bapak dan ibu dosen *PBSJD* yang telah mengembangkan
bakat dan kemampuanku selama kuliah di *USD* ini

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 April 1999

Penulis



ABSTRAK

Judul Skripsi: Frase Adjektiva dalam Bahasa Indonesia

Nama Penulis: Yuliana Endar Suswantini

Dalam skripsi ini dibahas tentang frase adjektiva. Ada dua rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini. Pertama, kategori apa sajakah yang dapat menduduki atribut pada frase adjektiva? Kedua, makna gramatikal apa sajakah yang dinyatakan oleh unsur-unsur pembentuk frase adjektiva? Penelitian tentang frase adjektiva ini bertujuan untuk (i) mendeskripsikan kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva dan (ii) mendeskripsikan makna gramatikal unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Objek penelitian ini adalah frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Objek penelitian berada dalam data yang berupa kalimat. Data diperoleh dari sumber tertulis dan lisan. Sumber data tertulis terdiri dari beberapa surat kabar, novel dan buku. Adapun sumber data lisan berupa ujaran-ujaran orang lain maupun ujaran yang diciptakan oleh peneliti sesuai intuisinya sebagai penutur asli bahasa Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan sisip, lesap, dan perluas.

Unsur-unsur pembentuk frase adjektiva berasal dari berbagai macam kategori. Unsur-unsur frase adjektiva endosentrik koordinatif selalu berkategori adjektiva. Frase adjektiva endosentrik atributif terdiri dari adjektiva sebagai unsur pusatnya dan adjektiva atau kategori lain sebagai atributnya. Atribut frase adjektiva yang terletak di depan unsur pusat dapat berkategori adjektiva, adverbial penanda aspek, adverbial penanda modalitas, adverbial penanda kualitas, adverbial lain, maupun partikel. Atribut frase adjektiva yang terletak di belakang unsur pusat dapat berkategori adjektiva, adverbial penanda aspek, adverbial penanda kualitas, dan adverbial berafiks.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Makna gramatikal frase adjektiva ditentukan oleh unsur-unsur pembentuknya. Makna aditif dan alternatif adalah makna gramatikal yang dinyatakan oleh frase adjektiva endosentrik koordinatif. Atribut dalam frase adjektiva endosentrik atributif dapat menyatakan makna superlatif, duratif, kualitatif, komparatif ke atas, komparatif ke bawah, negatif, similiratif, progresif, augmentatif, imperfektif, perfektif, asertif, inisiatif, diminutif, potensial, ekseleratif, prospektif, faktif, depresiatif, permisif, repetitif, posibilitif, apodiktif, kecukupan, keragaman, kenyarisan, dan pengesahan. Unsur pusat frase adjektiva selalu berkategori adjektiva. Makna adjektiva dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu makna keadaan, makna sifat, dan makna statif. Makna statif adalah makna adjektiva yang dapat menyatakan baik keadaan maupun sifat. Perpaduan kedua unsur yakni unsur pusat dan atribut dapat menyatakan makna superlatif statif, duratif keadaan, kualitatif statif, komparatif ke atas statif, komparatif ke bawah statif, negatif statif, similiratif statif, progresif statif, augmentatif statif, imperfektif keadaan, asertif statif, inisiatif keadaan, diminutif keadaan, potensial keadaan, ekseleratif keadaan, prospektif keadaan, faktif statif, depresiatif keadaan, permisif keadaan, repetitif keadaan, posibilitif statif, apodiktif statif, kecukupan statif, keragaman statif, kenyarisan keadaan, dan pengesahan statif.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan linguistik deskriptif maupun pembelajaran Bahasa Indonesia baik di SLTP maupun SMU. Bagi linguistik deskriptif hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang struktur frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan masukan bagi penyusunan tata bahasa yang lebih luas. Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan masukan bahan ajar tentang struktur frase adjektiva. Karena penelitian ini bermanfaat baik bagi linguistik deskriptif maupun pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, maka perlu kiranya diadakan penelitian lanjutan tentang frase adjektiva beratribut ganda.

ABSTRACT

This study is concerned about adjective phrase. There are two problems answered in this study. First, what categories can be the attributes in adjective phrase; and second, what grammatical meanings that are conveyed by elements of adjective phrase formation. This study, aims (i) to describe categories of elements of adjective phrase formation and (ii) to describe grammatical meanings of elements of adjective phrase formation.

The object of this study is adjective phrase in Indonesia language. It is in sentences. The data are obtained from written as well as oral sources. Written sources are taken from news papers, novels and books. Oral sources are from other people's utterances and utterances created by writers based on intuition as a mother tongue of Indonesia language. Data are analyzed by using selective method with basic technique of immediate constituent analysis and advanced technique of insertion, deletion and expansion.

The elements of adjective phrase formation comes from a wide various categories. Elements of coordinative endocentric adjective phrase are always categorized as adjectives; attributive endocentric adjectives phrase or other categories as attributes. Attributes of adjective phrase are located in front of the base elements that could be categorized as adjectives, adverb of aspect, adverb of modal, adverbs of quality, other adverbs and particles. Attributes of adjective phrase are located behind the base elements could be categorized as adjectives, adverb aspect, adverbs of quality and adverb of affix.

Grammatical meanings of adjective phrase are determined by element of their formations. Additive and alternative meanings are grammatical meanings which are stated by the coordinative endocentric adjective phrase. Attributes in attributive endocentric adjective phrase could state the meanings of superlative, durative, qualitative, upper comparative, lower comparative, negative,

similarative, progressive, augmentative, imperpective, perfective, assertive, initiative, diminutive, potential, axclarasive, prospective, factive, depreciative, permissive, repetitive, possibility, apodictive, availability, variety, nearity, and legalization.

The base elements of adjective phrase are always categorized as adjective. Adjective meanings could be divided into three : conditional meaning, characteristic meaning, and stative meaning. Stative meaning is adjective meaning states both condition and characteristic.

The combination of the two elements: base element and attribute, could state meanings of stative superlative, durative condition, stative qualitative, stative upper comparative, stative lower comparative, stative negative, stative similarative, stative progressive, stative augmentative, imperfective condition, stative assertive, initiative condition, prospective condition, stative factive, depreciative condition, permissive condition, repetitive condition, stative possibility, stative apodictive, stative availability, stative variety, similarity condition and stative legalization.

The out come of this study is for the purpose of developing the descriptive linguistic, the teaching process and of improving the gramatical structure. The results of this study could contribute to teaching material about adjective phrase. This study, there fore, could be followed by another study e.g. about double attributes of adjective phrase.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Kasih karena hanya berkat rahmat dan anugrah-Nyalah karya tulis ini dapat berawal, berproses dan berakhir.

Karya tulis berjudul “ Frase Adjektiva dalam Bahasa Indonesia” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat gelar kesarjanaan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Di dalam karya tulis ini terdapat dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Kedua, mendeskripsikan makna gramatikal yang dinyatakan oleh unsur-unsur pembentuk frase adjektiva.

Terselesainya karya tulis ini berkat bantuan banyak pihak. Karena itu, teriring doa “Semoga Allah yang Maha Murah menyulih kebaikan mereka dengan rahmat-Nya yang berlimpah” penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. I. Praptomo Baryadi M.Hum. selaku pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketekunannya telah membantu penulis dalam penelitian dan penyusunan karya tulis ini.
2. Dr. A.M Slamet Soewandi selaku pembimbing II yang dengan kesebaran dan tanggung jawabnya telah membantu dalam penelitian dan penyusunan karya tulis ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Drs. P. Ari Subagyo, M. Hum yang telah membantu penulis dalam pengadaan buku-buku yang diperlukan dalam penelitian ini. Semangat hidupnya untuk selalu mengerjakan segalanya dengan baik menjadi tauladan yang indah bagi penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini dengan sebaik-baiknya.
4. Drs. P. Hariyanto, selaku ketua prodi PBSID yang dengan nasihat, keramahan, dan perhatiannya telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. FX Mukarto, M.S. selaku ketua jurusan pendidikan bahasa dan seni yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Staf dosen PBSID dan Sastra Indonesia yang telah menularkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Petugas sekretariat PBSID, secara khusus Mbak Agnes dan Mas Antok yang dengan penuh kasih dan kesabarannya melayani kebutuhan akademis penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan berbagai buku yang diperlukan selama perkuliahan dan menyediakan sarana pengetikan yang cukup memadai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Rm. H. Suasso, SJ. beserta seluruh karyawan Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat (YRSPM) yang telah banyak membantu penulis secara moril maupun materiil selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.

10. Bapak MA. Sutejo dan Ibu Yohana Subiyah selaku orang tua penulis yang dengan segenap kemampuannya berusaha memenuhi semua kebutuhan penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma. Tak ketinggalan pula Ignatius Sudaryanto, Sri Indaryanti, Retno Indarti dan Iryan Budiyanto kakak-kakak penulis serta adik Endar Ismiyati tercinta, yang dengan perhatian dan kasihnya telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, semua saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan senang hati.

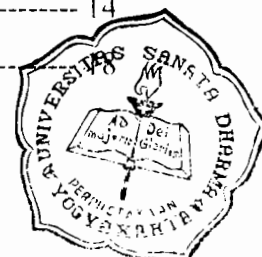
Akhirnya, meskipun banyak pihak yang telah membantu terselesainya karya tulis ini namun kekurangan dan kesalahan yang terjadi tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 4 April 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL-----	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN-----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN-----	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA -----	v
ABSTRAK-----	vi
<i>ABSTRACT</i> -----	viii
KATA PENGANTAR-----	x
DAFTAR ISI -----	xiii
DAFTAR TABEL -----	xviii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN -----	xix
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang Masalah -----	1
1.2 Rumusan Masalah-----	4
1.3 Tujuan Penelitian-----	5
1.4 Manfaat Penelitian -----	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian -----	6
1.6 Tinjauan Pustaka-----	8
1.7 Landasan Teori -----	10
1.7.1 Kategori dan Kategori Adjektiva-----	10
1.7.2 Frase dan Frase Adjektiva -----	11
1.7.3 Makna dan Makna Gramatikal -----	12
1.8 Metode dan Teknik Penelitian-----	13
1.8.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data -----	13
1.8.2 Metode dan Teknik Analisis Data -----	14
1.8.3 Tahap Pemaparan Hasil Analisis Data-----	14



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.9 Sistematika Penyajian -----	18
BAB II KATEGORI UNSUR PEMBENTUK FRASE ADJEKTIVA-----	20
2.1 Pengantar-----	20
2.2 Kategori Unsur Pembentuk Frase Adjektiva	
Endosentrik Koordinatif-----	20
2.2.1 Frase Adjektiva Koordinatif Berpemarkah -----	22
2.2.2 Frase Adjektiva Koordinatif Tidak berpemarkah-----	22
2.3 Kategori Unsur Pembentuk Frase Adjektiva	
Endosentrik Atributif-----	23
2.3.1 Frase Endosentrik dengan Atribut di Depan	
Unsur Pusat -----	25
2.3.1.1 Frase Endosentrik Beratribut Adjektiva-----	25
2.3.1.2 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia-----	30
2.3.1.2.1 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	
Penanda Aspek -----	30
2.3.1.2.2 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	
Penanda Modalitas-----	33
2.3.1.2.3 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	
Penanda Kualitas-----	36
2.3.1.2.4 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	
Lain -----	42
2.3.1.3 Frase Endosentrik Beratribut Partikel-----	43
2.3.2 Frase Endosentrik dengan Atribut di Belakang	
Unsur Pusat-----	45
2.3.2.1 Frase Endosentrik Beratribut Adjektiva-----	45
2.3.2.2 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	
Penanda Aspek -----	46
2.3.2.3 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	
Penanda Kualitas-----	46
2.3.2.4 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berafiks -----	47
2.3.3 Daftar Tabel Kategori Pengisi Atribut Frase Adjektiva	
Endosentrik Atribut-----	48
BAB III HUBUNGAN MAKNA UNSUR-UNSUR PEMBENTUK FRASE	
ADJEKTIVA-----	50
3.1 Pengantar-----	50
3.2 Hubungan Makna Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva Endosentrik	
Koordinatif-----	50
3.2.1 Hubungan Makna Aditif-----	50
3.2.2 Hubungan Makna Alternatif-----	52
3.3 Hubungan Makna Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva Endosentrik	
Atributif-----	53
3.3.1 Hubungan Makna Berdasarkan Kategori Atribut-----	54
3.3.1.1 Makna Superlatif-----	54
3.3.1.2 Makna Duratif-----	55
3.3.1.3 Makna Kualitatif-----	56
3.3.1.4 Makna Komparatif ke Atas-----	56
3.3.1.5 Makna Komparatif ke Bawah-----	57
3.3.1.6 Makna Negatif-----	58
3.3.1.7 Makna Similiratif-----	59
3.3.1.8 Makna Progresif-----	60
3.3.1.9 Makna Augmentatif-----	60
3.3.1.10 Makna Imperfektif-----	61
3.3.1.11 Makna Perfektif-----	61
3.3.1.12 Makna Asertif-----	62
3.3.1.13 Makna Inisiatif-----	63
3.3.1.14 Makna Diminutif-----	63
3.3.1.15 Makna Potensial-----	64
3.3.1.16 Makna Ekseleratif-----	64
3.3.1.17 Makna Prospektif-----	65

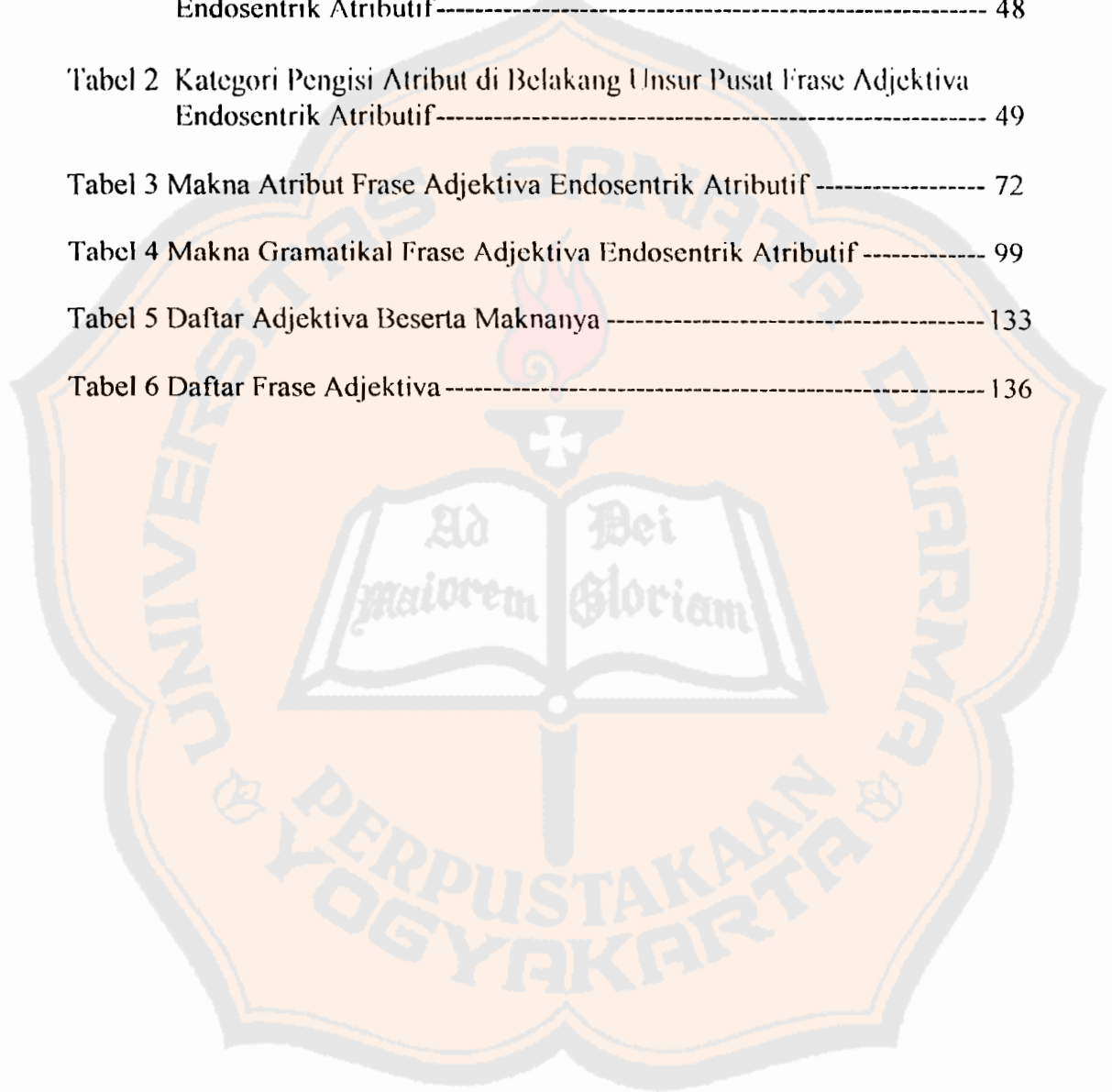
3.3.1.18 Makna Faktif-----	65
3.3.1.19 Makna Depresiatif -----	66
3.3.1.20 Makna Permisif-----	67
3.3.1.21 Makna Repetitif-----	68
3.3.1.22 Makna Posibilitif-----	68
3.3.1.23 Makna Apodiktif-----	69
3.3.1.24 Makna Kecukupan-----	70
3.3.1.25 Makna Keragaman-----	70
3.3.1.26 Makna Kenyaringan-----	71
3.3.1.27 Makna Pengesahan-----	71
3.3.2 Hubungan Makna Berdasarkan Kategori Unsur Pusat-----	74
3.3.2.1 Makna Keadaan-----	74
3.3.2.2 Makna Sifat-----	75
3.3.2.3 Makna Statif-----	76
3.3.3 Hubungan Makna Gramatikal Unsur-unsur Pembentuk Frase	
Endosentrik Atributif-----	77
3.3.3.1 Makna Superlatif Statif-----	77
3.3.3.2 Makna Duratif Keadaan-----	79
3.3.3.3 Makna Kualitatif Statif-----	79
3.3.3.4 Makna Komparatif ke Atas Statif-----	80
3.3.3.5 Makna Komparatif ke Bawah Statif-----	81
3.3.3.6 Makna Negatif Statif-----	82
3.3.3.7 Makna Similratif Statif-----	83
3.3.3.8 Makna Progresif Statif-----	84
3.3.3.9 Makna Augmentatif Statif-----	85
3.3.3.10 Makna Imperfektif Keadaan-----	86
3.3.3.11 Makna Perfektif Keadaan-----	87
3.3.3.12 Makna Asertif Statif-----	88
3.3.3.13 Makna Inisiatif Keadaan-----	88
3.3.3.14 Makna Diminutif Statif-----	89

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3.3.15 Makna Potensial Keadaan-----	90
3.3.3.16 Makna Ekseleratif Keadaan -----	91
3.3.3.17 Makna Prospektif Keadaan -----	92
3.3.3.18 Makna Faktif Statif-----	91
3.3.3.19 Makna Depresiatif Keadaan -----	92
3.3.3.20 Makna Permisif Keadaan-----	93
3.3.3.21 Makna Repetitif Keadaan -----	95
3.3.3.22 Makna Posibilitif Statif-----	95
3.3.3.23 Makna Apodiktif Statif -----	95
3.3.3.24 Makna Kecukupan Statif-----	96
3.3.3.25 Makna Keragaman Statif-----	97
3.3.3.26 Makna Kenyarian Keadaan -----	97
3.3.3.27 Makna Pengesahan Statif-----	98
BAB IV PENUTUP-----	102
4.1 Kesimpulan-----	102
4.1.1 Kategori Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva -----	102
4.1.2 Makna Gramatikal Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva-----	103
4.2 Implikasi -----	104
4.2.1 Bagi Siswa SLTP -----	104
4.2.2 Bagi Siswa SMU-----	105
4.2.3 Saran -----	108
DAFTAR PUSTAKA-----	111
LAMPIRAN 1 SUMBER DATA-----	113
LAMPIRAN 2 DATA -----	115
LAMPIRAN 3 DAFTAR ADJEKTIVA -----	133
LAMPIRAN 4 DAFTAR FRASE ADJEKTIVA -----	136
LAMPIRAN 5 BAGAN BAB II -----	114
LAMPIRAN 6 BAGAN BAB III -----	115

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kategori Pengisi Atribut di Depan Unsur Pusat Frase Adjektiva Endosentrik Atributif-----	48
Tabel 2 Kategori Pengisi Atribut di Belakang Unsur Pusat Frase Adjektiva Endosentrik Atributif-----	49
Tabel 3 Makna Atribut Frase Adjektiva Endosentrik Atributif -----	72
Tabel 4 Makna Gramatikal Frase Adjektiva Endosentrik Atributif -----	99
Tabel 5 Daftar Adjektiva Beserta Maknanya -----	133
Tabel 6 Daftar Frase Adjektiva -----	136



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang :

- * tanda asterik, melambangkan bahwa satuan yang mengikutinya tidak gramatikal.
- () formatif yang berada di dalamnya bersifat opsional pemakaiannya.
- | unsur di depan dan di belakangnya bersama-sama membentuk satu konstruksi.
- / atau.

Daftar Singkatan:

- Atr. = atribut.
- UP = unsur pusat.
- U1 = unsur pertama.
- U2 = unsur kedua.
- P = penanda.
- A = adjektiva.
- FA = frase adjektiva
- Adv. = adverbia.
- mod. = modalitas.
- kual. = kualitas.
- asp. = aspek.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam karya tulis ini dibahas tentang frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Frase adjektiva adalah frase yang terdiri atas adjektiva sebagai unsur pusat dan konstituen bawahannya (Verhaar, 1996:360). Unsur pusat frase adjektiva selalu berkategori adjektiva, sedangkan konstituen bawahannya dapat berupa adjektiva maupun kategori kata yang lain. Perhatikan contoh-contoh berikut :

- (1) Pemandangan di puncak Gunung Merapi *sangat indah*.
- (2) *Betapa indah* langkah-langkahmu dengan sandal itu, hai puteri yang berwatak luhur.

Frase adjektiva *sangat indah* (1), dan *betapa indah* (2) terdiri dari adjektiva *indah* sebagai unsur pusatnya, sedangkan atribut dari frase-frase tersebut adalah *sangat* dan *betapa*.

Dilihat dari kategori kata pembentuknya, frase *sangat indah* dalam kalimat (1) terdiri dari adverbial *sangat* sebagai atribut dan adjektiva *indah* sebagai unsur pusatnya. Dalam kalimat (2) frase adjektiva *betapa indah* terdiri dari partikel *betapa* sebagai atribut frase dan adjektiva *indah* sebagai unsur pusat. Dalam kedua contoh di atas terlihat bahwa kategori adverbial dan partikel dapat

menduduki fungsi atribut dalam frase adjektiva. Dari kenyataan tersebut muncul permasalahan, yaitu kategori apa sajakah yang dapat menduduki atribut dalam frase adjektiva.

Dari sudut maknanya, perpaduan adjektiva dengan kategori lain yang membentuk frase adjektiva akan menyatakan makna tertentu. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut :

(3) Neti, Neti sayang, mengamankan daerah teritorial pekerjaan *paling sukar* biar bagi perwira lapangan yang sudah kenyang garam sekalipun.

(4) Lihatlah, tampan engkau kekasihku, *sungguh menarik; sungguh sejuk* pertiduran kita

Frase adjektiva *paling sukar* dalam kalimat (3) terdiri dari kata *paling* yang merupakan atribut, dan kata *sukar* yang merupakan unsur pusatnya. Kata *paling* bermakna superlatif komparatif, sedangkan adjektiva *sukar* menyatakan makna keadaan. Dalam kalimat (4) frase adjektiva *sungguh menarik* dan *sungguh sejuk* masing-masing terdiri dari atribut dan unsur pusat. Unsur pusat frase adjektiva *sungguh menarik* adalah kata *menarik*, sedangkan atributnya kata *sungguh*. Frase adjektiva *sungguh sejuk* terdiri dari kata *sungguh* sebagai atribut dan kata *sejuk* yang merupakan unsur pusat frase. Kata *sungguh* menyatakan makna faktif sedangkan adjektiva *menarik* dan *sejuk* menyatakan makna keadaan. Perpaduan kedua unsur frase tersebut menyatakan makna faktif keadaan. Dari kedua contoh

tersebut dapat disimpulkan bahwa perpaduan kedua unsur frase adjektiva menyatakan makna tertentu bagi frase adjektiva tersebut. Dari kenyataan inilah muncul permasalahan, yaitu makna gramatikal apa sajakah yang dapat dihasilkan dari perpaduan unsur-unsur frase adjektiva.

Selain hal-hal di atas, penelitian tentang frase adjektiva ini perlu dilakukan karena frase adjektiva belum diteliti secara khusus oleh para ahli tata bahasa. Karya Moeliono, dkk., ed (1988:213-220) belum membicarakan kategori pengisi atribut dalam frase adjektiva maupun makna gramatikal yang ditimbulkan dalam frase adjektiva. Beliau baru membicarakan beberapa ciri frase adjektiva. Keraf (1991:179) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* membicarakan pengertian frase adjektiva dan fungsinya dalam sebuah kalimat. Keraf belum membicarakan tentang kategori kata yang dapat menduduki atribut dalam frase adjektiva. Makna gramatikal adjektiva belum juga dibicarakan. Chaer (1988:371-372) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa frase adjektiva dapat berstruktur M-D maupun D-M. Mengenai kategori kata pengisi atribut dan makna gramatikal yang ditimbulkannya belum dibicarakannya. Kridalaksana (1994:125-126) dalam bukunya yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* menggolongkan frase adjektiva menjadi tiga yaitu frase adjektiva modifikatif, koordinatif, dan apositif. Ahli bahasa yang pernah membicarakan pengisi atribut dalam frase adjektiva adalah Verhaar. Verhaar (1996:360-365) dalam bukunya yang berjudul *Asas-asas Linguistik Umum* menyebut atribut dengan sebutan konstituen bawahan. Menurut

Verhaar atribut pada frase adjektiva dapat berkategori nomina, adverbial, adjektiva, dan sebagainya. Selain itu Verhaar juga mengadakan penggolongan frase adjektiva menjadi enam, yaitu (i) penegas negatif, penegas reflektif, penegas modal, (ii) nomina milik tak terasingkan, (iii) pembaku pada komparatif, superlatif, dan ekuatif, (iv) adverbial (atau frase adverbial) derajat, (v) nomina pengukur aspek, dan (vi) nomina "aspek". Penggolongan frase adjektiva tersebut didasarkan pada pengisi konstituen bawahan. Kategori pengisi atribut dan klasifikasi frase adjektiva yang dikemukakan oleh Verhaar ini dipengaruhi oleh bahasa-bahasa asing yang ada. Bahasa Indonesia memiliki karakter yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain seperti Latin, Inggris dan sebagainya, karena itulah penentuan frase adjektivanya lain dengan frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Karena adanya berbagai alasan di atas dan belum adanya penelitiannya secara khusus tentang frase adjektiva itulah maka diadakan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Kategori apa sajakah yang dapat menjadi atribut pada frase adjektiva ?
- 1.2.2 Makna gramatikal apa sajakah yang dinyatakan oleh unsur-unsur satuan lingua! pembentuk frase adjektiva ?

Dengan menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka struktur frase adjektiva dalam bahasa Indonesia akan semakin jelas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1.3.1 Mendeskripsikan kategori kata yang dapat menjadi atribut dalam frase adjektiva.

1.3.2 Mendeskripsikan makna gramatikal yang dapat ditimbulkan dari unsur-unsur pembentuk frase adjektiva.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan linguistik deskriptif maupun pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bagi linguistik deskriptif penelitian ini bermanfaat memberikan penjelasan tentang unsur-unsur pembentuk frase adjektiva dan memberikan penjelasan tentang berbagai makna gramatikal yang terjadi dari unsur-unsur frase pembentuknya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penyusunan tata bahasa yang lebih luas.

Bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah penelitian ini bermanfaat memberikan masukan bahan ajar tentang adjektiva baik bagi guru maupun siswa, sehingga pemahaman tentang frase adjektiva semakin lengkap dan mendalam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang frase maka tujuan-tujuan berikut dapat tercapai.

Tujuan umum pengajaran :

Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP dan SMU, 1994:1).

Tujuan Kebahasaan :

(i) Siswa memahami ciri-ciri frase (GBPP Bahasa Indonesia untuk SMU, 1994:2).

(ii) Siswa mampu mengenal ciri-ciri kelompok kata dan makna kelompok kata (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP, 1994:2).

Selain tujuan-tujuan di atas, dalam GBPP juga dicantumkan waktu diajarkannya tentang struktur frase adjektiva kepada siswa SLTP kelas satu adalah caturwulan ketiga (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP, 1994:18).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Frase adjektiva dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu frase adjektiva endosentrik koordinatif dan frase adjektiva endosentrik atribut. Dikatakan frase adjektiva endosentrik koordinatif apabila unsur-unsur yang membangun frase tersebut setara kedudukannya. Frase adjektiva yang terbangun dari unsur-unsur yang tidak setara disebut frase adjektiva endosentrik atribut.

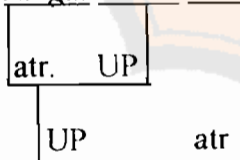
Frase adjektiva endosentrik atributif dapat beratribut tunggal maupun kompleks (ganda). Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut :

(5) Gadis itu *sangat cantik*

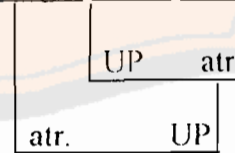
(6) Gadis itu *sangat cantik sekali*.

Dalam contoh kalimat (5) frase adjektiva *sangat cantik* terbangun dari unsur *sangat* dan *cantik*. Unsur *sangat* sebagai atribut frase, sedangkan unsur *cantik* sebagai unsur pusatnya. Frase adjektiva *sangat cantik* merupakan frase adjektiva endosentrik atributif yang beratribut tunggal. Frase adjektiva *sangat cantik sekali* (6) dapat terbangun dari dua kemungkinan. Pertama, frase tersebut terbangun dari unsur pusat *sangat cantik* dan atribut *sekali*. Unsur pusat *sangat cantik* tersebut terbangun dari unsur *sangat* dan *cantik*. Kata *sangat* sebagai atributnya dan kata *cantik* sebagai unsur pusatnya. Kedua, frase adjektiva *sangat cantik sekali* terbangun dari unsur *sangat* dan *cantik sekali*. Kata *sangat* sebagai atribut dan frase adjektiva *cantik sekali* sebagai unsur pusatnya. Frase *cantik sekali* yang menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *sangat cantik sekali* juga terdiri dari kata *cantik* yang menjadi unsur pusatnya, dan kata *sekali* sebagai atribut frase. Jadi dalam frase adjektiva *sangat cantik sekali* terdapat dua atribut yang tidak setara kedudukannya. Supaya lebih jelas perhatikan bagan di bawah ini :

(i) *sangat cantik sekali*



(ii) *sangat cantik sekali*



Penelitian ini hanya akan membicarakan tentang frase adjektiva beratribut tunggal. Pembatasan penelitian ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, tersedianya waktu dan dana yang sangat terbatas. Kedua, dengan mengetahui struktur frase adjektiva beratribut tunggal sudah cukup untuk mengetahui frase beratribut kompleks, karena salah satu atribut frase beratribut kompleks sebenarnya merupakan atribut dari frase beratribut tunggal.

Makna yang akan dibicarakan dalam penelitian adalah makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang terjadi karena pertemuan unsur-unsur bahasa (dalam hal ini unsur-unsur frase adjektiva). Makna metaforis adjektiva seperti *merah jambu, kuning gading, biru laut*, dan sebagainya tidak menjadi bahan penelitian skripsi ini.

1.6 Tinjauan Pustaka

Perihal frase adjektiva dalam bahasa Indonesia telah disinggung oleh para ahli tata bahasa. Keraf (1991), Moeliono (1988), Kridalaksana (1994), dan Verhaar (1996), menyebutkan frase ini dengan sebutan frase adjektiva. Chaer (1988) menyebut frase ini dengan sebutan frase sifat. Dalam tulisan ini penulis menggunakan istilah frase adjektiva. Pembicaraan tentang frase adjektiva dalam bahasa Indonesia oleh para ahli tata bahasa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (i) pembatasan istilah frase adjektiva, (ii) hubungan antarunsur pembentuk frase adjektiva, dan (iii) kategori pengisi atribut dalam frase adjektiva.

Menurut Keraf (1991:179) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa sebuah frase adjektiva akan

terbentuk bila unsur pusat (inti konstruksi)-nya berupa adjektiva, contoh *besar sekali, amat tinggi, sangat menakjubkan*. Namun demikian Keraf belum membicarakan lebih lanjut tentang frase adjektiva tersebut.

Verhaar (1996:360) memberi penjelasan lebih lanjut tentang batasan frase adjektiva. Menurut Verhaar, struktur frase adjektiva terdiri atas unsur pusat (induk) adjektiva dan atribut (konstituen bawahan). Atribut frase adjektiva dapat berupa adjektiva atau kategori kata yang lain. Dalam penelitian ini penulis mengacu pendapat Verhaar karena dipandang lebih jelas dan tepat. Baik Meoliono, Kridalaksana, Chaer, maupun Verhaar telah membicarakan hubungan antarunsur dalam frase adjektiva. Berikut pendapat-pendapat mereka :

Moeliono, dkk., ed. (1988:218-220) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa (i) adjektiva yang menyatakan keadaan dapat diterangkan oleh kata *sudah, harus, dan dapat*, contoh : *sudah tenang, harus baik, dapat palsu*. (ii) adjektiva dapat dibuat ingkar dengan kata *tidak*, contoh : *sudah tidak tenang, tidak harus baru*. (iii) adjektiva memiliki pewatas depan *sama* dan pewatas belakang *lagi* atau *kembali*, contoh : *sakit lagi, kacau kembali*.(iv) frase adjektiva dapat memiliki tingkat perbandingan, contoh : *akan lebih besar, harus lebih baik*. (v) adjektiva dapat memiliki keterangan penguat seperti *sangat, amat, terlalu*, contoh : *sangat mahal, amat kecil, terlalu besar*.

Kridalaksana (1994:126) dalam bukunya yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* mengelompokkan hubungan antarunsur frase adjektiva menjadi

- tiga, yaitu (i) frase adjektiva modifikatif, contoh : *Alangkah merdu, Cantik nian.*
- (ii) frase adjektiva koordinatif, contoh : *Aman tentram, makmur dan sejahtera.*
- (iii) frase adjektiva apositif, contoh : *gagah perkasa.*

Chacr (1988:371-372) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa unsur-unsur dalam frase adjektiva dapat berstruktur D-M maupun M-D. D adalah adjektiva dan M adalah kata kedua yang menerangkan adjektiva, contoh : *Indah (D) sekali (M), sangat (M) besar (D), sangat besar (D) sekali (M), sangat (M) besar sekali (D).*

1.7 Landasan Teori

Tiga hal yang perlu dipergunakan sebagai landasan teori untuk memecahkan masalah-masalah yang terumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini adalah (i) kategori dan kategori adjektiva, (ii) frase dan frase adjektiva, dan (iii) makna dan makna gramatikal. Berikut diuraikan masing-masing landasan teori berikut :

1.7.1 Kategori dan Kategori Adjektiva

Kategori adalah pengisi fungsi menurut bentuk (Verhaar, 1984:73). Menurut Meoliono, dkk., ed. (1988:30) dalam bahasa Indonesia terdapat empat kategori utama, yaitu verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Selain itu ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas : yang terdiri atas subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan partikel.

Adjektiva atau kata sifat menurut Alisjahbana (1980:80) adalah kata yang memberi keterangan tentang sifat khusus, watak, atau keadaan benda atau yang dibendakan. Secara umum Hadidjaya, Lubis, Zain, Zainuddin (Ramlan 1991:14,25, 29,82) mengatakan bahwa kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda. Moeliono (1988:209) dalam bukunya yang berjudul *Tata Baku Bahasa Indonesia* mengatakan ciri-ciri adjektiva ialah (i) dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih, kurang, paling : lebih besar, kurang baik, paling mahal*, (ii) dapat diberi keterangan penguat seperti *amat, sangat, benar, sekali, dan terlalu: sangat indah, amat tinggi, pandai benar, murah sekali, terlalu murah*, (iii) dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak : tidak bodoh, tidak salah,* (iv) dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya* : *setinggi-tingginya*, dan (v) pada kata tertentu dapat berakhir antara lain dengan *-er, -(w)i, -iah, -if, -al, dan -ik : honorer, duniawi, ilmiah, negatif, formal, elektronik.*

1.7.2 Frase dan Frase Adjektiva

Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 1987:151). Tidak melampaui batas fungsi unsur klausa mengandung arti bahwa satuan gramatik tersebut selalu berada di dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket.). Berdasarkan unsur pusatnya ada frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase preposisi, dan sebagainya. Frase adjektiva adalah frase yang terdiri dari adjektiva sebagai unsur pusat (induk) dan

konstituen bawahan sebagai atributnya. Konstituen ini dapat berupa adjektiva atau kategori kata yang lain. Perhatikan contoh berikut :

(7) Gadis itu *amat menawan*.

(8) *Tuan muda, besar kecil* hadir dalam upacara pelepasan jenazah
Romo Mangunwijaya.

Frase adjektiva *amat menawan* dalam kalimat (7) terdiri atas unsur *amat* dan *menawan*. Kata *amat* berkategori adverbia dan berkedudukan sebagai atribut, sedangkan kata *menawan* berkategori adjektiva dan berkedudukan sebagai unsur pusat. Dalam kalimat (8) frase adjektiva *tua muda* terdiri atas unsur pusat *tua* dan *muda* yang masing-masing berkategori *adjektiva*. Demikian pula frase adjektiva *besar kecil*, terdiri dari adjektiva *besar* dan *kecil* yang masing-masing menjadi unsur pusat frase.

1.7.3 Makna dan Makna Gramatikal

Makna atau arti dapat dibedakan atas makna gramatikal dan makna leksikal. Makna gramatikal adalah makna yang terjadi karena adanya pertemuan antarunsur bahasa. Demikian pula pertemuan unsur-unsur dalam suatu frase dapat menimbulkan hubungan makna (Ramlan, 1987:163). Dalam penelitian ini dibahas hubungan makna yang terjadi karena perpaduan unsur-unsur bahasa pembentuk frase adjektiva. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut :

(9) Di sini (ini hanya scandainya adiknya sedang menaruh

perhatian kepada Gandhi itu) persoalannya *lebih sulit*.

(10) Mereka *sudah mati*, tidak akan hidup pula.

Kata *lebih* pada frase adjektiva *lebih sulit* dalam kalimat (9) merupakan atribut dan bermakna komparatif ke atas, sedangkan kata *sulit* merupakan unsur pusat frase adjektiva serta bermakna keadaan. Perpaduan kedua unsur (kata) menyatakan makna komparatif ke atas keadaan. Frase adjektiva *sudah mati* dalam kalimat (10) terbentuk dari unsur *sudah* dan *mati*. Kata *sudah* merupakan atribut frase dan bermakna perfektif, sedangkan kata *mati* merupakan unsur pusat frase adjektiva dan bermakna keadaan. Perpaduan kedua unsur tersebut menyatakan makna perfektif keadaan.

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap, yakni (i) tahap penyediaan data, (ii) tahap analisis data, dan (iii) tahap pemaparan hasil analisis data. Berikut diuraikan masing-masing tahap dalam penelitian ini.

1.8.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Objek penelitian ini adalah frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Objek penelitian berada dalam data yang berupa kalimat. Data diperoleh dari sumber tertulis dan lisan. Sumber data tertulis meliputi surat kabar harian *Solo Pos* tanggal 5 Februari 1999, *Wawasan* tanggal 29 November 1998 dan *Kompas* tanggal 25 Februari 1999; majalah *Kompak* edisi Januari-Februari 1999, *Ayah*

Bunda edisi ke 15 tahun 1996, dan *Hidup* tanggal 27 Oktober 1985; novel *Balada Becak* dan *Burung-burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya, tabloid mingguan *Gugat* tanggal 7-13 Mei 1999; Kitab *Kidung Agung* dalam Kitab Suci Perjanjian Lama; buku *Berusahalah Sendiri* karya John M. Lembo, buku cerita anak-anak *Satwa Hutan* karangan Nayer Judy, serta buku-buku yang dipergunakan sebagai referensi dalam laporan penelitian ini. Adapun sumber data lisan berupa ujaran-ujaran orang lain yang memuat objek penelitian ini, maupun ujaran yang diciptakan oleh peneliti sesuai intuisinya sebagai penutur asli bahasa Indonesia. Selain untuk kelengkapan variasi data, pemilihan sumber data tersebut dipilih karena kemungkinan pemakaian dan pembentukan frase adjektiva secara produktif.

Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Dalam penerapannya lebih lanjut, digunakan teknik dasar teknik sadap, yakni menyadap penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik lanjutan yang dipergunakan dalam penyediaan data ini adalah teknik catat, yaitu mencatat data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dalam kartu data. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan unsur pembentuk dan kategori pembentuknya.

1.8.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah kedua adalah menganalisis data. Data yang sudah terklasifikasi dianalisis dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode penelitian yang mempergunakan bahasa itu sendiri sebagai alat penentunya

(Sudaryanto, 1993:15). Untuk menerapkan metode agih tersebut digunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang kemudian dipergunakan adalah teknik sisip, teknik lesap, dan teknik perluas.

Teknik sisip ialah teknik analisis data yang berupa penyisipan unsur satuan lingual di antara data (Sudaryanto, 1993:64). Dalam penelitian ini teknik sisip dipergunakan untuk (i) mengetahui kadar unsur-unsur yang disisipi dan (ii) mengidentifikasi makna gramatikal frase adjektiva endosentrik koordinatif. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut :

(11) Permainanmu *sangat bagus*.

(12) *Jauh dekat* ongkosnya Rp. 500,00

Bila di antara unsur-unsur frase adjektiva *sangat bagus* dalam contoh (11) dan *jauh dekat* dalam contoh (12) disisipkan konjungsi *atau* maka akan terbentuklah kalimat (11a) dan (12a) berikut :

(12a) * Permainanmu *sangat atau bagus*.

(13a) *Jauh atau dekat* ongkosnya Rp. 500,00

Penyisipan konjungsi *atau* di antara unsur-unsur frase adjektiva *sangat bagus* dalam kalimat (11) menyebabkan kalimat yang tidak gramatikal seperti tampak pada contoh (11a) diatas. Ini berarti unsur *sangat* dan unsur *bagus* pada frase adjektiva *sangat bagus* (11) memiliki kadar keeratan yang cukup tinggi. Unsur *sangat* menjadi penjelas pada unsur *bagus*. Karena itu, frase adjektiva *sangat*

pusat (inti) dalam frase adjektiva. Sedangkan kata *sangat* yang bila dilepas tidak berpengaruh terhadap kegramatikalannya kalimat tersebut maka kata *sangat* merupakan atribut atau unsur bawahan frase adjektiva tersebut. Pelepasan konjungsi *dan* pada frase adjektiva *aman dan tentram* dalam contoh (14) akan menghasilkan kalimat yang gramatikal seperti tampak pada contoh (14a) berikut :

(14a) *Aman tentram* suasana Desa Pengasih ini.

Hal ini membuktikan bahwa kehadiran konjungsi *dan* pada frase adjektiva *aman dan tentram* tidak mutlak diperlukan.

Teknik perluas adalah teknik analisis data yang berupa perluasan unsur satuan lingual data penelitian. Teknik perluas dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengidentifikasi makna suatu adjektiva. Perhatikan contoh berikut :

(15) Anak itu *sangat baik*.

Bila frase adjektiva *sangat baik* (15) diperluas ke kiri dengan *dalam keadaan yang* atau *mempunyai sifat yang* maka akan menjadi :

(15a) Anak itu dalam keadaan yang sangat baik.

(15b) Anak itu mempunyai sifat yang sangat baik.

Hal ini, membuktikan bahwa adjektiva *baik* bermakna statif. Artinya, adjektiva *baik* dapat menyatakan makna keadaan maupun sifat.

1.8.3 Tahap Pemaparan Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang berupa kaidah kategori atribut pada frase adjektiva dan kaidah makna gramatikal frase adjektiva disajikan secara informal dan formal. Penyajian secara informal ialah hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan kata-kata yang biasa agar kaidah mengenai kategori pengisi atribut dalam frase adjektiva dapat rinci dan terurai. Selain secara informal hasil analisis data juga dilaporkan secara formal. Yang dimaksud dengan penyajian secara formal ialah hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan tanda dan lambang-lambang. Penyajian secara formal ini dimaksudkan supaya kaidah tentang kategori pengisi atribut pada frase adjektiva dan makna gramatikal frase adjektiva dapat secara cepat dipahami dengan baik.

1.9 Sistematika Penyajian

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam empat bab. Bab I berupa pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penyajian.

Bab II merupakan uraian tentang kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva ini dijabarkan menjadi kategori pengisi unsur pusat, kategori pengisi atribut yang mendahului unsur pusat, dan kategori pengisi atribut setelah unsur pusat.

Bab III berisi uraian tentang makna gramatikal frase adjektiva. Dalam bab ini dijelaskan tentang makna atribut frase adjektiva, makna unsur pusat (adjektiva) frase adjektiva, dan makna gramatikal yang ditimbulkan oleh perpaduan unsur pusat dan atribut adjektiva.

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu tentang kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Selain itu dalam bab ini juga dikemukakan saran bagi penelitian lebih lanjut.



BAB II

KATEGORI UNSUR PEMBENTUK FRASE ADJEKTIVA

2.1 Pengantar

Dalam bab ini diuraikan tentang kategori unsur frase adjektiva berdasarkan hubungan sintaksis unsur-unsurnya. Berdasarkan hubungan sintaksisnya, frase adjektiva dapat digolongkan menjadi dua, yaitu frase endosentrik koordinatif dan frase endosentrik atributif. Frase endosentrik atributif dapat beratribut tunggal maupun kompleks. Sebagaimana telah dikemukakan dalam ruang lingkup penelitian, yang dibicarakan dalam skripsi ini hanyalah frase adjektiva beratribut tunggal.

2.2 Kategori Unsur Pembentuk Frase Adjektiva Endosentrik Koordinatif

Frase koordinatif adalah frase yang terdiri atas unsur-unsur yang setara (Ramlan, 1987:155). Ada dua cara untuk membuktikan kesetaraan unsur-unsurnya. Kedua cara tersebut adalah (i) menyisipkan kata penghubung *dan* atau *atau* dan (ii) melepas salah satu unsur pembentuknya.

Perhatikan contoh kalimat berikut :

- (1) Suaminya *gemuk pendek* .
- (1a) Suaminya *gemuk* dan *pendek*.
- (1b) Suaminya *gemuk*.

(1c) Suaminya *pendek*.

(2) *Jauh dekat* ongkosnya Rp. 500,00.

(2a) *Jauh atau dekat* ongkosnya Rp. 500,00.

(2b) *Jauh* ongkosnya Rp.500,00.

(2c) *Dekat* ongkosnya Rp.500,00.

Dalam kalimat (1) frase *gemuk pendek* merupakan frase yang koordinatif karena memiliki unsur-unsur yang setara. Terbukti ketika di antara unsur *gemuk* dan unsur *pendek* disisipkan kata penghubung *dan* kalimat tetap gramatikal. Demikian pula ketika unsur *pendek* dihapuskan, terwujudlah kalimat (1b) yang tetap gramatikal; dan ketika unsur *gemuk* dihapuskan terwujudlah kalimat (1c) yang gramatikal. Frase *jauh dekat* pada kalimat (2) juga merupakan frase koordinatif karena memiliki unsur-unsur yang setara. Sebagai bukti, ketika di antara unsur *jauh* dan unsur *dekat* disisipkan kata penghubung *atau* menghasilkan kalimat yang gramatikal seperti terlihat pada kalimat (2a) di atas. Demikian pula ketika unsur *dekat* dihapuskan, terwujudlah kalimat (2b) yang gramatikal. Dan ketika unsur *jauh* dihapuskan terwujudlah kalimat (2c) yang juga gramatikal.

Kategori unsur pembentuk frase adjektiva koordinatif selalu berupa adjektiva. Pada contoh (1) di atas frase *gemuk pendek* dibentuk dari unsur *gemuk* dan *pendek*. Kedua unsur tersebut berkategori adjektiva. Adapun dalam contoh (2)

frase adjektiva *jauh dekat* tersusun dari unsur *jauh* dan *dekat*. Kedua unsur tersebut juga berkategori adjektiva.

Frase adjektiva koordinatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (i) frase koordinatif yang berpemarkah, dan (ii) frase koordinatif yang tidak berpemarkah.

2.2.1 Frase Adjektiva Koordinatif Berpemarkah

Pada frase adjektiva koordinatif berpemarkah kehadiran kata penghubung *dan* atau *atau* mutlak diperlukan. Apabila kata penghubung tersebut dilesapkan maka terbentuklah kalimat yang tidak gramatikal. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut :

- (3) Aku anak Indonesia, anak Indonesia *sehat dan cerdas*.
- (4) Pemilu harus *jujur dan adil*.

Pelesapan konjungsi *dan* pada kalimat (3) dan (4) mengakibatkan kalimat tidak gramatikal, seperti tampak pada contoh-contoh berikut ini:

- (3a) *Aku anak Indonesia, anak Indonesia *sehat cerdas*.
- (4a) *Pemilu harus *jujur adil*.

2.2.2 Frase Adjektiva Koordinatif Tidak Berpemarkah

Pada frase adjektiva koordinatif tidak berpemarkah kehadiran kata penghubung *dan* atau *atau* tidak mutlak diperlukan. Artinya, frase tersebut dapat menggunakan kata penghubung *dan* atau *atau*, dapat juga tanpa kata

penghubung. Selain contoh kalimat (1) dan (2) di atas, kalimat di bawah ini juga merupakan contoh kalimat yang berfrase adjektiva tidak berpemarkah:

(5) *Benar atau salah* jawabanmu tidak jadi masalah.

(6) *Panas dan dingin* suhu badannya silih berganti.

Bila konjungsi *atau* pada frase adjektiva *benar atau salah* dalam kalimat (5) dan konjungsi *dan* pada frase adjektiva *panas dan dingin* dalam contoh (6) dihapuskan, maka akan terbentuklah kalimat berikut:

(5a) *Benar salah* jawabanmu tidak jadi masalah.

(6a) *Panas dingin* suhu badannya silih berganti.

Kalimat (5a) dan (6a) tetap merupakan kalimat yang gramatikal. Hal ini membuktikan bahwa tanpa ataupun dengan konjungsi kalimat-kalimat tersebut tetaplah gramatikal.

2.3 Kategori Unsur Pembentuk Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

Yang dimaksud dengan frase adjektiva atributif adalah frase adjektiva yang unsur-unsur pembentuknya tidak setara. Salah satu unsurnya merupakan unsur pusat, sedangkan unsur lainnya merupakan atribut. Unsur pusat ialah unsur yang memiliki distribusi sama dengan seluruh frase. Perhatikan contoh berikut :

(7) Saya *amat kecewa* melihat pekerjaan anda.

(8) *Betapa nikmat* kasihmu, dinda, pengantinku!.

(9) Lihatlah, cantik engkau manisku, *sungguh cantik* engkau.

Kata *kecewa*, *nikmat*, dan *cantik* merupakan unsur pusat karena memiliki distribusi sama dengan seluruh frase *amat kecewa* (7), *betapa nikmat* (8), dan *sungguh cantik* (9). Hal itu, dapat dibuktikan dengan melesapkan unsur atributnya. Seperti dalam contoh (7a), (8a), (9a) berikut ini:

(7a) Saya kecewa melihat pekerjaan anda.

(8a) Nikmat kasihmu, dinda, pengantinku!

(9a) Lihatlah, cantik engkau manisku, cantik engkau!

Selain itu, unsur pusat tidak mungkin dilesapkan. Pelesapan unsur pusat *kecewa*, *nikmat*, dan *cantik* mengakibatkan kalimat tidak gramatikal, seperti tampak dalam (7b), (8b), dan (9b) berikut:

(7b) *Saya amat melihat pekerjaan anda.

(8b) *Betapa kasihmu, dinda, pengantinku!

(9b) *Lihatlah, cantik engkau manisku, sungguh engkau!

Berdasarkan letak atributnya, frase endosentrik atributif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (i) frase endosentrik dengan atribut di depan unsur pusat, dan (ii) frase endosentrik dengan atribut di belakang unsur pusat.

2.3.1 Frase Endosentrik dengan Atribut di Depan Unsur Pusat

Unsur pusat frase adjektiva selalu berupa adjektiva. Atribut pada frase adjektiva dapat berkategori adjektiva, adverbia, maupun partikel. Berikut diuraikan masing-masing kemungkinan tersebut.

2.3.1.1 Frase Endosentrik Beratribut Adjektiva

Kategori adjektiva yang dapat menjadi atribut pada frase endosentrik atributif antara lain *lebih, kurang, sedikit, kalah, cepat, jelas, sungguh, nyata-nyata, cukup, dan lumayan*.

Kalimat bahasa Indonesia yang mengandung frase adjektiva dengan atribut adjektiva *lebih*, tampak pada contoh-contoh berikut:

- (10) *Lebih harum* bau minyakmu daripada segala macam rempah.
- (11) Mereka sering *lebih arif* dan *lebih manusiawi* karena lebih banyak makan garam pahit.
- (12) Ia merasa seakan-akan bumi berputar *lebih cepat*.

Kata *harum, arif, manusiawi, dan cepat* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat dalam frase adjektiva *lebih harum* (10), *lebih arif* (11), *lebih manusiawi* (11), dan *lebih cepat* (12). Kata *lebih* berkategori adjektiva dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Frase adjektiva beratribut adjektiva *kurang* misalnya terdapat pada contoh-contoh di bawah ini :



(13) Kamu pikir selama ini aku *kurang sabar*.

(14) Tom Gembus sendiri *kurang awas*, maklum belakangan ia sering harus berlama-lama meninggalkan rumah lantaran jam kerjanya di-shiff alias digilir.

(15) Tempat ini *kurang bersih* dibanding rumahku.

Kata *sabar*, *awas*, dan *bersih* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *kurang sabar* (13), *kurang awas* (14), dan *kurang bersih* (15). Kata *kurang* juga berkategori adjektiva dan menjadi atribut pada frase-frase adjektiva tersebut.

Atribut adjektiva *sedikit* pada frase adjektiva terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut :

(16) Tambahan pula dagingnya belum empuk dan *sedikit keras*.

(17) Sayang rotinya *sedikit lembek*, coba agak keras pasti menarik kelihatannya.

Kata *keras* dan *lembek* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase adjektiva *sedikit keras* dalam kalimat (16) dan *sedikit lembek* dalam kalimat (17). Kata *sedikit* juga berkategori adjektiva dan menjadi atribut frase adjektiva tersebut.

Frase adjektiva beratribut adjektiva *kalah* terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(18) Tubuh Ali *kalah besar* dengan kakaknya.

(19) Ambar *kalah pandai* dibandingkan dengan adiknya.

(20) Pak Parto *kalah kaya* dibandingkan dengan Pak Harto.

Kata *besar* pada frase adjektiva *kalah besar* (18), kata *pandai* pada frase adjektiva *kalah pandai* (19), dan *kaya* pada frase adjektiva *kalah kaya* (20) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase adjektiva tersebut, sedangkan kata *kalah* berkategori adjektiva dan menjadi atribut frase adjektiva tersebut.

Contoh frase adjektiva beratribut adjektiva *cepat* dapat dilihat pada kalimat-kalimat di bawah ini :

(21) *Cepat tersinggung* merupakan sifat yang tidak baik.

(22) Jangan suka marah, nanti *cepat tua*, lho.

(23) Kok berasnya *cepat habis*, Bu?

Kata *tersinggung*, *marah*, dan *habis* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *cepat tersinggung* (21), *cepat marah* (22), dan *cepat habis* (23), sedangkan kata *cepat* berkategori adjektiva, dan menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut.

Atribut adjektiva *jelas* dalam frase adjektiva bahasa Indonesia terdapat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini :

(24) Filma *jelas jernih*, *jelas murni*, dan *jelas sehat*.

(25) Suaranya *jelas terdengar* dari jauh.

Pada frase *jelas jernih* (24), *jelas murni* (24), *jelas sehat* (24), dan *jelas terdengar* (25) kata *jernih*, *murni*, *sehat*, dan *terdengar* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase, sedangkan kata *jelas* berkategori adjektiva, dan menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut.

Frase adjektiva beratribut adjektiva *sungguh* terdapat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini :

(26) Lihatlah, *cantik engkau manisku, sungguh cantik engkau.*

(27) Lihatlah, *tampan engkau kekasihku, sungguh menarik; sungguh sejuk* petiduran kita.

(28) *Sungguh indah* pemandangan di sekitar tempat ini.

Kata *cantik*, *menarik*, *sejuk*, dan *indah* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *sungguh cantik* (26), *sungguh menarik* (27), *sungguh sejuk* (27) dan *sungguh indah* (28). Kata *sungguh* berkategori adjektiva, dan menjadi atribut frase-frase adjektiva di atas.

Atribut adjektiva *nyata-nyata* pada frase adjektiva terdapat pada contoh-contoh kalimat di bawah berikut:

(29) *Jelas permasalahan ini nyata-nyata abstrak.*

(30) *Sudah terbukti, kan, anak ini nyata-nyata baik ?*

Kata *abstrak*, dan *baik* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *nyata-nyata abstrak* (29) dan *nyata-nyata baik* (30). Kata *nyata-nyata* berkategori adjektiva, dan menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut.

Frase adjektiva beratribut adjektiva *cukup* terdapat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini :

(31) Tantangan ini *cukup menarik* bagi saya.

(32) Berita ini *cukup rahasia*, jangan sampai bocor.

Kata *menarik*, dan *rahasia* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *cukup menarik* (31), dan *cukup rahasia* (32). Kata *cukup* berkategori adjektiva, dan menjadi atribut frase-frase adjektiva di atas.

Lumayan, sebagai atribut frase adjektiva terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut ini:

(33) *Lumayan besar* kruistik ini.

(34) Pohon itu *lumayan tinggi*.

Kata *lumayan* pada contoh (33) dan (34) berkategori adjektiva serta menjadi atribut pada frase adjektiva *lumayan besar* dan *lumayan tinggi*. Kata *besar* dan *tinggi* pada frase adjektiva *lumayan besar* (33) dan *lumayan tinggi* (34) berkategori adjektiva dan merupakan unsur pusat frase adjektiva tersebut.

2.3.1.2 Frase Endosentrik Beratributif Adverbia

Dalam bukunya yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, Kridalaksana (1994:81) mengatakan bahwa adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Selanjutnya dikatakan bahwa adverbia dalam bahasa Indonesia dipergunakan untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas, kualitas dan adverbia lainnya (*Ibid.*, hal.84).

Adverbia yang dapat menjadi atribut dalam frase endosentrik atributif adalah adverbia penanda aspek, adverbia penanda modalitas, adverbia penanda kualitas, dan adverbia lain. Berikut ini dibicarakan masing-masing frase adjektiva beratribut adverbia tersebut.

2.3.1.2.1 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia Penanda Aspek

Dalam bukunya yang berjudul *Kamus Linguistik* Kridalaksana (1993:19) mengatakan bahwa aspek adalah kategori leksikal yang menunjukkan lama dan jenisnya perbuatan : apakah mulai, selesai, sedang berlangsung, berulang dan sebagainya. Adverbia penanda aspek yang dapat menjadi atribut frase adjektiva adalah *mulai, masih, sudah, telah, pernah* dan *kembali*. Berikut dipaparkan contoh-contoh kalimat yang berfrase adjektiva dengan adverbia penanda aspek.

Kalimat dalam bahasa Indonesia sering mempergunakan adverbia penanda aspek *mulai* sebagai atribut frase adjektivanya. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(35) Rambutnya *mulai ikal*.

(36) Jalannya *mulai mendaki*.

(37) Hatinya *mulai sedih*.

Kata *ikal*, *mendaki*, dan *sedih* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase *mulai ikal* (35), *mulai mendaki* (36), dan *mulai sedih* (37). Kata *mulai* berkategori adverbial penanda aspek dan menjadi atribut frase-frase tersebut.

Frase adjektiva beratribut adverbial penanda aspek *masih* tampak pada contoh-contoh kalimat berikut:

(38) Suhunya *masih tinggi*.

(39) Ia *masih muda* dan dan lagi banyak uangnya.

(40) Meskipun saat ini mereka *masih kecil*, tetapi sebagai ibu, saya ingin mempersiapkan diri dan memupuk bekal pengetahuan mereka.

Kata *tinggi*, *muda*, dan *kecil-kecil* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase *masih tinggi* (38), *masih muda* (39) dan *masih kecil* (40). Kata *masih* berkategori adverbial penanda aspek dan menjadi atribut pada frase adjektiva.

Atribut adverbial penanda aspek *sudah* pada frase adjektiva terdapat contoh-contoh kalimat berikut :

(41) Yusuf *sudah asyik* mengatur alat lasnya.

(42) Gunung itu *sudah gundul*.

(43) Kini *sudah gagal* seluruh hidupku.

Kata *asyik*, *gundul*, dan *gagal* pada frase adjektiva *sudah asyik* (41), *sudah gundul* (42), dan *sudah gagal* (43) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase, sedangkan kata *sudah* berkategori adverbial penanda aspek, dan menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut.

Adverbial penanda aspek *telah* sebagai atribut frase adjektiva terdapat dalam contoh-contoh kalimat berikut:

- (44) Mereka *telah cocok*.
- (45) Sementara itu, mereka *telah siap* dengan perbekalan mereka.
- (46) Uang yang didapat sedikit demi sedikit dari setiap aksi *telah menipis* dan hampir habis.

Kata *cocok*, *siap* dan *menipis* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *telah cocok* (44), *telah siap* (45), dan *telah menipis* (46). Kata *telah* berkategori adverbial penanda aspek, dan menjadi atribut pada frase-frase adjektiva tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda aspek *pernah* tampak pada contoh-contoh kalimat berikut ini:

- (47) Saya *pernah gamang* di sini.
- (48) Anak itu *pernah sakit* karena itu ia takut hujan.
- (49) Apakah anda *pernah sedih* karena putus dengan pacar?

Kata *gamang*, *sakit*, dan *sedih* pada frase adjektiva: *pernah gamang* (47), *pernah sakit* (48), dan *pernah sedih* (49) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase adjektiva. Kata *pernah* berkategori adverbial penanda aspek dan menjadi atribut pada frase-frase adjektiva tersebut.

Atribut adverbial penanda aspek *kembali* pada frase adjektiva tampak pada contoh-contoh kalimat berikut:

(50) Keadaan menjadi *kembali tenang*.

(51) Kehadirannya membuat suasana *kembali kacau*.

Pada frase adjektiva *kembali tenang* (50) dan *kembali kacau* (51), kata *tenang* dan *kembali* berkategori adjektiva serta menjadi unsur pusat pada frase-frase adjektiva tersebut, sedangkan kata *kembali* berkategori adverbial penanda aspek dan menjadi atribut pada frase-frase tersebut.

2.3.1.2.2 Frase Endosentrik Beratribut Adverbial Penanda Modalitas

Yang dimaksud dengan adverbial penanda modalitas ialah adverbial yang menerangkan sikap atau suasana pembicara yang menyangkut perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat (Kridalaksana, 1994:84). Dalam bahasa Indonesia, modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *barangkali*, *harus*, *akan*, dan sebagainya (Kridalaksana, 1993:138). Atribut adverbial penanda modalitas dalam frase adjektiva adalah *tidak* atau *tak*, *akan*, *dapat*, *boleh*, *(e)nggak*, *barangkali*, *mungkin*, *kira-kira*. Berikut diuraikan masing-masing adverbial tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda modalitas *tidak* atau *tak* terdapat dalam kalimat-kalimat di bawah ini:

(52) *Tidak miskin* petani itu, siapa bilang?

(53) Anak itu *tidak takut* memegang ular.

(54) *Tak benar* ia berkata begitu.

Kata *miskin* dan *takut* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *tidak miskin* (52), dan *tidak takut* (53). Kata *tidak* berkategori adverbial penanda modalitas, dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut. Kata *benar* pada frase adjektiva *tak benar* (54) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase tersebut, sedangkan kata *tak* berkategori adverbial penanda modalitas serta menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Atribut adverbial penanda modalitas *akan* pada frase adjektiva terdapat dalam kalimat-kalimat di bawah ini:

(55) Marta *akan gemas* melihat anak-anak lucu ini.

(56) Asal kita berusaha sungguh-sungguh untuk mengerti caranya, menerapkannya dengan tepat dan tidak mudah berputus asa, kita pasti *akan berhasil*.

(57) Saya *akan senang* bila kamu hadir dalam pesta nanti malam.

Kata *gemas*, *berhasil*, dan *senang* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *akan gemas* (55), *akan berhasil* (56), dan *akan senang* (57). Kata

akan berkategori adverbial penanda modalitas, dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Adverbial penanda modalitas *dapat* sebagai atribut frase endosentrik, terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut ini:

(58) Tindakan para mahasiswa *dapat keliru*.

(59) Memang pendapatnya *dapat benar* juga.

Kata *keliru* dan *benar* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat dalam frase *dapat keliru* (58), dan *dapat benar* (59). Kata *dapat* berkategori adverbial penanda modalitas, dan menjadi atribut frase adjektiva tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda modalitas *boleh* dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(60) Pesta *boleh meriah*.

(61) Kalau memang jengkel *boleh marah*.

Kata *meriah* dan *marah* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat dalam frase *boleh meriah* (60) dan *boleh marah* (61). Kata *boleh* berkategori adverbial penanda modalitas yang menjadi atribut frase tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda modalitas *belum* dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini :

(62) Tambahan pula, daging buahnya *belum empuk* serta sedikit keras.

(63) Mereka *belum haus*.

(64) Partai oposisi India *belum bersatu*.

Kata *empuk*, *haus*, dan *bersatu* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *belum empuk* (62), *belum haus* (63), dan *belum bersatu* (64).

Kata *belum* berkategori adverbial penanda modalitas dan menjadi atribut frase adjektiva tersebut.

Frase adjektiva beratribut *(e)nggak* tampak pada contoh-contoh kalimat berikut:

(65) *Enggak enak*, kan, tidak ikut rekreasi bersama teman-teman.

(66) *Nggak salah*, kamu mengatakan aku sombong.

Kata *enak* dan *salah* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *enggak enak* (65) dan *nggak salah* (66), sedangkan kata *(e)nggak* berkategori adverbial penanda modalitas serta menjadi atribut pada frase-frase adjektiva tersebut.

2.3.1.2.3 Frase Endosentrik Beratribut Adverbial Penanda Kualitas

Adverbial adalah kata yang menjelaskan sifat atau nilai suatu perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat (periksa Kridalaksana, 1994:84). Dalam frase adjektiva, adverbial penanda kualitas yang dijumpai adalah *agak*, *amat(lah)*, *sangat(lah)*, *alangkah*, *paling*, *begitu*, *terlalu*, *justru*, *hampir*, dan *nyaris*. Berikut ditunjukkan masing-masing contoh frase tersebut:

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda kualitas *agak* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(67) Ia merasa *agak letih* sore ini.

(68) Judulnya *agak panjang*, tetapi sulit untuk diperpendek tanpa mengurangi maknanya.

(69) Jalan setapak ini *agak mendaki*.

Kata *letih*, *panjang*, dan *mendaki* berkategori adjektiva, serta menjadi unsur pusat pada frase *agak letih* (67), *agak panjang* (68), dan *agak mendaki* (69). Kata *agak* berkategori adverbial penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase adjektiva di atas.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda kualitas *amat(lah)* terlihat pada contoh kalimat-kalimat berikut:

(70) Tetapi tahukah kau, kawan, tugasku *amatlah rawan*.

(71) Saya *amat kecewa* melihat hasil pekerjaan anda.

(72) Bardi *amat kekar* badannya.

Kata *rawan*, *kecewa*, dan *kekar* berkategori adjektiva, dan menjadi unsur pusat pada frase *amatlah rawan* (70), *amat kecewa* (71), dan *amat kekar* (72). Kata *amat* berkategori adverbial penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Atribut frase adjektiva berkategori adverbial penanda kualitas *sangat(lah)* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(73) Mobil itu larinya demikian cepatnya sehingga *sangat sukar* untuk dipotret.

(74) Agak mendongak ia pulang ke becaknya, bernafas *sangat panjang*, jengkel berjingkrak-jingkrak sebentar, lalu mengenyot becaknya pelan-pelan sambil bersiul lirih.

(75) *Sangatlah penting* kita menilai kemajuan dengan memperhatikan adanya perubahan-perubahan positif dalam tingkah laku kita.

Kata *sukar* pada frase adjektiva *sangat sukar* (73), *panjang* pada frase adjektiva *sangat panjang* (74), dan *penting* pada frase adjektiva *sangatlah penting* dalam contoh (75) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase-frase tersebut. Kata *sangat* berkategori adverbial penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda kualitas *alangkah* terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(76) *Alangkah cantik* wajah gadis itu.

(77) *Alangkah gagah* perwira angkatan udara itu.

(78) *Alangkah indah* lukisan ini.

Kata *cantik*, *gagah* dan *indah* pada frase adjektiva *alangkah cantik* (76), *alangkah gagah* (77), dan *alangkah indah* (78) berkategori adjektiva, dan menjadi unsur pusat pada frase-frase adjektiva tersebut. Kata *alangkah* berkategori adverbia penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase adjektiva di atas.

Atribut frase adjektiva berkategori adverbia penanda kualitas *paling* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(79) Ya, *paling kaya* ia di seluruh desa.

(80) Ia *paling henci* perihal peperangan.

(81) *Paling lama* dua jam saja saya perlukan untuk menyelesaikan soal ini.

Kata *kaya*, *henci* dan *lama* merupakan kategori adjektiva, serta menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *paling kaya* (79), *paling henci* (80) dan *paling lama* (81). Kata *paling* berkategori adverbia penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbia penanda kualitas *begitu* terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(82) Lux baru *begitu lembut*, *begitu hemat*.

(83) *Begitu bersih* lantai ini.

Kata *lembut*, dan *hemat* dalam contoh (82) berkategori adjektiva serta menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *begitu lembut* dan *begitu hemat*, sedangkan kata *begitu* berkategori adverbia penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase-frase

adjektiva tersebut. Kata *bersih* pada frase adjektiva *begitu bersih* dalam (83) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase, sedangkan kata *begitu* berkategori adverbial penanda kualitas dan menjadi atribut frase adjektiva tersebut.

Atribut frase, adjektiva berkategori adverbial penanda kualitas *terlalu* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(84) Di dalam Benua Keling ada seorang raja, *terlalu besar* kerajaannya di dalam negeri.

(85) Pidato pak lurah *terlalu panjang* sehingga membosankan.

(86) Kain ini *terlalu lebar* untuk alas meja, tetapi bila dipotong sayang.

Kata *besar*, *panjang*, dan *lebar* merupakan kategori adjektiva, dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *terlalu besar* (84), *terlalu panjang* (85), dan *terlalu lebar* (86). Kata *terlalu* berkategori adverbial penanda kualitas dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Frase endosentrik beratribut adverbial penanda kualitas *justru* terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(87) Keadaannya *justru membaik*.

(88) Ternyata bapak tidak marah, beliau *justru tersenyum*.

Kata *membaik* dan *tersenyum* pada frase adjektiva *justru membaik* (87) dan *justru tersenyum* (88) berkategori adjektiva serta menjadi unsur pusat pada frase. Kata

justru berkategori adverbia penanda kualitas serta menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Atribut frase adjektiva berkategori adverbia penanda kualitas *hampir* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(89) Uang yang didapat sedikit demi sedikit dari setiap aksi telah menipis dan *hampir habis*.

(90) Mangga ini *hampir masak*.

Kata *habis* dan *masak* merupakan kategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *hampir habis* (89), dan *hampir masak* (90), sedangkan kata *hampir* berkategori adverbia penanda kualitas serta menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

Nyaris sebagai atribut frase adjektiva terdapat dalam contoh-contoh kalimat berikut:

(91) Soal ini *nyaris selesai* saya kerjakan, sayang waktunya habis.

(92) Ia *nyaris tertabrak* mobil, karena kurang hati-hati.

Kata *selesai* dan *tertabrak* pada frase adjektiva *nyaris selesai* (91) dan *nyaris tertabrak* (92) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase tersebut, sedangkan kata *nyaris* berkategori adverbia penanda kualitas serta menjadi atribut frase adjektiva pada contoh (91) dan (92) di atas.

2.3.1.2.4 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia Lain

Yang dimaksud adverbia lain adalah kategori adverbia yang tidak dapat digolongkan ke dalam adverbia penanda aspek, adverbia penanda modalitas, adverbia penanda kuantitas, maupun adverbia penanda kualitas. Adverbia lain yang dapat menjadi atribut dalam frase adjektiva adalah *sama-sama*, *(se)makin*, dan *kian*.

Atribut frase adjektiva berkategori adverbia lain *sama-sama* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(93) Harga-harga di Ramayana dan Ramai *sama-sama mahal*.

(94) Toto dan ayahnya *sama-sama keras*.

(95) Rina dan Rini *sama-sama manis* wajahnya.

Kata *mahal*, *keras* dan *manis* merupakan kategori adjektiva, serta menjadi unsur pusat pada frase *sama-sama mahal* (93), *sama-sama keras* (94), dan *sama-sama manis* (95). Kata *sama-sama* berkategori adverbia lain dan menjadi atribut pada frase adjektiva di atas.

Frase endosentrik beratribut adverbia lain *(se)makin* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(96) Dengan biskuit Milna, bayi tumbuh *makin besar* mirip anda.

(97) Satu sentakan membuat Pram terdiam dan *semakin asyik* dengan rokok kreteknya.

(98) Pram didera kegamangan melihat kenyataan sulitnya mendapatkan pekerjaan, sementara barang-barang *semakin mahal* harganya.

(99) Disambut yel-yel gempita dari mahasiswa, dada Pram *semakin besar*. *Klausur*

Kata *besar*, *asyik*, *mahal*, dan *besar* merupakan kategori adjektiva, dan menjadi unsur pusat pada frase *makin besar* (96), *semakin asyik* (97), *semakin mahal* (98), dan *semakin besar* (99). Kata *(se)makin* berkategori adverbialia lain dan menjadi atribut pada frase adjektiva di atas.

Atribut frase adjektiva berkategori adverbialia *kian* terdapat pada contoh kalimat berikut:

(100) Kian hari *kian cantik* dia.

(101) *Kian besar* *kian nakal* anak itu.

Kata *cantik*, *besar*, dan *nakal* berkategori adjektiva serta menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *kian cantik* (100), *kian besar* (101), dan *kian nakal* (101). Kata *kian* berkategori adverbialia serta menjadi atribut pada frase-frase adjektiva tersebut.

2.3.1.3 Frase Endosentrik Beratribut Partikel

Partikel yang dapat menjadi atribut pada frase endosentrik atributif ini adalah *serba*, *betapa*, *biar*, dan *memang*.

Atribut frase adjektiva berkategori partikel *serba* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(102) Buku ini tidak akan begitu saja membuat usaha kita untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kita hadapi menjadi *serba gampang*, *serba lancar* dan selesai tuntas.

(103) Sekolah-olah penyiar itu harus *serba benar* dalam segala hal waktu mengudara.

Kata *gampang*, *lancar*, dan *benar* merupakan kategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva *serba gampang* (102), *serba lancar* (102), dan *serba benar* (103). Kata *serba* berkategori partikel dan menjadi atribut pada frase adjektiva di atas.

Frase adjektiva beratribut partikel *betapa* terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(104) *Betapa nikmat* kasihmu, dinda pengantinku!

(105) *Betapa mahal* rasa persaudaraan di antara kita.

Kata *nikmat* dan *mahal* pada frase adjektiva *betapa nikmat* (104) dan *betapa mahal* (105) berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase adjektiva tersebut, sedangkan kata *betapa* berkategori partikel dan menjadi atribut frase adjektiva.

Atribut frase adjektiva berkategori partikel *memang* terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(106) Istri Pak Hardi *memang cantik*.

(107) Berto *memang pandai*.

Kata *cantik* dan *pandai* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat pada frase *memang cantik* (106) dan *memang pandai* (107). Kata *memang* berkategori partikel dan menjadi atribut pada frase adjektiva tersebut.

2.3.2 Frase Endosentrik dengan Atribut di Belakang Unsur Pusat

Selain di depan unsur pusat atribut frase adjektiva dapat juga berada di belakang unsur pusat. Atribut yang terletak di belakang unsur pusat dapat berkategori adjektiva maupun adverbial. Berikut diuraikan masing-masing kategori tersebut.

2.3.2.1 Frase Endosentrik Beratribut Adjektiva

Contoh-contoh kalimat beratribut adjektiva di belakang unsur pusat frase adjektiva adalah sebagai berikut :

(108) *Putih sungguh* kekasihku, menyolok mata di antara selaksa orang.

(109) *Jeiek benar* tulisanmu itu.

(110) *Cantik sungguh* gadis itu.

(111) *Sukar benar* soal matematika ini.

(112) *Bersih benar* kampus USD.



Kata *putih*, *jelek*, *cantik*, *sukar*, dan *bersih* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase *putih sungguh* (108), *jelek benar* (109), *cantik sungguh* (110), *sukar benar* (111), dan *bersih benar* (112). Kata *benar* dan *sungguh* berkategori adjektiva serta menjadi atribut frase-frase adjektiva di atas. Atribut adjektiva *sungguh* dapat terletak di depan maupun belakang unsur pusat frase adjektiva.

2.3.2.2 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia Penanda Aspek

Atribut adverbia penanda aspek yang terletak di belakang unsur pusat adalah *lagi* dan *kembali*. Perhatikan contoh berikut ini:

(113) Peristiwa itu membuat Wati *merana lagi*.

(114) Keadaan menjadi *tenang kembali*.

(115) Kehadirannya membuat suasana *kacau kembali*.

Kata *merana*, *marah*, *tenang*, dan *kacau* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase *merana lagi* (113), *tenang kembali* (114) dan *kacau kembali* (115). Kata *lagi* dan *kembali* berkategori adverbia penanda aspek dan menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut. Adverbia penanda aspek *lagi* dan *kembali* dapat terletak di depan maupun belakang unsur pusat frase adjektiva.

2.3.2.3 Frase Endosentrik Beratribut Adverbia Penanda Kualitas

Atribut adverbia penanda kualitas yang terletak di belakang unsur pusat adalah *nian*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(116) *Tampam nian* pemuda itu.

(117) *Cantik nian* gadis itu.

Kata *tampam* dan *cantik* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase *tampam nian* (116) dan *cantik nian* (117). Kata *nian* berkategori adverbial penanda kualitas dan menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut.

2.3.2.4 Frase Edosentrik Beratribut Adverbial Berafiks

Atribut adverbial berafiks yang terletak di belakang unsur pusat adalah *sekali*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(118) Pertandingan itu *ramai sekali*.

(119) Jika kita sendirilah pokok kesusahan yang kita hadapi, keadaan menjadi *ruwet sekali*.

(120) Posisinya *terdesak sekali*.

Kata *ramai*, *ruwet*, dan *terdesak* berkategori adjektiva dan menjadi unsur pusat frase *ramai sekali* (120), *ruwet sekali* (121), dan *terdesak sekali* (122), sedangkan kata *sekali* berkategori adverbial berafiks serta menjadi atribut frase-frase adjektiva tersebut.

2.3.3 Daftar Tabel Kategori Pengisi Atribut Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

Di depan telah dijelaskan bahwa atribut frase adjektiva yang terletak di depan unsur pusat ternyata dapat berasal dari bermacam-macam kategori. Supaya lebih jelas tentang kategori pengisi atribut yang terletak di depan unsur pusat frase adjektiva endosentrik atributif perhatikan tabel berikut:

TABEL 1
Kategori Atribut di Depan Unsur Pusat
Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

No:	Kategori Pengisi Atribut	Leksikon
1	Adjektiva	lebih, kurang, sedikit, kalah, cepat, jelas, sungguh(-sungguh), cukup, nyata(-nyata), dan lumayan.
2	Adverbia Penanda Aspek	mulai, masih, telah, tetap, pernah, kembali.
3	Adverbia Penanda Modalitas	tidak/tak, akan, dapat, boleh, (e)nggak, barangkali, mungkin, kira-kira.
4	Adverbia Penanda Kualitas	agak, amat(lah), sangat(lah), begitu, alangkah, terlalu, justru,

5	Adverbia Lain	hampir, nyaris, paling. sama(-sama), (se)makin, kian.
6	Partikel	seraba, betapa, memang.

Atribut di belakang unsur pusat frase adjektiva endosentrik atributif dapat berasal dari berbagai macam kategori. Berikut ini merupakan tabel pengisi atribut yang terletak di belakang unsur pusat frase adjektiva endosentrik atributif.

TABEL 2

Kategori Atribut di Belakang Unsur Pusat

Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

No.	Kategori Pengisi Atribut	Leksikon
1	Adjektiva	benar(-benar), sungguh(-sungguh), dan sebagainya.
2	Adverbia Penanda Aspek	lagi, kembali
3	Adverbia Penanda Kualitas	nian
4	Adverbia Berafiks	sekali

BAB III

HUBUNGAN MAKNA UNSUR-UNSUR PEMBENTUK FRASE

ADJEKTIVA

3.1 Pengantar

Dalam bab ini diuraikan tentang hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Sebagaimana telah disinggung dalam bab dua, frase adjektiva merupakan frase endosentrik. Hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva dibedakan menjadi dua, yaitu (i) hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva endosentrik koordinatif, dan (ii) hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva endosentrik atributif. Berikut ini diuraikan satu persatu hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva tersebut.

3.2. Hubungan Makna Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva Endosentrik

Koordinatif

Hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva endosentrik koordinatif ditentukan oleh kesetaraan unsur-unsur pembangunnya. Hubungan makna ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (i) makna aditif dan (ii) makna alternatif.

3.2.1 Hubungan Makna Aditif

Yang dimaksud dengan makna aditif adalah makna penjumlahan atau penggabungan unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Makna aditif ini dapat



diidentifikasi dengan kemungkinan disisipkannya konjungsi *dan*, *lagi*, atau *lagi pula*, bahkan di antara unsur-unsur frase adjektiva tersebut. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini:

(1) Suaminya *gemuk pendek*.

(2) *Tinggi kurus* badanmu tidak seperti bapakmu yang *gemuk pendek*.

Frase *gemuk pendek* dalam (1), dan *tinggi kurus* dalam (2) merupakan frase adjektiva endosentrik koordinatif yang bermakna aditif. Hal itu dapat dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi *dan*, *lagi*, atau *lagi pula* di antara unsur-unsur pembentuk frase adjektiva tersebut, seperti tampak pada kalimat (1a), (1b), (1c), (2a), (2b), dan (2c) berikut ini:

(1a) Suaminya *gemuk dan pendek*.

(1b) Suaminya *gemuk lagi pendek*.

(1c) Suaminya *gemuk lagi pula pendek*.

(2a) *Tinggi dan kurus* badanmu tidak seperti bapakmu yang *gemuk pendek*.

(2b) *Tinggi lagi kurus* badanmu tidak seperti bapakmu yang *gemuk pendek*.

(2c) *Tinggi lagi pula kurus* badanmu tidak seperti bapakmu yang *gemuk pendek*.

3.2.2 Hubungan Makna Alternatif

Makna alternatif (pemilihan) adalah hubungan makna yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan yang dinyatakan oleh unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Makna pemilihan ini dapat diidentifikasi dengan kemungkinan frase (i) disisipi dengan konjungsi *atau* dan (ii) diperluas dengan *baik + U1 maupun/ataupun + U2*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(3) *Jauh dekat* ongkosnya Rp 500,00.

(4) *Kaya miskin* di hadapan Tuhan sama saja.

(5) *Tua muda, besar kecil*, bersama-sama mengisi pembangunan.

Frase *jauh dekat* dalam (3), *kaya miskin* dalam (4), *tua muda* dalam (5), dan *besar kecil* dalam (5) merupakan frase endosentrik koordinatif yang bermakna pemilihan. Ada dua cara untuk membuktikan hal tersebut. Pertama, menyisipkan konjungsi *atau* di antara unsur-unsur frase adjektiva tersebut. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(3a) *Jauh atau dekat* ongkosnya Rp 500,00.

(4a) *Kaya atau miskin* di hadapan Tuhan sama saja.

(5a) *Tua atau muda, besar atau kecil*, bersama-sama mengisi pembangunan.

Penyisipan konjungsi *atau* tidak mengganggu kegramatikan kalimat (3), (4), dan (5). Kedua, memperluas frase adjektiva dengan *baik* + U1 + *maupun/ataupun* + U2. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut berikut:

(3b) *Baik jauh maupun dekat* ongkosnya Rp 500,00.

(3c) *Baik jauh ataupun dekat* ongkosnya Rp 500,00.

(4b) *Baik kaya maupun miskin* di hadapan Tuhan sama saja.

(4c) *Baik kaya atau miskin* di hadapan Tuhan sama saja.

(5b) *Baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil*, bersama-sama mengisi pembangunan.

(5c) *Baik tua ataupun muda, baik besar ataupun kecil*, bersama-sama mengisi pembangunan.

Perluasan *baik* + U1 + *maupun/ataupun* + U2 tidak mengganggu kegramatikan kalimat (3), (4), dan (5).

3.3 Hubungan Makna Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

Hubungan makna unsur-unsur pembentuk frase adjektiva endosentrik atributif ditentukan berdasarkan dua hal, yaitu (i) makna kategori atributnya dan (ii) makna kategori unsur pusatnya.

3.3.1 Hubungan Makna Berdasarkan Kategori Atribut

Makna kategori atributif frase endosentrik atributif dapat bermacam-macam. Aneka ragam makna kategori atributif frase adjektiva endosentrik atributif dapat dipaparkan sebagai berikut: superlatif, duratif, kualitatif, komparatif ke atas, komparatif ke bawah, negatif, similiratif, progresif, augmentatif, imperfektif, perfektif, asertif, inisiatif, diminutif, potensial, akseleratif, prospektif, faktif, depreciatif, permisif, repetitif, posibilitif, apodiktif, kecukupan, keragaman, kenyarisan, dan pengesahan.

3.3.1.1 Makna Superlatif

Makna superlatif ialah makna yang menyatakan bahwa suatu benda atau yang dibendakan melebihi benda yang lain (Moeliono, 1988:216). Atribut frase adjektiva yang menunjukkan hubungan makna superlatif adalah *sangat (lah)*, *amat (lah)*, *terlalu*, *paling*, dan *sekali*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (6) Daerah di Jawa Barat saat ini *sangat kering*, lebih-lebih di pantai utara.
- (7) Tetapi tahukah kau, kawan, tugasku *amatlah rawan*.
- (8) Anak ini *terlalu cerdas* dibandingkan anak-anak seusianya.
- (9) Monyet labah-labah adalah monyet akrobat *paling hebat* dibandingkan jenis labah-labah yang lain.
- (10) *Marak sekali* pesta kemarin sore.

Kata *sangat* pada frase *sangat kering* (6) secara leksikal menyatakan makna superlatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *kering*. Kata *amatlah* pada frase *amatlah rawan* (7) secara leksikal juga menyatakan makna superlatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *rawan*. Demikian pula kata *terlalu* pada frase *terlalu cerdas* (8) secara leksikal menyatakan makna superlatif bagi sifat yang dinyatakan oleh adjektiva *cerdas*. Berbeda dengan atribut yang lain, kata *paling* pada frase *paling hebat* (9) menyatakan makna superlatif komparatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *hebat*. Kata *sekali* pada frase adjektiva *marak sekali* (10) menyatakan makna superlatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *marak*.

3.3.1.2 Makna Duratif

Makna duratif ialah makna yang menyatakan sedang berlangsungnya suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat (periksa Kridalaksana, 1994: 84). Atribut frase adjektiva yang menunjukkan hubungan makna duratif adalah *baru*, *sedang*, dan *lagi*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (11) Ibu *baru sakit* dan dirawat di rumah sakit.
- (12) Tuti mengunci diri di kamar terus, dia *sedang kecewa*.
- (13) Dia *lagi kecewa* makanya jangan didekati.

Kata *baru* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *baru sakit* (11) dan kata *sedang* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *sedang kecewa* (12) secara

gramatikal menyatakan makna duratif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *sakit* dan *kecewa*. Frase adjektiva *lagi kecewa* dalam contoh (13) terdiri dari unsur *lagi* yang merupakan atribut frase serta bermakna duratif bagi keadaan yang ditunjukkan oleh adjektiva *kecewa*

3.3.1.3 Makna Kualitatif

Makna yang menjelaskan sifat atau nilai suatu perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat disebut makna kualitatif (Kridalaksana, 1994:84). Atributif frase adjektiva yang menunjukkan hubungan makna kualitatif adalah *nian*. Perhatikan contoh berikut:

(14) *Gagah nian* perwira itu.

(15) *Tabah nian* ibu itu menghadapi anak-anaknya yang nakal.

Kata *nian* pada frase adjektiva *gagah nian* (14), secara leksikal menyatakan makna kualitatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *gagah*. Kata *nian* pada frase adjektiva *tabah nian* (15) secara leksikal menyatakan makna kualitatif bagi sifat yang dinyatakan oleh adjektiva *tabah*.

3.3.1.4 Makna Komparatif ke Atas

Makna komparatif ke atas adalah makna yang menyatakan bahwa satu dari dua maujud atau lebih yang dibandingkan itu lebih dari yang lain (Moeliono,

1988: 215). Tingkat tersebut dinyatakan dengan formula *lebih* atau *agak*.

Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (16) Pemilu tahun ini diprediksi *lebih baik* dibandingkan pemilu pada masa Orde Baru.
- (17) Persahabatan *lebih bernilai* dari pada sukses keuangan.
- (18) Judulnya *agak panjang*, tetapi sulit untuk diperpendek tanpa mengurangi maknanya.
- (19) Jalan setapak ini *agak mendaki*.

Kata *lebih* pada frase adjektiva *lebih baik* (16) dan *lebih bernilai* (17) secara leksikal menyatakan makna komparatif ke atas bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *baik* dan *bernilai*. Kata *agak* pada frase adjektiva *agak panjang* (18) dan *agak mendaki* (19) secara leksikal menyatakan makna komparatif ke atas bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *panjang* dan *mendaki*.

3.3.1.5 Makna Komparatif ke Bawah

Makna komparatif ke bawah ialah makna yang menyatakan bahwa dari dua atau lebih maujud bila dibandingkan menunjukkan kurang. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna komparatif ke bawah adalah *kurang* atau *kalah*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (20) Hari ini *kurang sehat* badanku.
- (21) Tati *kurang cantik* dibandingkan kakaknya.

(22) Tubuh Ali *kalah besar* dengan kakanya.

(23) Wulan *kalah pandai* dibandingkan Ardita.

Kata *kurang* pada frase adjektiva *kurang sehat* (20) dan *kurang cantik* (21) secara leksikal menyatakan makna komparatif ke bawah bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *sehat* dan *cantik*. Demikian pula, kata *kalah* pada frase adjektiva *kalah besar* (22) secara leksikal menyatakan makna komparatif ke bawah bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *besar*. Kata *kalah* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *kalah pandai* (23) secara leksikal menyatakan makna komparatif ke bawah bagi sifat yang dinyatakan oleh adjektiva *pandai*.

3.3.1.6 Makna Negatif

Makna negatif ialah makna yang menyatakan ingkar suatu keadaan atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna negatif ini adalah *tidak*, *tak*, *enggak*, atau *nggak*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(24) Aku *tidak jengkel*.

(25) Kau tahu, *tak enak* rasanya tidak merokok.

(26) Masakan ini *enggak enak*, kurang asin.

(27) *Nggak salah*, kalau anda pilih mie president!

Kata *tidak* yang merupakan atribut pada frase *tidak jengkel* (24) secara leksikal menyatakan makna negatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *jengkel*. Kata *tak* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *tak enak* (25) secara

leksikal juga menyatakan makna negatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *enak*. Demikian juga kata *enggak* pada frase adjektiva *enggak enak* (26) dan kata *nggak* pada frase adjektiva *nggak salah* (27) secara leksikal menyatakan makna negatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *enak* dan *salah*. Dalam bahasa Indonesia, kata *tidak* digunakan dalam ragam resmi, sedangkan kata *tak* dan *(e)nggak* digunakan dalam ragam tidak resmi.

3.3.1.7 Makna Similiratif

Makna similiratif ialah makna yang menyatakan kemiripan suatu peristiwa, keadaan, atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan hubungan similiratif ini adalah *sama* atau *sama-sama*. Perhatikan contoh berikut:

(28) Meja saya *sama besar* dengan meja ini.

(29) Dalam lomba renang tadi, Siska dan Yoen *sama-sama kalah*.

Kata *sama* pada frase *sama besar* (28) secara leksikal menyatakan makna similiratif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *besar*. Kata *sama-sama* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *sama-sama kalah* (29) secara leksikal juga menyatakan makna similiratif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *kalah*.

3.3.1.8 Makna Progresif

Progresif adalah makna yang menyatakan masih berlangsungnya suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna progresif itu ialah *masih* atau *tetap*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(30) Suhunya *masih tinggi*.

(31) Tekanan darahnya *tetap tinggi* meskipun dokter sudah memberinya obat.

Kata *masih* dan *tetap* yang merupakan atribut frase adjektiva *masih tinggi* (30) dan *tetap tinggi* (31) secara leksikal menyatakan makna progresif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *tinggi*.

3.3.1.9 Makna Augmentatif

Makna augmentatif atau kemenanjakan frase adjektiva dinyatakan oleh atribut *kian* dan *(se) makin*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(32) *Kian jauh* jarak galaksi, *kian cepat* galaksi itu bergerak menjauhi kita.

(33) *Makin tua* usianya, *makin sukar* mengadakan perubahan.

(34) Pandangan tentang asal usul alam semesta *semakin maju*.

Kata *kian* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *kian jauh* (32), dan *kian cepat* (32) secara leksikal menyatakan makna augmentatif bagi keadaan yang

dinyatakan oleh adjektiva *jauh* dan *cepat*. Kata *makin* pada frase adjektiva *makin tua* (33) dan *makin sukar* (33) secara leksikal menyatakan makna augmentatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *tua* dan *sukar*. Demikian pula kata *semakin* pada frase adjektiva *semakin maju* (34) secara leksikal menyatakan makna augmentatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *maju*.

3.3.1.10 Makna Imperfektif

Makna imperfektif adalah hubungan makna yang menyatakan belum terjadinya suatu peristiwa, keadaan atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna imperfektif ini ditandai dengan leksikon *belum*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut berikut:

(35) Partai oposisi India *belum bersatu*.

(36) He...he... *belum tahu* dia.

Kata *belum* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *belum bersatu* (35) dan *belum tahu* (36) secara leksikal menyatakan makna imperfektif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *bersatu* dan *tahu*.

3.3.1.11 Makna Perfektif

Yang dimaksud dengan makna perfektif ialah makna yang menyatakan telah terjadinya suatu peristiwa, keadaan, atau sifat. Makna perfektif dinyatakan

oleh atribut frase adjektiva *sudah*, *telah*, atau *pernah*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(37) Gunung itu *sudah gundul*

(38) Mereka *telah cocok*

(39) Saya *pernah gamang* di sini

Pada kalimat (37) diatas, kata *sudah* pada frase adjektiva *sudah gundul* secara leksikal menyatakan makna perfektif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *gundul*. Kata *telah* dan *pernah* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *telah cocok* (38) dan *pernah gamang* (39) secara leksikal menyatakan makna perfektif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *cocok* dan *gamang*.

3.3.1.12 Makna Asertif

Makna asertif ialah makna yang menyatakan kekaguman terhadap suatu peristiwa, keadaan, atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna asertif adalah *alangkah*, *betapa*, atau *demikian*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(40) *Alangkah gagah* perwira angkatan udara itu.

(41) *Betapa nikmat* kasihmu, dinda, pengantinku!

(42) *Demikian cantik* wajahnya.

Kata *alangkah* pada frase adjektiva *alangkah gagah* (40) secara leksikal menyatakan makna asertif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *gagah*.

Kata *betapa* pada frase adjektiva *betapa nikmat* (41) secara leksikal menyatakan makna asertif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *nikmat*. Kata *demikian* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *demikian cantik* (42) secara leksikal menyatakan makna asertif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *cantik*.

3.3.1.13 Makna Inisiatif

Makna yang menyatakan dimulainya suatu keadaan, peristiwa, atau sifat disebut makna inisiatif. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna inisiatif adalah kata *mulai*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(43) Rambutnya *mulai ikal*.

(44) Kulitnya *mulai keriput*.

Kata *mulai* pada frase adjektiva *mulai ikal* (43) dan *mulai keriput* (44) secara leksikal menyatakan makna inisiatif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *ikal* dan *keriput*.

3.3.1.14 Makna Diminutif

Makna diminutif adalah makna yang menyatakan kesedikitan suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Makna diminutif dalam frase adjektiva dinyatakan dengan atribut *sedikit*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(45) Tambahan pula, daging buahnya belum empuk serta *sedikit keras*.

(46) Sayang, rotinya *sedikit lembek*, coba keras sedikit pasti menarik.

Kata *sedikit* yang merupakan atribut frase adjektiva *sedikit keras* (45) dan *sedikit lembek* (46) secara leksikal menyatakan makna diminutif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *keras* dan *lembek*.

3.3.1.15 Makna Potensial

Makna potensial adalah makna yang menyatakan kemampuan suatu keadaan itu terjadi. Atribut fase adjektiva yang menyatakan makna potensial ialah *dapat* atau *bisa*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(47) Tindakan para mahasiswa *dapat keliru*.

(48) Aku berharap *bisa hidup* lebih lama lagi.

Secara leksikal kata *dapat* pada frase adjektiva *dapat keliru* (47) dan kata *bisa* pada frase adjektiva *bisa hidup* (48) menyatakan makna potensial bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *keliru* dan *hidup*.

3.3.1.16 Makna Ekselerasif

Makna ekselerasif adalah makna yang dinyatakan oleh atribut frase adjektiva yang berkenaan dengan percepatan peristiwa, keadaan, atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna ekselerasif itu ialah *cepat*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(49) Biskuit Milna *cepat larut* di dalam susu dan air.

(50) *Cepat tersinggung* adalah sikap yang kurang baik.

Kata *cepat* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *cepat larut* (49) dan *cepat tersinggung* (50) menyatakan makna akseleratif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *larut* dan *tersinggung*.

3.3.1.17 Makna Prospektif

Yang dimaksud dengan makna prospektif ialah makna yang menyatakan kemungkinan akan terjadinya suatu peristiwa, keadaan, atau sifat. Makna prospektif dinyatakan oleh contoh-contoh kalimat berikut

(51) Hukumannya *akan berat*.

(52) Lantai ini *akan bersih* bila kamu rajin mengepelnya.

Kata *akan* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *akan berat* (51) menyatakan makna prospektif bagi keadaan yang diungkapkan adjektiva *berat* sebagai unsur pusatnya. Kata *akan* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *akan bersih* (52) menyatakan makna prospektif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *bersih*.

3.3.1.18. Makna Faktif

Makna faktif ialah makna yang menyatakan kenyataan sesungguhnya dari suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna faktif ialah *jelas*, *sungguh*, *nyata-nyata*, dan *benar-benar*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(53) Filma *jelas jernih, jelas murni, dan jelas sehat*.

(54) Lihatlah, cantik engkau manisku, *sungguh cantik* engkau.

(55) Sudah terbukti kan, anak ini *nyata-nyata baik* ?

(56) Aku *benar-benar bosan* dengan permasalahan ini.

Kata *jelas* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *jelas jernih* (53), *jelas murni* (53), dan *jelas sehat* (53) menyatakan makna faktif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *jernih, murni, dan sehat*. Kata *sungguh* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *sungguh cantik* (54) menyatakan makna faktif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *cantik*. Kata *nyata-nyata* yang merupakan atribut pada frase *nyata-nyata baik* (55) menyatakan makna faktif bagi sifat yang diungkapkan oleh adjektiva *baik*. Kata *benar-benar* yang merupakan atribut pada frase *benar-benar bosan* (56) menyatakan makna faktif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *bosan*.

3.3.1.19 Makna Depresiatif

Yang dimaksud dengan makna depresiatif ialah makna yang menyatakan kejustruan suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Kata *justru* merupakan atribut frase adjektiva yang menyatakan makna depresiatif. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(57) Keadaannya *justru membaik*

(58) Ternyata bapak tidak marah, beliau *justru* tersenyum.

Kata *justru* yang merupakan atribut pada frase *justru membaik* (57) menyatakan makna depresiatif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *membaik*. Kata *justru* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *justru tersenyum* (58) menyatakan makna depresiatif bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *tersenyum*.

3.3.1.20 Makna Permisif

Makna permisif adalah makna yang menyatakan pembolehan terjadinya suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Makna permisif dalam frase adjektiva dinyatakan melalui atribut *boleh*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(59) Partai *boleh beda* tetapi kerukunan tetap harus dijaga.

(60) Keadaan *boleh memprihatinkan*, tetapi jiwa haruslah tegar.

Kata *boleh* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *boleh beda* (59) secara leksikal menyatakan makna permisif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *beda*. Demikian pula, kata *boleh* yang merupakan atribut pada frase *boleh memprihatinkan* (60) secara leksikal menyatakan makna permisif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *memprihatinkan*.

3.3.1.21 Makna Repetitif

Makna repetitif atau pengulangan dalam frase adjektiva secara leksikal dinyatakan oleh atribut *lagi* atau *kembali*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(61) Sekarang aku *lapar lagi*.

(62) Pesta menjadi *marak kembali*.

Kata *lagi* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *lapar lagi* (61) secara leksikal menyatakan makna repetitif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *lapar*. Demikian pula kata *kembali* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *marak kembali* (62) secara leksikal juga menyatakan makna repetitif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *marak*.

3.3.1.22 Makna Posibilitif

Posibilitif adalah makna yang menyatakan kemungkinan suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Atribut frase adjektiva yang menyatakan makna posibilitif adalah *barangkali*, *mungkin*, atau *kira-kira*. Perhatikan contoh-contoh berikut:

(63) Apa yang dikatakannya *barangkali benar*.

(64) *Mungkin kecewa* dia terhadap sikapku kemarin.

(65) *Kira-kira jahat* atau tidak dia?

Kata *barangkali* yang merupakan atribut frase adjektiva *barangkali benar* (65) secara leksikal menyatakan makna posibilitif bagi keadaan/sifat yang dinyatakan oleh adjektiva *benar*. Demikian pula kata *mungkin* pada frase adjektiva *mungkin kecewa* (64) dan *kira-kira* pada frase adjektiva *kira-kira jahat* (65) secara leksikal menyatakan makna posibilitif pada keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *kecewa* dan sifat yang dinyatakan oleh adjektiva *jahat*.

3.3.1.23 Makna Apodiktif

Yang dimaksud dengan makna apodiktif adalah makna yang menyatakan kepastian suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Dalam frase adjektiva, makna apodiktif dinyatakan oleh atribut *tentu*, *pasti*, atau *mesti*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (66) Nilai-nilai ujiannya *tentu baik* karena Asti anak yang pandai.
- (67) Seandainya ayahmu masih hidup, *pasti kecewa* beliau melihat ulahmu yang tidak karuan itu.
- (68) Kami *mesti hadir* di hari ulang tahunmu nanti.

Kata *tentu* pada frase adjektiva *tentu baik* (66) secara leksikal menyatakan makna apodiktif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *baik*. Kata *pasti* dan *mesti* pada frase adjektiva *pasti kecewa* (67) dan *mesti hadir* (68) secara leksikal juga menyatakan makna apodiktif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *kecewa* dan *hadir*.

3.3.1.24 Makna Kecukupan

Makna kecukupan ialah makna yang dinyatakan oleh atribut frase adjektiva *cukup* atau *lumayan*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini:

(69) Walau polisi menangkap aku, uang kalian *lumayan banyak*.

(70) Masyarakat Indonesia umumnya *cukup akrab* dengan persoalan supranatural.

Kata *lumayan* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *lumayan banyak* (69) secara leksikal menyatakan makna kecukupan bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *banyak*. Kata *cukup* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *cukup akrab* (70) secara leksikal juga menyatakan makna kecukupan bagi sifat yang diungkapkan oleh adjektiva *akrab*.

3.3.1.25 Makna Keragaman

Makna keragaman dalam frase adjektiva ialah makna yang secara leksikal dinyatakan oleh atribut frase adjektiva *serba*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(71) *Serba salah* aku jadinya.

(72) Semuanya *serba mengecewakan*.

Kata *serba* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *serba salah* (71) menyatakan makna keragaman bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva

salah. Kata *serba* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *serba mengecewakan* (72) juga menyatakan makna keragaman bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *mengecewakan*.

3.3.1.26 Makna Kenyarisan

Makna kenyarisan ialah makna yang dinyatakan oleh atribut frase adjektiva dengan leksikon *hampir* atau *nyaris*. Perhatikan contoh kalimat berikut:

(73) Mangga ini *hampir masak*.

(74) Soal ini *nyaris selesai* saya kerjakan.

Kata *hampir* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *hampir masak* (73) menyatakan makna kenyarisan bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *masak*. Kata *nyaris* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *nyaris selesai* (74) menyatakan makna kenyarisan bagi keadaan yang diungkapkan oleh adjektiva *selesai*.

3.3.1.27 Makna Pengesahan

Makna pengesahan adalah makna yang mengesahkan keadaan sesungguhnya dari suatu keadaan, peristiwa, atau sifat. Makna pengesahan pada frase adjektiva dinyatakan oleh atribut *memang*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini:

(75) *Memang benar* dialah yang telah mengambil uangmu.

(76) Dia *memang jahat*.

Kata *memang* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *memang benar* (75) dan frase adjektiva *memang jahat* (76) secara leksikal menyatakan makna pengesahan bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *benar* dan sifat yang dinyatakan oleh adjektiva *jahat*.

Atribut frase adjektiva dalam bahasa Indonesia ternyata dapat menyatakan makna yang bermacam-macam, seperti terlihat dalam uraian di atas. Secara singkat makna atribut frase adjektiva endosentrik atributif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3
Makna Atribut
Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

No.	Makna Atribut	Leksikon
1.	Superlatif	sangat(lah), amat(lah), terlalu, paling, sekali.
2.	Duratif	baru, sedang, lagi.
3.	Kualitatif	nian.
4.	Komparatif ke atas	lebih, agak.
5.	Komparatif ke bawah	kurang, kalah.
6.	Negatif	tidak/tak, (c)nggak.
7.	Similiratif	sama(-sama).
8.	Progresif	masih, tetap.

9.	Augmentatif	kian, (se)makin.
10.	Imperfektif	belum.
11.	Perfektif	sudah, telah, pernah.
12.	Asertif	alangkah, betapa, demikian.
13.	Inisiatif	mulai.
14.	Diminutif	sedikit.
15.	Potensial	dapat, bisa.
16.	Ekselerasif	cepat.
17.	Prospektif	akan.
18.	Faktif	jelas, sungguh(-sungguh), nyata-nya-ta, benar-benar.
19.	Depresiatif	justru.
20.	Permisif	boleh.
21.	Repetitif	lagi, kembali.
22.	Possibilitif	barangkali, mungkin, kira-kira.
23.	Apodiktif	tentu, pasti, mesti.
24.	Kecukupan	cukup, lumayan.
25.	Keragaman	serba.
26.	Kenyarisan	hampir, nyaris.
27.	Pengesahan	memang.

3.3.2 Hubungan Makna Berdasarkan Kategori Unsur Pusat

Unsur pusat frase adjektiva selalu berupa kategori adjektiva. Alisyahbana (1980: 80) mengatakan “ Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang memberi keterangan pada benda atau yang dibendakan.” Dari definisi adjektiva tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu adjektiva dapat menyatakan keadaan, sifat, atau keadaan dari sifat suatu benda atau yang dibendakan.

Berdasarkan tipe semantisnya, adjektiva dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) makna keadaan, (ii) makna sifat dan (iii) makna statif. Berikut akan diuraikan masing-masing hubungan makna tersebut.

3.3.2.1 Makna Keadaan

Adjektiva yang memberi keterangan tentang keadaan benda atau yang dibendakan disebut bermakna keadaan. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

(77) Tuti *sangat lelah*

(78) Setelah seharian tidak makan, Bardi *sangat lapar*.

Kata *lelah* Pada frase adjektiva *sangat lelah* (77) dan kata *lapar* pada frase adjektiva *sangat lapar* (78) dalam kalimat-kalimat tersebut di atas merupakan adjektiva yang bermakna keadaan. Hal itu dapat dibuktikan dengan memperluas frase adjektiva tersebut. Perhatikan contoh perluasan kalimat di bawah ini:

(77a) Tuti sedang dalam keadaan lelah.

(78a) Setelah seharian tidak makan, Bardi dalam keadaan lapar.

Sebagaimana tampak pada contoh (77a) dan (78a) bahwa adjektiva yang menyatakan keadaan dapat diperluas *dalam keadaan*. Beberapa contoh adjektiva yang menyatakan keadaan ialah: *sakit, lapar, lelah, pening, mulas, cepat, bersih,* dan sebagainya.

3.3.2.2 Makna Sifat

Kata *cerdas, asin, angkuh, dan sombong* merupakan contoh-contoh adjektiva yang bermakna sifat. Sifat biasanya bersifat kekal dan mengacu pada nomina tertentu (periksa Baryadi, 1994:72). Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(79) Sudah terbukti, kan, anak ini *nyata-nyata baik*.

(80) Surat ini *tidak penting*.

Kata *baik* pada frase adjektiva *nyata-nyata baik* (79) dan kata *penting* pada frase adjektiva *tidak penting* dalam kalimat (80) di atas merupakan adjektiva yang bermakna sifat. Makna sifat ini dapat dibuktikan dengan teknik perluas sebagai berikut:

(79a) Sudah terbukti, kan, anak ini mempunyai sifat yang *nyata-nyata baik*.

(80a) Surat ini bersifat *tidak penting*.



Dari contoh kalimat (79) dan (79a), (80) dan (80a) terbukti bahwa secara struktural adjektiva yang menyatakan sifat dapat diperluas ke kiri dengan *mempunyai sifat yang* atau *bersifat*. Dan secara semantis yang dimaksud dengan adjektiva bermakna sifat adalah adjektiva yang memberi keterangan tentang sifat benda atau yang dibendakan.

3.3.2.3 Makna Statif

Makna statif dipergunakan untuk membedakan adjektiva yang bermakna keadaan dan sifat dengan adjektiva yang bermakna keadaan atau sifat saja. Adjektiva bermakna statif bisa dipergunakan untuk menerangkan keadaan maupun sifat suatu benda atau yang dibendakan. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

(81) Dia *sangat baik*.

Kata *baik* pada frase adjektiva *sangat baik* dalam kalimat (81) di atas dapat dipergunakan untuk menjelaskan keadaan maupun sifat, seperti yang nampak pada kalimat (81a), (81b) dan (81c) di bawah ini:

(81a) Dia dalam keadaan *sangat baik*

(81b) Dia mempunyai sifat yang *sangat baik*

(81c) Dia bersifat *sangat baik*

Kata *baik* pada frase adjektiva *sangat baik* dalam kalimat (74a) menerangkan keadaan dia, sedangkan kata *baik* pada frase adjektiva *sangat baik* dalam kalimat (74b) dan (74c) menerangkan sifat dari dia. Contoh-contoh adjektiva bermakna statif yang lain adalah *keras, lamban, panas, dingin* dan sebagainya.

3.3.3 Hubungan Makna Gramatikal Unsur-Unsur Pembentuk Frase

Adjektiva Endosentrik Atributif

Makna gramatikal frase adjektiva endosentrik atributif ditentukan oleh dua hal, yaitu (i) makna atributnya dan (ii) makna unsur pusatnya. Dari paduan kedua unsur tersebut terbentuklah berbagai macam makna gramatikal frase adjektiva endosentrik atributif. Di bawah ini dijelaskan macam-macam makna gramatikal frase adjektiva endosentrik atributif.

3.3.3.1 Makna Superlatif Statif

Makna superlatif statif merupakan paduan makna superlatif dan statif. Dalam hal ini, makna superlatif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh adjektiva sebagai unsur pusatnya. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (82) Di daerah Jawa Barat saat ini *sangat kering*, lebih-lebih di Pantai Utara.
- (83) Tetapi tahukah kau, kawan, tugasku *amatlah rawan*.
- (84) Monyet labah-labah adalah monyet akrobat *paling hebat*

(85) Peraturan seperti ini, kan *luas sekali* pengertiannya.

(86) Baju ini *terlalu kecil* bila kau pakai.

Frase adjektiva *sangat kering* dalam kalimat (82) terdiri dari kata *sangat* yang merupakan atribut dan kata *kering* sebagai unsur pusatnya. Kata *sangat* menyatakan makna superlatif dan kata *kering* menyatakan makna keadaan. Kata *amatlah* pada frase adjektiva *amatlah rawan* (83) merupakan atribut, dan kata *rawan* sebagai unsur pusatnya. Kata *amatlah* menyatakan makna superlatif sedangkan kata *rawan* menyatakan makna keadaan. Kata *paling* pada frase adjektiva *paling hebat* (84) menyatakan makna superlatif komparatif. Kata *sekali* dan *terlalu* pada frase adjektiva *luas sekali* (85) dan *terlalu kecil* (86) merupakan atribut dan bermakna superlatif, sedangkan kata *luas* dan *kecil* merupakan unsur pusat dan menyatakan makna keadaan.

Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini:

(87) Anak ini *terlalu cerdas* dibandingkan anak-anak seusianya.

(88) *Dingin sekali* udara di sini.

(89) *Sangat istimewa* hadiah ini buat saya.

(90) *Amat halus* tepung beras ini.

(91) Kancil adalah binatang hutan *paling cerdas*

Kata *terlalu*, *sekali*, *sangat*, *amat*, dan *paling* merupakan atribut dari frase adjektiva *terlalu cerdas* (87), *dingin sekali* (88), *sangat istimewa* (89) *amat halus* (90) dan *paling cerdas* (91). Atribut-atribut frase adjektiva tersebut bermakna

superlatif. Kata *cerdas*, *dingin*, *istimewa*, *halus*, dan *cerdik*, pada frase *terlalu cerdas* (87), *dingin sekali* (88), *sangat istimewa* (89), *amat halus* (90), dan *paling cerdas* (91) merupakan unsur pusat frase-frase adjektiva tersebut dan bermakna sifat. Jadi makna superlatif dapat diikuti oleh keadaan maupun sifat suatu benda.

3.3.3.2 Makna Duratif Keadaan

Makna duratif keadaan yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(92) Tini *baru sakit* dan dirawat di rumah sakit.

(93) Jangan dekati, dia *lagi kecewa*.

Kata *baru* pada frase adjektiva *baru sakit* dalam kalimat (92) merupakan atribut, dan menyatakan makna duratif. Kata *sakit* pada frase adjektiva *baru sakit* dalam kalimat (92) merupakan unsur pusat dan menyatakan makna keadaan. Demikian pula, kata *lagi* pada frase adjektiva *lagi kecewa* dalam kalimat (93) merupakan atribut dan bermakna duratif, sedangkan kata *kecewa* pada frase adjektiva *lagi kecewa* dalam kalimat (93) merupakan unsur pusat dan menyatakan makna keadaan.

3.3.3.3 Makna Kualitatif Statif

Makna kualitatif statif merupakan paduan makna kualitatif dan makna statif. Dalam hubungan itu makna kualitatif dinyatakan oleh atribut frase

adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh adjektiva. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(94) *Tabah nian* ia menghadapi cobaan.

(95) *Hemat nian* ia membelanjakan uangnya.

Frase adjektiva *tabah nian* dalam kalimat (94) terdiri dari kata *nian* yang merupakan atribut dan kata *tabah* sebagai unsur pusatnya. Kata *nian* menyatakan makna kualitatif dan kata *tabah* menyatakan makna statif. Kata *nian* pada frase adjektiva *hemat nian* (95) merupakan atribut dan bermakna kualitatif, sedangkan kata *hemat* merupakan unsur pusat dan bermakna statif.

3.3.3.4 Makna Komparatif ke Atas Statif

Makna komparatif ke atas dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh adjektiva. Paduan kedua makna itu disebut makna komparatif ke atas statif. Berikut ini merupakan contoh-contoh kalimat yang frase adjektivanya menyatakan hubungan makna komparatif ke atas statif.

(96) Pemilu tahun ini diprediksi *lebih baik* dibandingkan pemilu pada masa Orde Baru.

(97) Anak ini *lebih cerdas* dari yang kuduga.

(98) Udara di pegunungan *agak dingin*.

Kata *lebih* pada frase adjektiva *lebih baik* (96) merupakan atribut dan bermakna komparatif ke atas, sedangkan kata *baik* merupakan unsur pusatnya dan bermakna statif. Frase adjektiva *lebih cerdas* dalam kalimat (97) terdiri kata *lebih* yang merupakan atributnya dan kata *cerdas* sebagai unsur pusatnya. Kata *lebih* menyatakan makna komparatif ke atas, dan kata *cerdas* menyatakan makna sifat. Frase adjektiva *agak dingin* dalam kalimat (98) terdiri dari kata *agak* yang merupakan atributnya dan kata *dingin* sebagai unsur pusatnya. Kata *agak* bermakna komparatif ke atas, sedangkan kata *dingin* bermakna statif.

3.3.3.5 Makna Komparatif ke Bawah Statif

Seperti halnya makna komparatif ke atas statis, makna komparatif ke bawah statif merupakan paduan makna yang dinyatakan oleh atribut dan unsur pusat frase adjektiva. Komparatif ke bawah dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan statif dinyatakan oleh unsur pusatnya. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (99) Soal rumusan RUU HAM yang kini tengah digodok di DPR, komnas sendiri merasa *kurang puas*, dan komnas HAM melihat rumusan itu *kurang jitu*.
- (100) Wayan *kalah pandai* dibandingkan Ardita.
- (101) Api lilin *kalah panas* dari pada matahari.

Kata *kurang* yang merupakan atribut pada frase adjektiva *kurang puas* (99) dan *kurang jitu* (99) secara leksikal menyatakan makna komparatif ke bawah bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *puas* dan *jitu*. Kata *kalah* pada frase adjektiva *kalah pandai* (100) merupakan atribut dan bermakna komparatif ke bawah, sedangkan kata *pandai* sebagai unsur pusatnya dan bermakna sifat. Frase adjektiva *kalah panas* dalam kalimat (101) terdiri dari kata *kalah* yang merupakan atribut dan kata *panas* yang merupakan unsur pusatnya. Kata *kalah* bermakna komparatif ke bawah, sedangkan adjektiva *panas* bermakna statif.

3.3.3.6 Makna Negatif Statif

Makna negatif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva *tidak*. Makna statif dinyatakan oleh adjektiva sebagai unsur pusat frase adjektiva. Perpaduan kedua makna itu disebut makna negatif statif. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (102) Tetapi *tidak abstrak*. Justru konkrit.
- (103) Sebagai orang katolik, kita *tidak mudah* dapat berbaur dengan kaum mayoritas.
- (104) *Enggak mudah*, lho, berbicara di depan umum.
- (105) *Nggak baik* jika anak berani pada orang tua.

Kata *tidak* pada frase adjektiva *tidak abstrak* dalam kalimat (102) merupakan atribut dan bermakna negatif, sedangkan kata *abstrak* sebagai unsur pusat frase dan bermakna sifat. Frase adjektiva *tidak mudah* dalam kalimat (103) terdiri dari

kata *tidak* yang merupakan atribut serta bermakna negatif dan kata *mudah* yang bermakna keadaan. Frase adjektiva *enggak mudah* dalam kalimat (104) terdiri dari kata *enggak* yang merupakan atribut dan kata *mudah* sebagai unsur pusatnya. Kata *enggak* menyatakan makna negatif, sedangkan adjektiva *mudah* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *nggak baik* dalam kalimat (105) terdiri dari kata *nggak* yang merupakan atribut, dan kata *baik* sebagai unsur pusatnya. Kata *nggak* menyatakan makna negatif, sedangkan kata *baik* menyatakan makna statif.

3.3.3.7 Makna Similiratif Statif

Makna similiratif statif merupakan paduan makna similiratif dan makna statif. Makna similiratif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh adjektiva. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (106) Meja belajar saya *sama besar* dengan meja ini.
- (107) Permen dan madu *sama-sama manis*.
- (108) Batu dan besi *sama-sama keras*.

Frase adjektiva *sama besar* dalam kalimat (106) terdiri dari kata *sama* yang merupakan atribut, dan kata *besar* sebagai unsur pusatnya. Kata *sama* menyatakan makna similiratif, sedangkan adjektiva *besar* menyatakan makna keadaan. Kata *sama-sama* pada frase adjektiva *sama-sama manis* dalam kalimat (107) merupakan atribut dan bermakna similiratif, sedangkan adjektiva *manis* merupakan unsur pusat frase dan bermakna sifat. Frase adjektiva *sama-sama*

keras dalam kalimat (108) terdiri dari dua kata, yaitu *sama-sama* dan *keras*. Kata *sama-sama* merupakan atribut dan bermakna similiratif, sedangkan adjektiva *keras* merupakan unsur pusatnya dan bermakna statif.

3.3.3.8 Makna Progresif Statif

Makna progresif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh adjektiva atau unsur pusatnya. Paduan kedua makna itu disebut makna progresif statif. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(109) Komentar Gubernur Bank Sentral As Alan Greenspan bahwa ekonomi Asia *masih gelap*, belum tentu benar

(110) Ibunya meninggal tatkala saya *masih kecil*.

(111) *Tetap sabar* ibu itu, kendati anaknya durhaka terhadapnya.

Kata *masih* pada frase adjektiva *masih gelap* dalam kalimat (109) merupakan atribut frasanya dan menyatakan makna progresif, sedangkan kata *gelap* merupakan unsur pusatnya dan menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *masih kecil* dalam kalimat (110) terdiri dari kata *masih* yang merupakan atribut dan menyatakan makna progresif, sedangkan kata *kecil* merupakan unsur pusatnya dan menyatakan makna keadaan. Kata *tetap* pada frase adjektiva *tetap sabar* (111) merupakan atribut dan menyatakan makna progresif, sedangkan kata *sabar* sebagai unsur pusatnya dan menyatakan makna sifat.

3.3.3.9 Makna Augmentatif Statif

Makna augmentatif statif yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(112) Jadi kalau dilihat secara politis berdasarkan RUU ini, pertanggungjawaban pemerintah tentang kejahatan HAM tampaknya *semakin minimal*.

(113) Yang jelas waktu saya akan *semakin sempit*, apalagi menjadi penyiar harus disiplin waktu tidak bisa seenaknya.

(114) *Makin pandai* hendaknya semakin rendah hati.

(115) Makin besar *makin nakal* anak itu.

Frase adjektiva *semakin minimal* dalam kalimat (112) terdiri dari dua kata, yaitu *semakin* yang merupakan atribut frase dan kata *minimal* sebagai unsur pusatnya. Kata *semakin* menyatakan makna augmentatif, sedang *minimal* menyatakan makna sifat. Frase adjektiva *semakin sempit* dalam kalimat (113) terdiri dari kata *semakin* yang merupakan atribut dan menyatakan makna augmentatif, dan kata *sempit* sebagai unsur pusatnya dan menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *makin pandai* (114) terdiri dari atribut *makin* yang menyatakan makna augmentatif dan unsur pusat *pandai* yang menyatakan makna sifat. Frase adjektiva *makin besar* dan *makin nakal* dalam kalimat (115) masing-masing frasanya juga terdiri dari atribut dan unsur pusat. Kata *makin* merupakan atribut frase adjektiva

dengan kata *besar* dan *nakal* sebagai unsur pusatnya. Kata *makin* menyatakan makna augmentatif, sedangkan *besar* dan *nakal* menyatakan makna sifat.

3.3.3.10 Makna Imperfektif Keadaan

Makna imperfektif keadaan merupakan paduan makna imperfektif dan makna keadaan. Makna imperfektif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh adjektiva. Perhatikan contoh kalimat berikut:

(116) Partai oposisi India *belum bersatu*

(117) Tambahan pula, daging buahnya *belum empuk* serta sedikit keras.

(118) Memang, RUU HAM yang diajukan itu *belum sempurna*, tapi ada kemajuan seperti memposisikan komnas HAM untuk menjalankan kewenangan di pengadilan.

Belum bersatu merupakan frase adjektiva dalam kalimat (116) terdiri dari kata *belum* sebagai atributnya dan kata *bersatu* sebagai unsur pusatnya. Kata *belum* menyatakan makna imperfektif dan kata *bersatu* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *belum empuk* dalam kalimat (117) juga terdiri atas atribut dan unsur pusat. Atribut frase berupa kata *belum* yang menyatakan makna imperfektif dan unsur pusatnya berupa kata *empuk* yang menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *belum sempurna* dalam kalimat (118) terdiri dari kata *belum* yang merupakan atribut dan kata *sempurna* sebagai unsur pusatnya. Kata *belum*

menyatakan makna imperfektif, sedangkan kata *sempurna* menyatakan makna keadaan.

3.3.3.11 Makna Perfektif Keadaan

Makna perfektif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh unsur pusatnya. Paduan kedua makna itu disebut makna perfektif keadaan. Perhatikan contoh kalimat berikut:

(119) Yusuf *sudah asyik* mengatur alat lasnya.

(120) Sementara itu, mereka *telah siap dengan* perbekalan mereka.

(121) Saya *pernah gamang* di sini.

Frase adjektiva *sudah asyik* dalam kalimat (119) terdiri dari kata *sudah* yang merupakan atribut dan kata *asyik* sebagai unsur pusatnya. Kata *sudah* menyatakan makna perfektif, sedangkan kata *asyik* menyatakan makna keadaan. Frase *telah siap* dalam kalimat (120) terdiri dari kata *telah* yang merupakan atribut dan kata *siap* sebagai unsur pusatnya. Kata *telah* menyatakan makna perfektif, sedangkan kata *siap* menyatakan makna keadaan. Demikian pula, frase *pernah gamang* dalam kalimat (121) terdiri dari kata *pernah* dan *gamang*. Kata *pernah* merupakan atribut frase dan menyatakan makna perfektif, sedangkan kata *gamang* merupakan unsur pusat frase adjektiva dan menyatakan makna keadaan.

3.3.3.12 Makna Asertif Statif

Makna asertif statif yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(122) *Alangkah lembut* pasir ini.

(123) *Betapa mahal* rasa persaudaraan diantara kita.

(124) *Demikian jahat* hatinya.

Frase adjektiva *alangkah lembut* dalam kalimat (122) terdiri kata *alangkah* yang merupakan atribut dan kata *lembut* sebagai unsur pusatnya. Kata *alangkah* menyatakan makna asertif, sedangkan kata *lembut* menyatakan makna sifat. Frase adjektiva *betapa mahal* (123) terdiri dari kata *betapa* sebagai atribut dan kata *mahal* sebagai unsur pusat. Kata *betapa* menyatakan makna asertif, sedangkan kata *mahal* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *demikian jahat* dalam kalimat (124) juga terdiri dari atribut dan unsur pusat. Atribut frase adjektiva *demikian jahat* adalah kata *demikian*, sedangkan unsur pusatnya adjektiva *jahat*. Kata *demikian* menyatakan makna asertif, sedangkan kata *jahat* menyatakan makna sifat.

3.3.3.13 Makna Inisiatif Keadaan

Makna inisiatif keadaan merupakan paduan makna inisiatif dan makna keadaan. Makna inisiatif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan

makna keadaan dinyatakan oleh adjektiva yang menjadi unsur pusatnya.

Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(125) Hatinya *mulai sedih*.

(126) Jalannya *mulai mendaki*.

Kata *mulai* pada frase adjektiva *mulai sedih* (125) dan *mulai mendaki* (126) merupakan atribut frase adjektiva dan menyatakan makna inisiatif. Kata *sedih* pada frase adjektiva *mulai sedih* (125) dan kata *mendaki* pada frase adjektiva *mulai mendaki* (126) merupakan unsur pusat frase adjektiva yang menyatakan makna keadaan.

3.3.3.14 Makna Diminutif Statif

Makna diminutif keadaan yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(127) Tambahan pula, daging buahnya belum empuk serta *sedikit keras*.

(128) Sayang rotinya *sedikit lembek*, coba agak keras pasti menarik kelihatannya.

Frase adjektiva *sedikit keras* dalam kalimat (127) terdiri dari kata *sedikit* yang merupakan atribut dan kata *keras* sebagai unsur pusatnya. Kata *sedikit* menyatakan makna diminutif, sedangkan kata *keras* menyatakan makna statif. Demikian pula, frase adjektiva *sedikit lembek* dalam kalimat (128) terdiri dari

kata *sedikit* yang merupakan atribut dan kata *lembek* sebagai unsur pusatnya. Kata *sedikit* menyatakan makna diminutif, sedangkan kata *lembek* menyatakan makna keadaan.

3.3.3.15 Makna Potensial Keadaan

Makna potensial dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh unsur pusatnya. Paduan kedua makna itu disebut makna potensial keadaan. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(129) Tindakan para mahasiswa *dapat keliru*.

(130) Memang, pendapatnya *dapat benar* juga.

(131) Aku berharap *bisa hidup* lebih lama lagi.

Frase adjektiva *dapat keliru* dalam kalimat (129) terdiri dari kata *dapat* yang merupakan atribut dan kata *keliru* sebagai unsur pusatnya. Kata *dapat* menyatakan makna potensial, sedangkan kata *keliru* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *dapat benar* dalam kalimat (130) terdiri dari kata *dapat* yang merupakan atribut dan kata *benar* sebagai unsur pusatnya. Kata *dapat* menyatakan makna potensial, sedangkan kata *benar* menyatakan makna keadaan. Demikian pula, frase adjektiva *bisa hidup* dalam kalimat (131) terdiri dari kata *bisa* dan *hidup*. Kata *bisa* merupakan atribut frase adjektiva yang menyatakan makna potensial, sedangkan kata *hidup* merupakan unsur pusat frase adjektiva yang menyatakan makna keadaan.

3.3.3.16 Makna Ekseleratif Keadaan

Makna ekseleratif keadaan yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(132) Jangan suka marah nanti *cepat tua* lho.

(133) Kok, berasnya *cepat habis*, Bu?

Frase adjektiva *cepat tua* dalam kalimat (132) terdiri kata *cepat* yang merupakan atribut dan kata *tua* sebagai unsur pusatnya. Kata *cepat* menyatakan makna ekseleratif, sedangkan kata *tua* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *cepat habis* (133) terdiri dari kata *cepat* sebagai atribut dan kata *habis* sebagai unsur pusat. Kata *cepat* menyatakan makna ekseleratif, sedangkan kata *habis* menyatakan makna keadaan.

3.3.3.17 Makna Prospektif Keadaan

Makna prospektif keadaan merupakan paduan makna prospektif dan makna keadaan. Makna prospektif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh adjektiva yang menjadi unsur pusatnya. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(134) Marta *akan gemas* melihat anak lucu ini.

(135) Tentu saja, perdebatan pro kontra atas substansi pasal-pasal RUU ini di gedung DPR yang dingin ber-AC itu *akan ramai*.

Kata *akan* pada frase adjektiva *akan gemas* (134) dan *akan ramai* (135) merupakan atribut frase adjektiva dan menyatakan makna prospektif bagi keadaan *gemas* dan *ramai* yang merupakan unsur pusat frase adjektiva.

3.3.3.18 Makna Faktif Statif

Makna faktif statif yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(136) Suaranya *jelas terdengar*.

(137) Yesus, Engkau baik, *sungguh baik*.

(138) Jelas, permasalahan ini *nyata-nyata abstrak*.

Frase adjektiva *jelas terdengar* dalam kalimat (136) terdiri dari kata *jelas* yang merupakan atribut dan kata *terdengar* sebagai unsur pusatnya. Kata *jelas* menyatakan makna faktif, sedangkan kata *terdengar* menyatakan makna keadaan. Dalam frase adjektiva *sungguh baik* pada kalimat (137), kata *sungguh* merupakan atribut, sedangkan kata *baik* merupakan unsur pusat frase. Kata *sungguh* menyatakan makna faktif, sedangkan kata *baik* menyatakan makna statif. Demikian pula, frase adjektiva *nyata-nyata abstrak* dalam kalimat (138) terdiri dari kata *nyata-nyata* yang merupakan atribut dan kata *abstrak* sebagai unsur pusatnya. Kata *nyata-nyata* menyatakan makna faktif, sedangkan kata *abstrak* menyatakan makna sifat.

3.3.3.19 Makna Depresiatif Keadaan

Makna depresiatif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh unsur pusatnya. Paduan kedua makna itu disebut makna depresiatif keadaan. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut

(139) Keadaannya *justru membaik*.

(140) Ternyata bapak tidak marah, beliau *justru tersenyum*.

Frase adjektiva *justru membaik* dalam kalimat (139) terdiri dari kata *justru* yang merupakan atribut dan kata *membaik* sebagai unsur pusatnya. Kata *justru* menyatakan makna depresiatif, sedangkan kata *membaik* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *justru tersenyum* dalam kalimat (140) terdiri dari kata *justru* yang merupakan atribut dan kata *tersenyum* sebagai unsur pusatnya. Kata *justru* menyatakan makna depresiatif, sedangkan kata *tersenyum* menyatakan makna keadaan.

3.3.3.20 Makna Permisif Keadaan

Makna permisif keadaan merupakan paduan makna permisif dan makna keadaan. Makna permisif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh adjektiva yang menjadi unsur pusatnya. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(141) Pesta *boleh meriah*.

(142) Keadaan *boleh memprihatinkan* tapi jiwa haruslah tegar.

Kata *boleh* pada frase adjektiva *boleh meriah* (141) dan *boleh memprihatinkan* (142) merupakan atribut frase adjektiva dan menyatakan makna permission. Kata *meriah* pada frase adjektiva *boleh meriah* (141) dan kata *memprihatinkan* pada frase adjektiva *boleh memprihatinkan* (142) merupakan unsur pusat frase adjektiva dan menyatakan makna keadaan.

3.3.3.21 Makna Repetitif Keadaan

Makna repetitif keadaan merupakan paduan makna repetitif dan makna keadaan. Makna repetitif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan dinyatakan oleh adjektiva yang menjadi unsur pusatnya. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(143) Pesta menjadi *marak kembali*.

(144) Budi *sakit lagi*.

Kata *marak* pada frase adjektiva *marak kembali* (143) merupakan unsur pusat frase adjektiva, sedangkan kata *kembali* atributnya. Kata *marak* menyatakan makna keadaan, sedangkan kata *kembali* pada frase adjektiva menyatakan makna repetitif. Kata *sakit* pada frase adjektiva *sakit lagi* (144) merupakan unsur pusat frase adjektiva, sedangkan kata *lagi* merupakan atribut frase adjektiva. Kata *sakit* menyatakan makna keadaan dan kata *lagi* menyatakan makna repetitif..

3.3.3.22 Makna Posibilitif Statif

Makna posibilitif statif merupakan paduan makna posibilitif dan makna statif. Makna posibilitif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh unsur pusat frase adjektiva. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(145) Apa yang dikatakannya *barangkali benar*.

(146) Keadaanya *mungkin baik*.

(147) *Kira-kira jahat* tidak dia.

Kata *barangkali*, *mungkin*, dan *kira-kira* pada frase adjektiva *barangkali benar* (145), *mungkin baik* (146), dan *kira-kira jahat* (147) merupakan atribut yang menyatakan makna posibilitif, bagi statif yang dinyatakan oleh adjektiva *benar*, *baik*, dan *jahat* yang merupakan unsur pusatnya.

3.3.3.23 Makna Apodiktif Statif

Makna apodiktif dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna statif dinyatakan oleh unsur pusat frase adjektiva. Paduan kedua unsur itu disebut makna apodiktif statif. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(148) Nilai-nilai ujiannya *tentu baik* karena Asti anak yang pandai.

(149) Seandainya ayahmu masih hidup, *pasti kecewa* beliau melihat ulahmu yang tidak karuan itu.

(150) Kami *mesti hadir* di hari ulang tahunmu nanti.

Kata *tentu* pada frase adjektiva *tentu baik* (148) secara leksikal menyatakan makna apodiktif bagi statif yang dinyatakan oleh adjektiva *baik*. Kata *pasti* dan *mesti* pada frase adjektiva *pasti kecewa* (149) dan *mesti hadir* (150) secara leksikal menyatakan makna apodiktif bagi keadaan yang dinyatakan oleh adjektiva *kecewa* dan *hadir* yang merupakan unsur pusatnya.

3.3.3.24 Makna Kecukupan Statif

Makna kecukupan statif yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(151) Tantangan ini *cukup menarik* buat saya.

(152) *Cukup luwes* anak itu menari.

(153) *Lumayan besar* kruistik ini.

Frase adjektiva *cukup menarik* dalam kalimat (151) terdiri kata *cukup* yang merupakan atribut dan kata *menarik* sebagai unsur pusatnya. Kata *cukup* menyatakan makna kecukupan, sedangkan kata *menarik* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *cukup luwes* (152) terdiri atas kata *cukup* sebagai atribut dan kata *luwes* sebagai unsur pusat frase. Kata *cukup* menyatakan makna kecukupan, sedangkan kata *luwes* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *lumayan besar* dalam kalimat (153) terdiri atas kata *lumayan* sebagai atributnya dan kata *besar* sebagai unsur pusat frase. Kata *lumayan* menyatakan makna kecukupan, sedangkan kata *besar* menyatakan makna keadaan.

3.3.3.25 Makna Keragaman Statif

Makna keragaman statif yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(154) Semuanya *serba mengecewakan*.

(155) Semua yang dikerjakannya *serba baik* adanya.

Frase adjektiva *serba mengecewakan* dalam kalimat (154) terdiri dari kata *serba* yang merupakan atribut dan kata *mengecewakan* sebagai unsur pusatnya. Kata *serba* menyatakan makna keragaman, sedangkan kata *mengecewakan* menyatakan makna keadaan. Demikian pula, frase adjektiva *serba baik* dalam kalimat (155) terdiri dari kata *serba* yang merupakan atribut dan kata *baik* sebagai unsur pusatnya. Kata *serba* menyatakan makna keragaman, sedangkan kata *baik* menyatakan makna statif.

3.3.3.26 Makna Kenyarisan Keadaan

Makna kenyarisan merupakan makna yang dinyatakan oleh atribut frase adjektiva, sedangkan makna keadaan merupakan makna yang dinyatakan oleh unsur pusatnya. Paduan kedua makna tersebut disebut makna kenyarisan keadaan. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(156) Mangga ini *hampir masak*.

(157) Soal ini *nyaris selesai* saya kerjakan, sayang waktunya habis.

(158) Uang yang didapat sedikit demi sedikit dari setiap aksi telah menipis dan *hampir habis*.

Frase adjektiva *hampir masak* dalam kalimat (156) terdiri dari kata *hampir* yang merupakan atribut dan kata *masak* sebagai unsur pusatnya. Kata *hampir* menyatakan makna kenyarisan, sedangkan kata *masak* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *nyaris selesai* dalam kalimat (157) terdiri dari kata *nyaris* yang merupakan atribut dan kata *selesai* sebagai unsur pusatnya. Kata *nyaris* menyatakan makna kenyarisan, sedangkan kata *selesai* menyatakan makna keadaan. Demikian pula, frase adjektiva *hampir habis* dalam kalimat (158) terdiri dari kata *hampir* sebagai atribut frase dan kata *habis* sebagai unsur pusat frase. Kata *hampir* menyatakan makna kenyarisan, sedangkan kata *habis* menyatakan makna keadaan.

3.3.3.27 Makna Pengesahan Statif

Makna pengesahan statif yang dinyatakan oleh unsur pembentuk frase adjektiva dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

(159) Usahnya *memang pantas* diperjuangkan.

(160) Tolak angin *memang sakti*.

(161) Berto *memang pandai*.

Frase adjektiva *memang pantas* dalam kalimat (159) terdiri kata *memang* yang merupakan atribut frase dan kata *pantas* sebagai unsur pusatnya. Kata *memang*

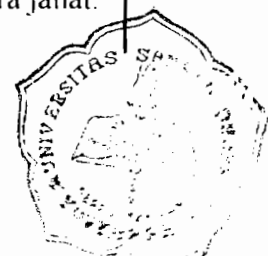
menyatakan makna pengesahan, sedangkan kata *pantas* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *memang sakti* (160) terdiri dari kata *memang* sebagai atribut dan kata *sakti* sebagai unsur pusat. Kata *memang* menyatakan makna pengesahan, sedangkan kata *sakti* menyatakan makna keadaan. Frase adjektiva *memang pandai* dalam kalimat (161) juga terdiri atas atribut dan unsur pusat. Atribut frase adjektiva adalah kata *memang*, sedangkan unsur pusatnya kata *pandai*. Kata *memang* menyatakan makna pengesahan, sedangkan kata *pandai* menyatakan makna sifat.

Perpaduan makna atribut dan unsur pusat frase adjektiva endosentrik atributif secara singkat menyatakan makna sebagai berikut:

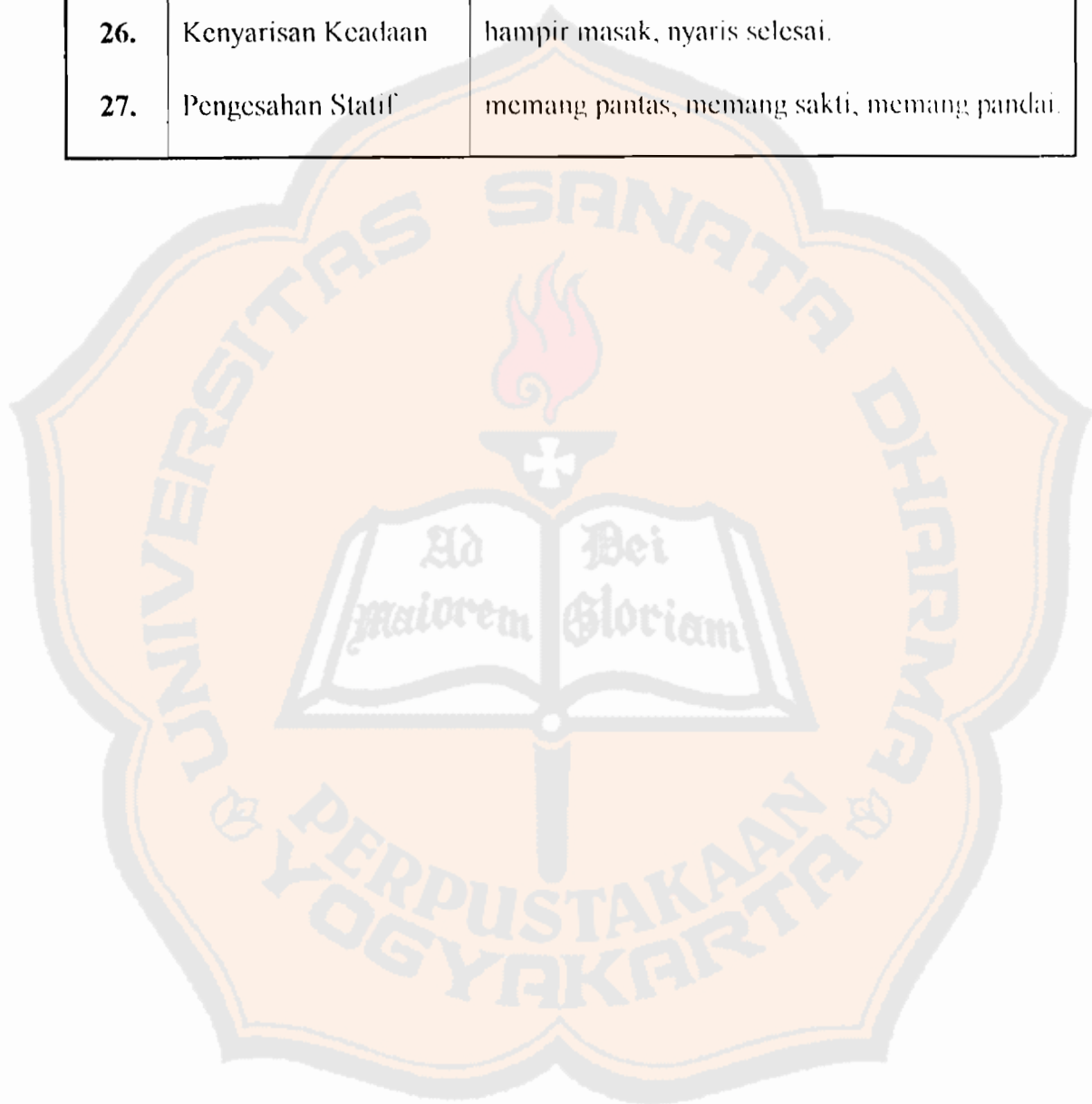
TABEL 4
MAKNA GRAMATIKAL
Frase Adjektiva Endosentrik Atributif

No.	Makna Gramatikal	Contoh Frase Adjektiva
1.	Superlatif Statif	sangat kering, amat rawan, paling cerdas, terlalu cerdas, dingin sekali.
2.	Duratif Keadaan	baru sakit, sedang kecewa, lagi kecewa
3.	Kualitatif Statif	tabah nian, cantik nian, hemat nian.
4.	Komparatif ke Atas Statif	lebih baik, agak dingin, lebih cerdas.
5.	Komparatif ke Bawah Statif	kurang panas, kalah pandai, kalah panas.

6.	Negatif Statif	tidak abstrak, tidak mudah, enggak mudah, enggak enak, nggak baik.
7.	Similiratif Statif	sama besar, sama-sama kalah, sama-sama keras.
8.	Progresif Statif	masih gelap, masih kecil, tetap sabar, tetap rukun.
9.	Augmentatif Statif	semakin besar, semakin sempit, makin pandai, kian nakal.
10.	Imperfektif Keadaan	belum bersatu, belum empuk, belum sempurna.
11.	Perfektif Keadaan	sudah asyik, telah siap, pernah gamang.
12.	Asertif Statif	alangkah lembut, betapa mahal, demikian jahat.
13.	Inisiatif Keadaan	mulai sedih, mulai mendaki.
14.	Diminutif Statif	sedikit keras, sedikit lembek.
15.	Potensial Keadaan	dapat keliru, dapat benar, bisa hidup.
16.	Ekselerasif Keadaan	cepat tua, cepat habis, cepat besar.
17.	Prospektif Keadaan	akan gemas, akan ramai.
18.	Faktif Statif	jelas terdengar, sungguh baik, nyata-nyata abstrak.
19.	Depresiatif Keadaan	justru membaik, justru tersenyum.
20.	Permisif Keadaan	boleh meriah, boleh beda, boleh memprihatinkan.
21.	Repetitif Keadaan	marak kembali, sakit lagi.
22.	possibilitif Statif	barangkali benar, mungkin baik, kira-kira jahat.



23.	Apodiktif Statif	tentu baik, pasti kecewa, mesti hadir.
24.	Kecukupan Statif	lumayan besar, cukup menarik, cukup cerdas.
25.	Keragaman Statif	serba mengecewakan, serba baik.
26.	Kenyarisan Keadaan	hampir masak, nyaris selesai.
27.	Pengesahan Statif	memang pantas, memang sakti, memang pandai.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam bab II dan bab III dari karya tulis ini telah dipaparkan frase adjektiva dalam bahasa Indonesia, yaitu frase yang terdiri dari adjektiva sebagai unsur pusatnya dan adjektiva atau kategori lain sebagai atributnya. Ada dua hal tentang frase adjektiva yang telah diuraikan dalam karya tulis ini. Pertama, tentang kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Kedua, tentang makna gramatikal yang dinyatakan oleh unsur-unsur pembentuk frase adjektiva. Berikut diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang frase adjektiva tersebut.

4.1.1 Kategori Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva

Atribut frase adjektiva ada yang terletak di depan unsur pusat ada pula yang berada di belakang unsur pusat. Unsur pusat frase adjektiva selalu berkategori adjektiva. Atribut frase adjektiva yang terletak di depan unsur pusat dapat dikelompokkan menjadi enam kategori. Pertama, kategori adjektiva, seperti *lebih, kurang, sedikit, kalah, cepat, jelas, sungguh(-sungguh), nyata(-nyata), dan cukup*. Kedua, adverbial penanda aspek seperti *mulai, masih, sudah, telah, dan pernah*. Ketiga, adverbial penanda modalitas seperti *tidak, akan, dapat, dan boleh*. Keempat, adverbial penanda kualitas seperti *agak, amat(lah), sangat(lah), alangkah, paling, begitu, terlalu, justru, dan hampir*. Kelima, adverbial lain seperti

sama(-sama), *(se-)makin*, dan *kian*. Keenam, kategori partikel seperti *serba*, *betapa*, dan *memang*.

Kategori atribut yang terletak di belakang unsur pusat frase adjektiva dapat adjektiva, adverbial penanda aspek, adverbial penanda kualitas, dan adverbial berafiks. Adjektiva yang menjadi atribut pada frase adjektiva endosentrik atributif dengan atribut di belakang unsur pusat adalah *benar*, *sungguh*, dan sebagainya. Adverbial penanda aspek yang menjadi atribut frase adjektiva antara lain *lagi* dan *kembali*. Adverbial penanda kualitas yang menjadi atribut frase adjektiva adalah *nian*. Kata *sekali* merupakan adverbial berafiks yang dapat menjadi atribut frase adjektiva.

4.1.2 Makna Gramatikal Unsur-unsur Pembentuk Frase Adjektiva

Frase adjektiva dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu frase adjektiva endosentrik koordinatif dan frase adjektiva endosentrik atributif. Frase adjektiva endosentrik koordinatif terdiri dari unsur-unsur yang setara. Unsur tersebut selalu berkategori adjektiva. Frase adjektiva endosentrik atributif terdiri dari unsur pusat adjektiva dan atribut adjektiva atau kategori lain.

Makna frase adjektiva dapat ditinjau dari unsur-unsur pembentuknya. Makna adjektiva dapat menyatakan keadaan, sifat, atau statif. Statif adalah makna adjektiva yang dapat menyatakan keadaan maupun sifat. Atribut frase adjektiva dapat bermakna superlatif, duratif, kualitatif, komparatif ke atas, komparatif ke bawah, negatif, similiratif, progresif, augmentatif, imperfektif, perfektif, asertif,

inisiatif, diminutif, potensial, ekselerasif, prospektif, faktif, depreciatif, permisif, repetitif, posibilitif, apodiktif, kecukupan, keragaman, kenyarisan, dan pengesahan. Perpaduan unsur pusat dan atribut frase adjektiva akan menyatakan makna gramatikal: superlatif statif, duratif keadaan, kualitatif statif, komparatif ke atas statif, komparatif ke bawah statif, negatif statif, similiratif statif, progresif statif, augmentatif statif, imperfektif keadaan, perfektif keadaan, asertif statif, inisiatif keadaan, diminutif keadaan, potensial keadaan, ekselerasif keadaan, prospektif keadaan, faktif statif, depreciatif keadaan, permisif keadaan, repetitif keadaan, posibilitif statif, apodiktif statif, kecukupan statif, keragaman statif, kenyarisan keadaan, dan pengesahan statif.

4.2 Implikasi

Hasil penelitian tentang frase adjektiva dalam bahasa Indonesia ini bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah, baik SLTP maupun SMU.

4.2.1 Bagi Siswa SLTP

Bagi siswa SLTP hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bahan ajar pembelajaran struktur frase, lebih khusus lagi pembelajaran tentang struktur frase adjektiva. Salah satu tujuan khusus kebahasaan berbunyi “ Siswa mampu mengenal ciri-ciri kelompok kata dan makna kelompok kata (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP. 1993:2). Frase merupakan salah satu bentuk kelompok kata, karena ciri frase antara lain (i) terdiri dari dua kata atau lebih , dan (ii) tidak

melampaui batas fungsi unsur klausa. Pada hakikatnya frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Karena frase merupakan salah satu bentuk dari kelompok kata maka ciri-ciri frase adjektiva perlu diketahui oleh siswa SLTP. Namun demikian tidak semua ciri frase adjektiva harus diketahui oleh siswa SLTP. Bagi siswa SLTP cukup mengetahui ciri-ciri dan makna frase adjektiva yang menyatakan makna perbandingan (komparatif) saja. Hal ini sesuai dengan GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP khususnya pada bagian pengajaran struktur bahasa (periksa GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP. 1993:18). Berdasarkan buku Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa Indonesia, pembelajaran tentang struktur frase adjektiva ini tepat diajarkan pada siswa kelas satu caturwulan ketiga.

4.2.2 Bagi Siswa SMU

Salah satu tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia di SMU berbunyi “Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan (GBPP Bahasa Indonesia untuk SMU. 1995:1).” Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dan makna bahasa Indonesia perlu dipahami oleh siswa untuk kemudian dipergunakannya dalam kegiatan berbahasa sehari-hari.

Dalam hal frase bahasa Indonesia, bentuk bahasa meliputi kategori unsur-unsur pembentuk frase dan urutan susunan kata-katanya, sedangkan makna

bahasa meliputi makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya.

Rumusan tujuan khusus kebahasaan butir kelima berbunyi: “Siswa memahami ciri-ciri frase (*Ibid.*, hal2).” Berdasarkan unsur pusatnya, frase-frase dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi frase nomina (FN), frase verba (FV), frase adjektiva (FA), dan frase preposisi (F Prep). Frase adjektiva adalah frase yang unsur pusatnya berkategori adjektiva. Perpaduan unsur-unsur pembentuk frase adjektiva menyatakan berbagai makna. Jenis, hubungan, dan perkembangan makna (*Ibid.*, hal. 12) frase adjektiva perlu diajarkan pada siswa kelas satu SMU. Berikut ini berturut-turut contoh tujuan pembelajaran umum (TPU), tujuan pembelajaran khusus (TPK), butir-butir materi pembelajaran, dan soal evaluasi bagi siswa SMU kelas satu.

Tujuan Pembelajaran Umum : Siswa memahami ciri-ciri frase.

Tujuan Pembelajaran Khusus :

- (i) Siswa dapat menjelaskan pengertian frase adjektiva dengan tepat.
- (ii) Siswa dapat menyebutkan kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva dengan tepat.
- (iii) Siswa dapat menyebutkan 10 makna gramatikal yang dinyatakan oleh frase adjektiva.
- (iv) Siswa dapat menyusun 5 kalimat yang berfrase adjektiva dengan makna gramatikal yang berbeda-beda.

Materi Pembelajaran:

- (i) Pengertian frase adjektiva.
- (ii) Kategori unsur-unsur pembentuk frase adjektiva:
 - a. Frase adjektiva endosentrik koordinatif: A + A.
 - b. Frase adjektiva endosentrik atributif dengan atribut di depan unsur pusat:
 - A + A
 - adv. p. asp. + A
 - adv. p. mod. + A
 - adv. p. kual. + A
 - adv. lain + A
 - partikel + A
 - c. Frase adjektiva endosentrik atributif dengan atribut di belakang unsur pusat:
 - A + A
 - A + adv. p. asp.
 - A + adv. p. kual.
 - A + adv. berafiks.
- (iii) Makna gramatikal frase adjektiva: aditif, alternatif, superlatif statif, duratif keadaan, komparatif ke atas statif, komparatif ke bawah statif, negatif statif, similiratif statif, progresif statif, augmentatif statif, imperfektif keadaan, perfektif keadaan, asertif statif, inisiatif keadaan, diminutif keadaan, potensial keadaan, akseleratif keadaan, prospektif keadaan, faktif statif, depresiatif keadaan, permisif

keadaan, repetitif keadaan, posibilitif statif, apodiktif statif, kecukupan statif, keragaman statif, kenyarisan keadaan, dan pengesahan statif.

- (iv) Contoh-contoh kalimat berfrase adjektiva. Masing-masing kalimat dengan makna gramatikal yang berbeda.

Soal Evaluasi:

- (i) Sebutkan dan jelaskan yang dimaksud dengan frase adjektiva!
- (ii) Sebutkan kategori unsur-unsur pembentuk:
- frase adjektiva endosentrik koordinatif
 - frase adjektiva endosentrik atributif dengan atribut di depan unsur pusat.
 - frase adjektiva endosentrik atributif dengan atribut di belakang unsur pusat.
- (iii) Sebutkan 10 makna gramatikal frase adjektiva yang kamu ketahui.
- (iv) Buatlah 5 buah kalimat yang berfrase adjektiva. Masing-masing kalimat dengan makna gramatikal yang berbeda.

4.3 Saran

Kesimpulan di atas terbatas pada frase endosentrik koordinatif dan frase yang beratribut tunggal. Dengan demikian uraian dalam tulisan ini barulah memberikan pemecahan sebagian tentang masalah frase adjektiva dalam bahasa Indonesia. Untuk memecahkan masalah frase adjektiva secara tuntas, perlu

kiranya diadakan penelitian tentang frase adjektiva yang lebih luas dan mendalam. Misalnya, struktur frase adjektiva beratribut ganda beserta makna gramatikalnya, seperti contoh di bawah ini:

- (1) Kain batik kuning gading itu *sungguh sangat menarik*.
- (2) Krisis ekonomi saat ini *benar-benar sudah sangat parah*.

Sungguh sangat menarik dalam contoh (1) dan *benar-benar sudah sangat parah* dalam contoh (2) merupakan frase adjektiva yang beratribut ganda/kompleks. Frase-frase seperti ini tidak menjadi bahan penelitian karya tulis ini. Karena itu, perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut tentang struktur dan makna gramatikal frase adjektiva beratribut kompleks.

Dewasa ini, muncul gejala pembentukan frase adjektiva dengan atribut proleksem. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- (3) Sebuah karunia bagi kami memiliki anak *super cerdas*.
- (4) *Maha Besar* Allah dengan segala firmanNya.
- (5) Balpirik *ekstra kuat*.

Kata *super*, *maha*, dan *ektra* merupakan proleksem. Frase adjektiva *super cerdas* pada contoh (3), *maha besar* (4), dan *ekstra kuat* (5) tersusun dari proleksem dan unsur pusat adjektiva. Dalam kenyataan, ada masyarakat yang sudah menerima *super*, *maha*, dan *ekstra* sebagai kata, tetapi ada pula yang belum menerimanya sebagai kata. Di samping frase adjektiva *super cerdas* ada pula frase adjektiva

super harum, super bersih, super besar, dan sebagainya. Demikian pula, selain frase adjektiva *Maha Besar*, dikenal pula frase *Maha Baik, Maha Murah*. Selain frase adjektiva *ekstra kuat* ada pula frase adjektiva *ekstra segar, ekstra bersih*. Jenis-jenis frase seperti inipun tidak menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Karena itu, perlulah diadakan penelitian lebih lanjut jenis-jenis frase adjektiva seperti itu.



DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1980. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Baryadi; Isodarus Praptomo. 1994. *Afiks me (N) - dan di- dalam Bahasa Indonesia : Telaah dari Dimensi Morfologis, Sintaksis, dan Pragmatis*. Tesis Sarjana S-2 Program Studi Sastra Indonesia dan Jawa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Fokker, A.A. 1983. *Pengantar : Sintaksis Indonesia* . Jakarta : Pradnya Paramita.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- _____. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mees, C.A. 1955. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Moeliono, Anton. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1985. *Untaian Teori Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta : C.V. Karyono.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Subagyo, Paulus Ari. 1996. *Penurunan Tataran dalam Bahasa Indonesia*. Laporan Penelitian Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat - objek dalam Bahasa Indonesia: Keselerasan Pola-urutan*. Jakarta : Djambatan.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

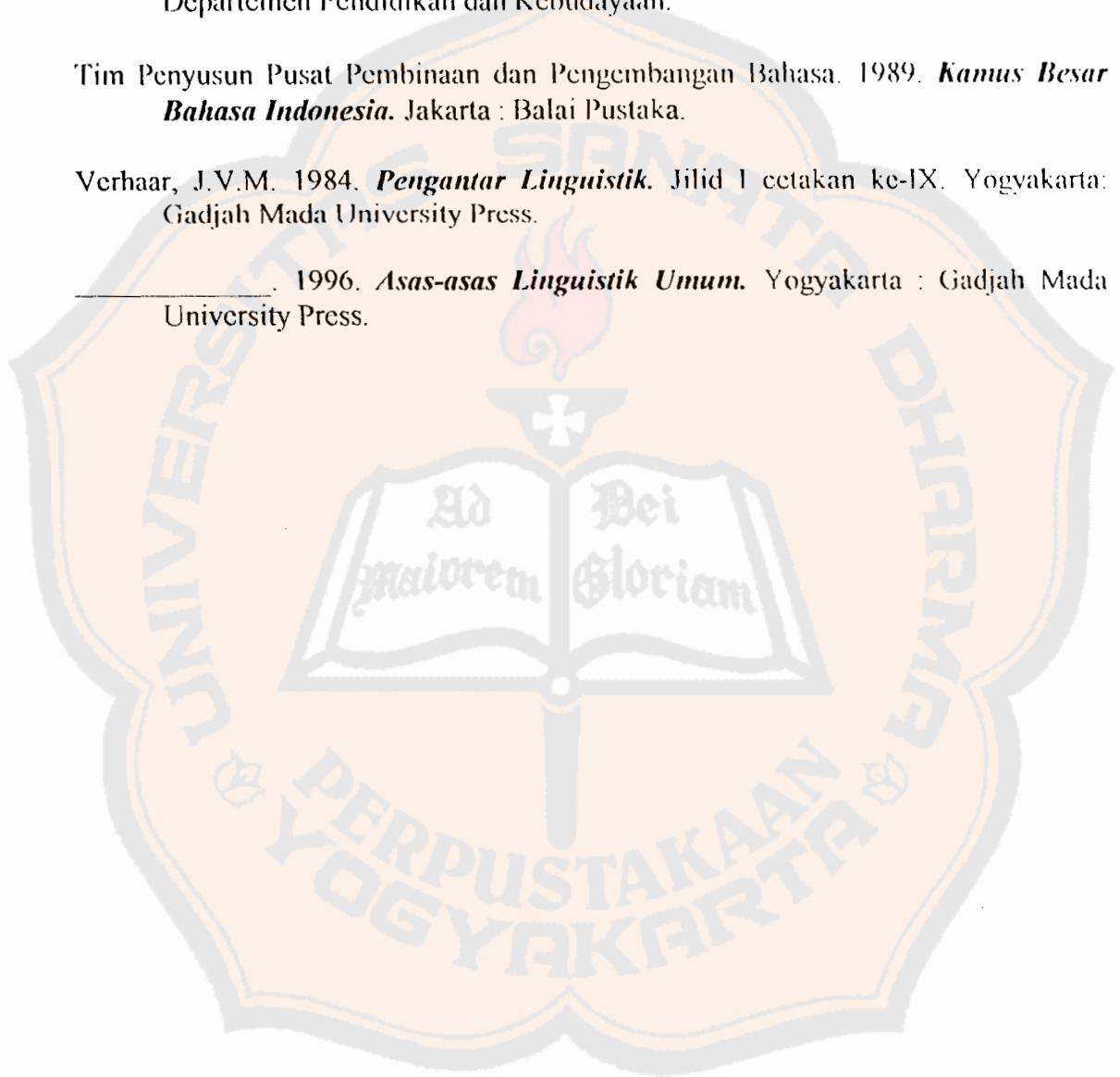
Tim Penyusun. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar : Garis-garis Besar Program Pengajaran. SLTP, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum : Garis-garis Besar Program Pengajaran, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Verhaar, J.V.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Jilid 1 cetakan ke-IX. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.



LAMPIRAN I

SUMBER DATA

1. Buku *Berusahalah Sendiri*, karya John. M. Lembo, Ed. D. Penerbit Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1981.
2. Buku *Tatabahasa Bakü Bahasa Indonesia*, karya Anton Moeliono dkk. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
3. Buku *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, karya Harimurti Kridalaksana. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
4. Buku *Predikat - Objek dalam Bahasa Indonesia*, karya Sudaryanto. Penerbit Djambatan, Jakarta, 1983.
5. Buku *Satwa Hutan*, karya Nayer Judy. Penerbit Tira Pustaka, Jakarta, 1996.
6. Buku *Untaian Teori Sintaksis*, karya Bambang Kaswanti Purwo. Penerbit Arcan, Jakarta, 1985.
7. *Kitab Kidung Agung* dalam Alkitab. Penerbit Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1993.
8. Majalah *Ayah Bunda*, edisi ke 15, tahun 1996.
9. Majalah Bulanan *Kompak*, Paroki Kumetiran, Yogyakarta, edisi Januari-Februari 1999.
10. Majalah Mingguan *Hidup*, tanggal 27 Oktober 1985
11. Novel *Balada Becak*, karya Mangunwijaya. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
12. Novel *Burung-burung Rantau*, karya Mangunwijaya. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
13. Surat Kabar Harian *Wawasan* Tanggal 29 November 1998
14. Surat Kabar Harian *Solo Post* Tanggal 5 Februari 1999.

15. Surat Kabar Harian *Kompas* Tanggal 25 Februari 1999.
16. Sumber Data Lisan (Informan, termasuk penulis).
17. Tabloid Mingguan *Gugat* No. 24 Tahun I. Penerbit PT. Barokah Media Unggul, Jakarta, tanggal 7-13 Mei 1999.



LAMPIRAN 2

DATA BAB I

((Keterangan: Berusahalah Sendiri (BS); Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBI); Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (KKBI); Predikat -objek dalam Bahasa Indonesia (POBI); Satwa Hutan (SH); Untaian Teori Sintaksis (UTS); Kidung Agung (KA); Ayah Bunda (AB); Kompak (KP); Hidup (H); Balada Becak (BB); Burung-burung Rantau (BBR); Wawasan (W); Solo Pos (SP); Kompas (K); dan informan (inf). Angka yang mengikuti di belakangnya menyatakan halaman. Khusus untuk KA diikuti oleh angka bab di mana data tersebut ditulis)).

- (1) Pemandangan di puncak Gunung Merapi *sangat indah* (inf.).
- (2) *Betapa indah* langkah-langkahmu dengan sandal itu, hai puteri yang berwatak luhur (KA/7/1).
- (3) Neti, Neti sayang, mengamankan daerah teritorial pekerjaan *paling sukar* biar bagi perwira lapangan yang sudah kenyang garam sekalipun (BBR/8).
- (4) Lihatlah, tampan engkau kekasihku, *sungguh menarik; sungguh sejuk* pertiduran kita (KA/1/15).
- (5) Gadis itu *sangat cantik* (inf).
- (6) Gadis itu *sangat cantik sekali* (inf).
- (7) Gadis itu *amat menawan* (inf).
- (8) *Tuan muda, besar kecil* hadir dalam upacara pelepasan jenazah Romo Mangunwijaya (inf).
- (9) Di sini (ini hanya seandainya adiknya sedang menaruh perhatian kepada Gandhi itu) persoalannya *lebih sulit* (BBR/224).
- (10) Mereka *sudah mati*, tidak akan hidup pula (inf).
- (11) Permainanmu *sangat bagus* (inf).

- (12) *Jauh dekat ongkosnya Rp. 500,00 (inf).*
- (13) Berita ini *sangat rahasia*, jangan sampai bocor (UTS/I21).
- (14) *Aman dan tentram* suasana Desa Pengasih ini (inf).
- (15) Anak itu *sangat baik* (inf).



DATA BAB II

- (1) Suaminya *gemuk pendek* (inf).
- (2) *Jauh dekat* ongkosnya Rp. 500,00 (inf).
- (3) Aku anak Indonesia, anak Indonesia *sehat dan cerdas* (inf).
- (4) Pemilu harus *jujur dan adil* (inf).
- (5) *Benar atau salah* jawabanmu tidak jadi masalah (inf).
- (6) *Panas dan dingin* suhu badannya silih berganti (inf).
- (7) Saya *amat kecewa* melihat pekerjaan anda (KKBI/86).
- (8) *Betapa nikmat* kasihmu, dinda, pengantinku! (KA/4).
- (9) Lihatlah, cantik engkau manisku, *sungguh cantik* engkau (KA/4).
- (10) *Lebih harum* bau minyakmu daripada segala macam rempah (KA/4).
- (11) Mereka sering *lebih arif* dan *lebih manusiawi* karena lebih banyak makan garam pahit (BB/26).
- (12) Ia merasa seakan-akan bumi berputar *lebih cepat* (KKBI/108).
- (13) Kamu pikir selama ini aku *kurang sabar* (W/4).
- (14) Tom Gembus sendiri *kurang awas*, mahlum belakangan ia sering harus berlama-lama meninggalkan rumah lantaran jam kerjanya di-shiff alias digilir (SP/1).
- (15) Tempat ini *kurang bersih* dibanding rumahku (inf).
- (16) Tambahan pula dagingnya belum empuk dan *sedikit keras* (KKBI/112).

- (17) Sayang rotinya *sedikit lembek*, coba agak keras pasti menarik kelihatannya (inf).
- (18) Tubuh Ali *kalah besar* dengan kakaknya (POBI/236).
- (19) Ambar *kalah pandai* dibandingkan dengan adiknya (inf).
- (20) Pak Parto *kalah kaya* dibandingkan dengan Pak Harto (inf).
- (21) *Cepat tersinggung* merupakan sifat yang tidak baik (inf).
- (22) Jangan suka marah, nanti *cepat tua*, lho (inf).
- (23) Kok berasnya *cepat habis*, Bu? (inf).
- (24) Filma *jelas jernih*, *jelas murni*, dan *jelas sehat* (inf).
- (25) Suaranya *jelas terdengar* dari jauh (inf).
- (26) Lihatlah, cantik engkau manisku, *sungguh cantik* engkau (KA/1).
- (27) Lihatlah, tampan engkau kekasihku, *sungguh menarik*; *sungguh sejuk* petiduran kita (KA/1).
- (28) *Sungguh indah* pemandangan di sekitar tempat ini (inf).
- (29) Jelas permasalahan ini *nyata-nyata abstrak* (inf).
- (30) Sudah terbukti, kan, anak ini *nyata-nyata baik* ? (inf)
- (31) Tantangan ini *cukup menarik* bagi saya (BS).
- (32) Berita ini *cukup rahasia*, jangan sampai bocor (UTS/121).
- (33) *Lumayan besar* kruistik ini (inf).
- (34) Pohon itu *lumayan tinggi* (inf).
- (35) Rambutnya *mulai ikal* (KKBI/85).
- (36) Jalannya *mulai mendaki* (UTS/121).

- (37) Hatinya *mulai sedih* (inf).
- (38) Suhunya *masih tinggi* (inf).
- (39) Ia *masih muda* dan dan lagi banyak uangnya (inf).
- (40) Meskipun saat ini mereka *masih kecil*, tetapi sebagai ibu, saya ingin mempersiapkan diri dan memupuk bekal pengetahuan mereka (AB/8).
- (41) Yusuf *sudah asyik* mengatur alat lasnya (BB/12).
- (42) Gunung itu *sudah gundul* (KKBI/85).
- (43) Kini *sudah gagal* seluruh hidupku (BS/11).
- (44) Mereka *telah cocok* (KKBI/85).
- (45) Sementara itu, mereka *telah siap* dengan perbekalan mereka (H/160).
- (46) Uang yang didapat sedikit demi sedikit dari setiap aksi *telah menipis* dan hampir habis (W/4).
- (47) Saya *pernah gamang* di sini (KKBI/85).
- (48) Anak itu *pernah sakit* karena itu ia takut kehujanan (inf).
- (49) Apakah anda *pernah sedih* karena putus dengan pacar? (inf).
- (50) Keadaan menjadi *kembali tenang* (inf).
- (51) Kehadirannya membuat suasana *kembali kacau* (inf).
- (52) *Tidak miskin* petani itu, siapa bilang? (BB/8)
- (53) Anak itu *tidak takut* memegang ular (inf).
- (54) *Tak benar* ia berkata begitu (inf).
- (55) Marta *akan gemas* melihat anak-anak lucu ini (KKBI/85).

- (56) Asal kita berusaha sungguh-sungguh untuk mengerti caranya, menerapkannya dengan tepat dan tidak mudah berputus asa, kita pasti *akan berhasil* (BS/6).
- (57) Saya *akan senang* bila kamu hadir dalam pesta nanti malam (inf).
- (58) Tindakan para mahasiswa *dapat keliru* (BS/13).
- (59) Memang pendapatnya *dapat benar* juga (inf).
- (60) Pesta *boleh meriah* (KKBI/85).
- (61) Kalau memang jengkel *boleh marah* (inf).
- (62) Tambahan pula, daging buahnya *belum empuk* serta sedikit keras (KKBI/112).
- (63) Mereka *belum haus* (KKBI/85).
- (64) Partai oposisi India *belum bersatu* (inf).
- (65) *Enggak enak*, kan, tidak ikut rekreasi bersama teman-teman (inf).
- (66) *Nggak salah*, kamu mengatakan aku sombong (inf).
- (67) Ia merasa *agak letih* sore ini (KKBI/85).
- (68) Judulnya *agak panjang*, tetapi sulit untuk diperpendek tanpa mengurangi maknanya (KKBI/109).
- (69) Jalan setapak ini *agak mendaki* (UTS/121).
- (70) Tetapi tahukah kau, kawan, tugasku *amatlah rawan* (BB/16).
- (71) Saya *amat kecewa* melihat hasil pekerjaan anda (KKBI/86).
- (72) Bardi *amat kekar* badannya (inf).

- (73) Mobil itu larinya demikian cepatnya sehingga *sangat sukar* untuk dipotret (TBBI/239).
- (74) Agak mendongak ia pulang ke becaknya, bernafas *sangat panjang* , jengkel berjingkrak-jingkrak sebentar, lalu mengenjot becaknya pelan-pelan sambil bersiul lirih (BB/31).
- (75) *Sangatlah penting* kita menilai kemajuan dengan memperhatikan adanya perubahan-perubahan positif dalam tingkah laku kita (BS/98).
- (76) *Alangkah cantik* wajah gadis itu (KKBI/86).
- (77) *Alangkah gagah* perwira angkatan udara itu (KKBI/67).
- (78) *Alangkah indah* lukisan ini (inf).
- (79) Ya, *paling kaya* ia di seluruh desa (BB/10).
- (80) Ia *paling benci* perihal peperangan (KKBI/86).
- (81) *Paling lama* dua jam saja saya perlukan untuk menyelesaikan soal ini (TBBI/217).
- (82) Lux baru *begitu lembut, begitu hemat* (inf).
- (83) *Begitu bersih* lantai ini (inf).
- (84) Di dalam Benua Keling ada seorang raja, *terlalu besar* kerajaannya di dalam negri (KKBI/113).
- (85) Pidato pak lurah *terlalu panjang* sehingga membosankan (inf).
- (86) Kain ini *terlalu lebar* untuk alas meja, tetapi bila dipotong sayang (inf).
- (87) Keadaannya *justru membaik* (KP).
- (88) Ternyata bapak tidak marah, beliau *justru tersenyum* (inf).

- (89) Uang yang didapat sedikit demi sedikit dari setiap aksi telah menipis dan *hampir habis* (W/4).
- (90) Mangga ini *hampir masak* (inf).
- (91) Soal ini *nyaris selesai* saya kerjakan, sayang waktunya habis (inf).
- (92) Ia *nyaris tertabrak* mobil karena kurang hati-hati (KKBI/107).
- (93) Harga-harga di Ramayana dan Ramai *sama-sama mahal* (inf).
- (94) Toto dan ayahnya *sama-sama keras* (inf).
- (95) Rina dan Rini *sama-sama manis* wajahnya (inf).
- (96) Dengan biskuit Milna, bayi tumbuh *makin besar* mirip anda (AB/2).
- (97) Satu sentakan membuat Pram terdiam dan *semakin asyik* dengan rokok kreteknya (W/4).
- (98) Pram didera kegamangan melihat kenyataan sulitnya mendapatkan pekerjaan, sementara barang-barang *semakin mahal* harganya (W/4).
- (99) Disambut yel-yel gempita dari mahasiswa, dada Pram *semakin besar* (W/4).
- (100) Kian hari *kian cantik* dia (inf).
- (101) *Kian besar kian nakal* anak itu (inf).
- (102) Buku ini tidak akan begitu saja membuat usaha kita untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kita hadapi menjadi *serba gampang, serba lancar* dan selesai tuntas (BS/6).
- (103) Seolah-olah penyiar itu harus *serba benar* dalam segala hal waktu mengudara (H/15).
- (104) *Betapa nikmat* kasihmu, dinda pengantinku! (KA/4).

- (105) *Betapa mahal* rasa persaudaraan di antara kita (BS/).
- (106) Istri Pak Hardi *memang cantik* (inf).
- (107) Berto *memang pandai* (inf).
- (108) *Putih sungguh* kekasihku, menyolok mata di antara selaksa orang
(KA/5/10).
- (109) *Jeiek benar* tulisanmu itu (inf).
- (110) *Cantik sungguh* gadis itu (inf).
- (111) *Sukar benar* soal matematika ini (inf).
- (112) *Bersih benar* kampus USD (inf).
- (113) Peristiwa itu membuat Wati *merana lagi* (inf).
- (114) Keadaan menjadi *tenang kembali* (inf).
- (115) Kehadirannya membuat suasana *kacau kembali* (inf).
- (116) *Tampan nian* pemuda itu (inf).
- (117) *Cantik nian* gadis itu (inf).
- (118) Pertandingan itu *ramai sekali* (inf).
- (119) Jika kita sendirilah pokok kesusahan yang kita hadapi, keadaan menjadi
ruwet sekali (BS/5).
- (120) Posisinya *terdesak sekali* (UTS/120).

DATA BAB III

- (1) Suaminya *gemuk pendek* (inf).
- (2) *Tinggi kurus* badanmu tidak seperti bapakmu yang gemuk pendek (inf).
- (3) *Jauh dekat* ongkosnya Rp. 500,00 (inf).
- (4) *Kaya miskin* di hadapan Tuhan sama saja (inf).
- (5) *Tua muda, besar kecil*, bersama-sama mengisi pembangunan (inf).
- (6) Daerah di Jawa Barat saat ini *sangat kering*, lebih-lebih di pantai utara (KKBI/108).
- (7) Tetapi tahukah kau, kawan, tugasku *amatlah rawan* (BB/18).
- (8) Anak ini *terlalu cerdas* dibandingkan anak-anak seusianya (inf).
- (9) Monyet labah-labah adalah monyet akrobat *paling hebat* dibandingkan jenis labah-labah yang lain (SH/6).
- (10) *Marak sekali* pesta kemarin sore (inf).
- (11) Ibu *baru sakit* dan dirawat di rumah sakit (inf).
- (12) Tuti mengunci diri di kamar terus, dia *sedang kecewa* (inf).
- (13) Dia *lagi kecewa* makanya jangan didekati (inf).
- (14) *Gagah nian* perwira itu (inf).
- (15) *Tabah nian* ia menghadapi cobaan (inf).
- (16) Pemilu tahun ini diprediksi *lebih baik* dibandingkan pemilu pada masa Orde Baru (KR/1).
- (17) Persahabatan *lebih bernilai* dari pada sukses keuangan (BS/14).

- (18) Judulnya *agak panjang*, tetapi sulit untuk diperpendek tanpa mengurangi maknanya (KKBI/109).
- (19) Jalan setapak ini *agak mendaki* (UTS/121).
- (20) Mungkin Anda merasa kurang pantas menggunakan kaca mata (K/16).
- (21) Tati *kurang cantik* dibandingkan kakaknya (inf).
- (22) Tubuh Ali *kalah besar*, dengan kakanya (POBI/236).
- (23) Wulan *kalah pandai* dibandingkan Ardita (inf).
- (24) *Aku tidak jengkel*.
- (25) Kau tahu, *tak enak* rasanya tidak merokok (inf).
- (26) Masakan ini *enggak enak*, kurang asin (inf).
- (27) *Nggak salah*, kalau anda pilih mie president! (inf).
- (28) Meja saya *sama besar* dengan meja ini (POBI).
- (29) Dalam lomba renang tadi, Siska dan Yoen *sama-sama kalah* (inf).
- (30) Suhunya *masih tinggi* (KKBI/85).
- (31) Tekanan darahnya *tetap tinggi* meskipun dokter sudah memberinya obat (inf).
- (32) *Kian jauh* jarak galaksi, *kian cepat* galaksi itu bergerak menjauhi kita (inf).
- (33) *Makin tua* usianya, *makin sukar* mengadakan perubahan (inf).
- (34) Pandangan tentang asal usul alam semesta *semakin maju* (inf).
- (35) Partai oposisi India *belum bersatu* (inf).
- (36) He...he... *belum tahu* dia (inf).



- (37) Gunung itu *sudah gundul* (KKBI/85).
- (38) Mereka *telah cocok* (KKBI/85).
- (39) Saya *pernah gamang* di sini (KKBI/85).
- (40) *Alangkah gagah* perwira angkatan udara itu (KKBI/67).
- (41) *Betapa nikmat* kasihmu, dinda, pengantinku ! (KA)
- (42) *Demikian cantik* wajahnya (inf).
- (43) Rambutnya *mulai ikal* (KKBI/85).
- (44) Kulitnya *mulai keriput* (inf).
- (45) Tambahan pula, daging buahnya belum empuk serta *sedikit keras* (KKBI/112).
- (45) Sayang, rotinya *sedikit lembek*, coba keras sedikit pasti menarik (inf).
- (46) Tindakan para mahasiswa *dapat keliru* (BS/5).
- (47) Aku berharap *dapat hidup* lebih lama lagi (inf).
- (48) Biskuit Milna *cepat larut* di dalam susu dan air (AB/1996/15/2).
- (49) *Cepat tersinggung* adalah sikap yang kurang baik (inf).
- (50) Hukumannya *akan berat* (inf).
- (51) Lantai ini *akan bersih* bila kamu rajin mengepelnya (inf).
- (52) Filma *jelas jernih, jelas murni, dan jelas sehat* (inf).
- (53) Lihatlah, cantik engkau manisku, *sungguh cantik* engkau (KA/1).
- (54) Sudah terbukti kan, anak ini *nyata-nyata baik* ? (inf)
- (55) Aku *benar-benar bosan* dengan permasalahan ini (inf).
- (56) Keadaannya *justru membaik* (inf).

- (57) Ternyata bapak tidak marah, beliau *justru tersenyum* (inf).
- (58) Pesta *boleh meriah* (KKBI/85).
- (59) Keadaan *boleh memprihatinkan*, tetapi jiwa haruslah tegar (inf).
- (60) Walau polisi menangkap aku, uang kalian *cukup banyak* .
- (61) Sekarang aku *lapar lagi* (inf)
- (62) Pesta menjadi *marak kembali* (inf).
- (63) Apa yang dikatakannya *barangkali benar* (inf).
- (64) *Mungkin kecewa* dia terhadap sikapku kemarin (inf).
- (65) *Kira-kira jahat* atau tidak dia (inf).
- (66) Nilai-nilai ujiannya *tentu baik* karena Asti anak yang pandai (inf).
- (67) Seandainya ayahmu masih hidup, *pasti kecewa* beliau melihat ulahmu yang tidak karuan itu (inf).
- (68) Kami *mesti hadir* dihari ulang tahunmu nanti (inf).
- (69) Walau polisi menangkap aku, uang kalian *lumayan banyak* (inf).
- (70) Masyarakat Indonesia umumnya *cukup akrab* dengan persoalan supranatural (G/22).
- (71) *Serba salah* aku jadinya (inf).
- (72) Semuanya *serba mengecewakan* (inf).
- (73) Mangga ini *hampir masak* (inf).
- (74) Ia nyaris tertabrak mobil karena kurang hati-hati (KKBI/107).
- (75) *Memang benar* dialah yang telah mengambil uangmu (inf).
- (76) Dia *memang jahat* (inf).

- (77) Tuti *sangat lelah* (inf)
- (78) Setelah seharian tidak makan, Bardi *sangat lapar* (inf).
- (79) Sudah terbukti, kan, anak ini *nyata-nyata baik* (inf).
- (80) Surat ini *tidak penting* (inf).
- (81) Dia *sangat baik* (inf).
- (82) Di daerah Jawa Barat saat ini *sangat kering*, lebih-lebih di Pantai Utara (KKBI/108).
- (83) Tetapi tahukah kau, kawan, tugasku *amatlah rawan* (BB/18).
- (84) Monyet labah-labah adalah monyet akrobat *paling hebat* (SH/6).
- (85) Peraturan seperti ini, kan *luas sekali* pengertiannya (G/3)
- (86) Baju ini *terlalu kecil* bila kau pakai (inf).
- (87) Anak ini *telalu cerdas* dibandingkan anak-anak seusianya (inf).
- (88) *Dingin sekali* udara di sini (inf).
- (89) *Sangat istimewa* hadiah ini buat saya (inf).
- (90) *Amat halus* tepung beras ini (inf).
- (91) Kancil adalah binatang hutan *paling cerdas* (inf).
- (92) Tini *baru sekali* dan dirawat di rumah sakit (inf).
- (93) Jangan dekati, dia *lagi kecewa* (inf).
- (94) *Tabah nian* ia menghadapi cobaan (inf).
- (95) *Hemat nian* ia membelanjakan uangnya (inf).
- (96) Pemilu tahun ini diprediksi *lebih baik* dibandingkan pemilu pada masa Orde Baru (K/I).

- (97) Anak ini *lebih cerdas* dari yang kuduga (inf).
- (98) Udara di pegunungan *agak dingin* (inf).
- (99) Soal rumusan HAM yang kini tengah digodok di DPR, komnas sendiri merasa *kurang puas*, dan komnas HAM melihat rumusan itu kurang jitu (G/5).
- (100) Wayan *kalah pandai* dibandingkan Ardita (inf).
- (101) Api lilin *kalah panas* dari pada matahari (inf).
- (102) Tetapi *tidak abstrak*. Justru konkrit (BB/11).
- (103) Sebagai orang katolik, kita *tidak mudah* dapat berbaur dengan kaum mayoritas (KP/14).
- (104) *Eggak mudah* lho, berbicara di depan umum (inf).
- (105) *Nggak baik* jika anak berani pada orang tua (inf).
- (106) Meja belajar saya *sama besar* dengan meja ini (inf).
- (107) Permen dan madu *sama-sama manis* (inf).
- (108) Batu dan besi *sama-sama keras* (inf).
- (109) Komentar Gubernur Bank Sentral As Alan Greenspan bahwa ekonomi Asia *masih gelap*, belum tentu benar (K/16).
- (110) Ibu saya meninggal tatkala saya *masih kecil* (KKBI/109).
- (111) *Tetap sabar* ibu itu, kendati anaknya durhaka terhadapnya (inf).
- (112) Jadi kalau dilihat secara politis berdasarkan RUU ini, pertanggungjawaban pemerintah tentang kejahatan HAM tampaknya *semakin minimal* (G/3).

- (113) Yang jelas waktu saya akan *semakin sempit*, apalagi menjadi penyiar harus disiplin waktu tidak bisa seenaknya (H/14).
- (114) *Makin pandai* hendaknya semakin rendah hati (inf).
- (115) Makin besar *makin nakal* anak itu (inf).
- (116) Partai oposisi India *belum bersatu* (inf).
- (117) Tambahan pula, daging buahnya *belum empuk* serta sedikit keras (KKBI/112).
- (118) Memang RUU HAM yang diajukan itu *belum sempurna*, tapi ada kemajuan seperti memposisikan komnas HAM untuk menjalankan kewenangan di pengadilan (G/5).
- (119) Yusuf *sudah asyik* mengatur alat lasnya (BB/12).
- (120) Sementara itu, mereka *telah siap dengan* perbekalan mereka (AB).
- (121) Saya *pernah gamang* di sini (KKBI/85).
- (122) *Alangkah lembut* pasir ini (inf).
- (123) *Betapa mahal* rasa persaudaraan diantara kita (BS).
- (124) *Demikian jahat* hatinya (inf).
- (125) Hatinya *mulai sedih* (inf).
- (126) Jalannya *mulai mendaki* (UTS/121).
- (127) Tambahan pula, daging buahnya *belum empuk* serta *sedikit keras* (KKBI/112).
- (128) Sayang rotinya *sedikit lembek*, coba agak keras pasti menarik kelihatannya (inf).

- (129) Tindakan para mahasiswa *dapat keliru* (BS/13).
- (130) Memang, pendapatnya *dapat benar* juga (inf).
- (131) Aku berharap *dapat hidup* lebih lama lagi (inf).
- (132) Jangan suka marah nanti *cepat tua* lho (inf).
- (133) Kok, berasnya *cepat habis*, Bu? (inf)
- (134) Marta *akan gemas* melihat anak lucu ini (KKBI/85).
- (135) Saya *akan senang* bila kamu hadir dalam pesta nanti malam (inf).
- (136) Suaranya *jelas terdengar* (inf).
- (137) Yesus, Engkau baik, *sungguh baik* (inf).
- (138) Jelas, permasalahan ini *nyata-nyata abstrak* (inf).
- (139) Keadaannya *justru membaik* (inf).
- (140) Ternyata bapak tidak marah, beliau *justru tersenyum* (inf).
- (141) Pesta *boleh meriah* (KKBI/85).
- (142) Keadaan *boleh memprihatinkan* tapi jiwa haruslah tegar (inf).
- (143) Pesta menjadi *marak kembali* (inf).
- (144) Budi *sakit lagi* (inf)
- (145) Apa yang dikatakannya *barangkali benar* (inf).
- (146) Keadaannya *mungkin baik* (inf).
- (147) *Kira-kira jahat* atau tidak dia (inf).
- (148) Nilai-nilai ujiannya *tentu baik* karena Asti anak yang pandai (inf).
- (149) Seandainya ayahmu masih hidup, *pasti kecewa* dia melihat ulahmu yang tidak karuan itu (inf).

- (150) Kami *mesti hadir* di hari ulang tahunmu nanti (inf).
- (151) Tantangan ini *cukup menarik* buat saya (inf).
- (152) *Cukup luwes* anak itu menari (inf).
- (153) *Lumayan besar* kruistik ini (inf)
- (154) Semuanya *serba mengecewakan* (inf).
- (155) Semua yang dikerjakannya *serba baik* adanya (inf).
- (156) Mangga ini *hampir masak* (inf).
- (157) Soal ini *nyaris selesai* saya kerjakan, sayang waktunya habis (inf).
- (158) Uang yang didapat sedikit demi sedikit dari setiap aksi telah menipis dan *hampir habis* (W/4).
- (159) Uahnya *memang pantas* diperjuangkan (inf).
- (160) Tolak angin *memang sakti* (inf).
- (161) Berto *memang pandai* (inf).

LAMPIRAN 3

TABEL 5
DAFTAR ADJEKTIVA

No	Kata Dasar Adjektiva	Makna Adjektiva		No	Kata Dasar Adjektiva	Makna Adjektiva	
		Kedaaan	Sifat			Kedaaan	Sifat
01.	Abstrak		V	43.	Curam	V	
02.	Adil		V	44.	Curang	V	V
03.	Ajaib		V	45.	Curiga	V	V
04.	Akrab	V		46.	Damai	V	V
05.	Aman	V		47.	Dekat	V	
06.	Ampuh		V	48.	Dendam	V	V
07.	Aneh		V	49.	Diam	V	
08.	Angkuh		V	50.	Dingin		V
09.	Arif		V	51.	Durhaka		V
10.	Asin		V	52.	Elok	V	
11.	Asli	V		53.	Empuk	V	
12.	Asyik	V		54.	Enak	V	
13.	Awas	V		55.	Enggan	V	
14.	Bagus	V		56.	Fanatik		V
15.	Bahagia	V		57.	Fatal	V	
16.	Bahaya	V		58.	Gaduh	V	
17.	Baik	V		59.	Gagah	V	
18.	Bangga	V		60.	Gagal	V	
19.	Banyak	V		61.	Gamang	V	
20.	Baru	V		62.	Gampang	V	
21.	Basah	V		63.	Ganas	V	V
22.	Benar		V	64.	Ganteng	V	
23.	Benci	V		65.	Gatal	V	
24.	Bengis			66.	Gelisah	V	
25.	Bengkak	V		67.	Gemar		V
26.	Beku	V		68.	Gemas	V	
27.	Bersih	V		69.	Gembira	V	
28.	Besar	V		70.	Gemuk	V	
29.	Biasa	V	V	71.	Genit		
30.	Biru	V		72.	Geram	V	
31.	Bodoh	V		73.	Giat		
32.	Cantik	V		74.	Gigih		V
33.	Cemerlang	V		75.	Gila	V	
34.	Cepat	V		76.	Goyah	V	
35.	Cerah	V		77.	Gugup	V	
36.	Cerdas		V	78.	Gundul	V	
37.	Cerdik		V	79.	Gusar	V	
38.	Ceria	V		80.	Halus		V
39.	Cermat		V	81.	Hampa	V	
40.	Cocok	V		82.	Hancur		V
41.	Congkak		V	83.	Hangat	V	
42.	Cukup	V		84.	Harum	V	

No	Kata Dasar Adjektiva	Makna Adjektiva		No	Kata Dasar Adjektiva	Makna Adjektiva	
		Keadaan	Sifat			Keadaan	Sifat
85.	Hati-hati	V	V	127.	Kurang	V	
86.	Haus	V		128.	Lama	V	
87.	Hebat	V		129.	Lamban	V	V
88.	Hemat		V	130.	Lancar	V	
89.	Heran	V		131.	Langsing	V	
90.	Hina	V		132.	Larism	V	
91.	Hitam	V		133.	Larut	V	
92.	Iba	V		134.	Lelah	V	
93.	Ideal	V		135.	Lembut		V
94.	Ikal	V		136.	Letih	V	
95.	Ilmiah		V	137.	Luwes	V	
96.	Indah	V		138.	Mahal	V	
97.	Iri	V	V	139.	Mahu	V	V
98.	Istimewa		V	140.	Mampu	V	
99.	Jahat		V	141.	Manis		V
100.	Jekita	V		142.	Manja		V
101.	Jenuh	V		143.	Megah	V	
102.	Jermih	V		144.	Melarat	V	
103.	Jijik	V		145.	Meriah	V	
104.	Kabur	V		146.	Miskin	V	
105.	Kacau	V		147.	Muda	V	
106.	Kaget	V		148.	Mudah	V	
107.	Kagum	V		149.	Murah	V	
108.	Kalah	V		150.	Murni	V	
109.	Karib	V		151.	Mutakhir	V	
110.	Kasar	V	V	152.	Nakal	V	V
111.	Kaya	V		153.	Nekad	V	V
112.	Kecewa	V		154.	Nikmat	V	
113.	Kecil	V		155.	Nista	V	V
114.	Kejam		V	156.	Nyaman	V	
115.	Kekal		V	157.	Nyata	V	V
116.	Keliru	V		158.	Pahit	V	
117.	Kencang	V		159.	Palsu	V	
118.	Kenyang	V		160.	Panas	V	V
119.	Keras	V	V	161.	Pandai		V
120.	Kering	V		162.	Panjang	V	
121.	Keriting	V		163.	Pantas	V	
122.	Ketat	V		164.	Pecah	V	
123.	Kikir		V	165.	Pendek	V	
124.	Kokoh		V	166.	Penting		V
125.	Kotor	V		167.	Perlu	V	
126.	Kuat	V		168.	Puas	V	

No	Kata Dasar Adjektiva	Makna Adjektiva	
		Keadaan	Sifat
169.	Putih	V	
170.	Rahasia	V	V
171.	Ramai	V	
172.	Rajin		V
173.	Rata	V	
174.	Rawan	V	V
175.	Rendah	V	
176.	Riang	V	
177.	Rusak	V	
178.	Rusuh	V	
179.	Ruwet	V	
180.	Sabar		V
181.	Sadar	V	
182.	Sakit	V	
183.	Salah	V	
184.	Sedih	V	
185.	Sehat	V	
186.	Selesai	V	
187.	Sempit	V	
188.	Senang	V	
189.	Sengsara	V	
190.	Sentosa	V	
191.	Sepi	V	
192.	Setia	V	V
193.	Setuju	V	
194.	Taat		V
195.	Tabah		V
196.	Takut	V	V
197.	Tampan	V	
198.	Tangkas	V	
199.	Tebal	V	
200.	Teliti		V
201.	Tenang	V	
202.	Tepat	V	
203.	Tinggi	V	
204.	Tipis	V	
205.	Tolol		
206.	Tua	V	
207.	Ulet		V
208.	Untung	V	
209.	Wangi	V	
210.	Waspada	V	
211.	Was-was	V	
212.	Yakin	V	

LAMPIRAN 4

TABEL 6
 DAFTAR FRASE ADJEKTIVA
 Berdasarkan Kategori Unsur-Unsurnya

FA	KATEGORI	CONTOH FRASE ADJEKTIVA	
K o o r d i n a t i f	A(UP) + A(UP)	01. kaya miskin 02. panjang pendek 03. tua muda 04. besar kecil 05. tinggi kurus 06. halus mulus 07. cantik jelita 08. gagah perkasa 09. hidup mati	10. baik buruk 11. rajin pandai 12. jujur dan adil 13. jauh atau dekat 14. gampang dan lancar 15. bersih dan bersinar 16. sehat dan cerdas 17. adil dan makmur 18. lancar dan aman
A t r i b u t i f	A(UP) + A(UP)	19. lebih harum 20. lebih bagus 21. lebih kenyang 22. lebih lama 23. lebih ruwet 24. lebih arif 25. lebih besar 26. lebih baik 27. lebih tepat 28. lebih puas 29. lebih mahal 30. lebih enak 31. lebih keras 32. lebih murah 33. lebih ruwet 34. lebih langsing 35. lebih cemerlang 36. lebih penting 37. lebih bernilai 38. lebih putih 39. cukup luwes 40. cukup rahasia 41. cukup aman 42. cukup menarik	43. cukup lumayan 44. cukup baik 45. jelas murni 46. jelas sehat 47. jelas terdengar 48. jelas enak 49. jelas kuat 50. sungguh besar 51. sungguh menawan 52. sungguh rupawan 53. sungguh cerdas 54. kurang sabar 55. kurang bersih 56. kurang awas 57. kurangcantik 59. kurang enak 60. kurang teliti 61. kurang aman 62. kurang atraktif 63. kurang aman 64. kurang baik 65. kurang besar 67. kurang puas 68. kurang menarik

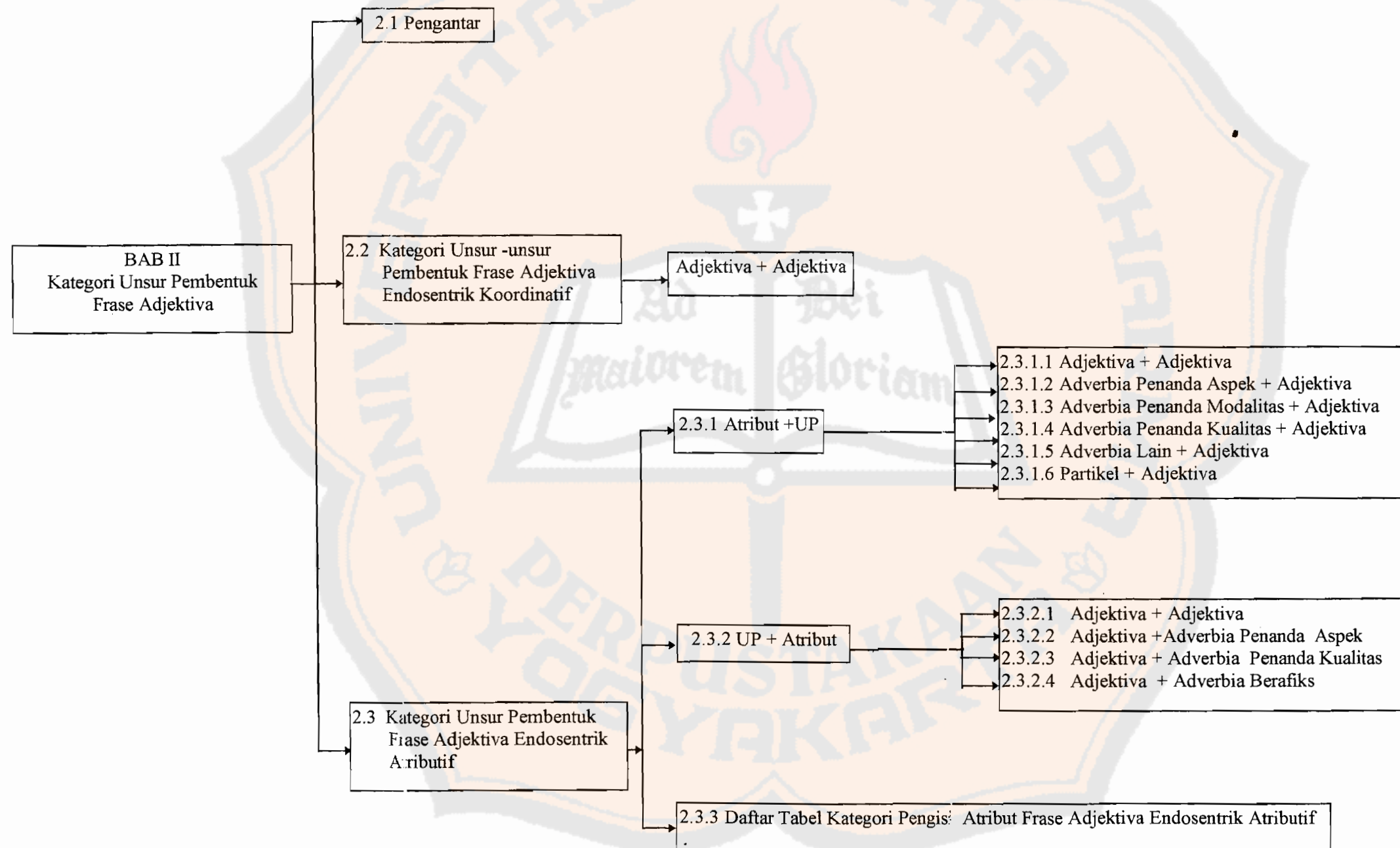
FA	KATEGORI	CONTOH FRASE ADJEKTIVA	
	A(atr.) + A(UP)	69. sedikit empuk 70. sedikit keras 71. sedikit kental 72. sedikit akrab 73. sedikit kesal 74. sedikit tebal 75. sedikit lembek 76. cepat larut 77. cepat pintar 78. cepat tersinggung 79. cepat besar 80. cepat dingin 81. cepat panas	82. kalah besar 83. kalah menarik 84. kalah cepat 85. kalah pandai 86. kalah kuat 87. kalah baik 88. nyata-nyata abstrak 89. nyata-nyata baik 90. nyata-nyata jujur 91. lumayan enak 92. lumayan besar 93. lumayan kaya 94. lumayan cantik
	adv. p. asp. + A(UP)	95. mulai ikal 96. mulai keriting 97. mulai panas 98. mulai beku 99. tetap tabah 100. tetap baik 101. tetap sabar 102. tetap aman 103. telah masak 104. telah selesai 105. telah aman	106. pernah gamang 107. pernah sedih 108. pernah puas 109. pernah kecewa 110. masih kecil 111. masih aman 112. masih panas 113. masih dingin 114. kembali kacau 115. kembali marak 116. kembali tenang
	adv. p. mod.+ A(UP)	117. tidak sabar 118. tidak rajin 119. tidak abstrak 120. tidak miskin 121. tidak sedap 122. tidak enak 123. tidak kecewa 124. tidak jengkel 125. tidak mudah 126. tidak mahal 127. tidak kuat 128. tidak aman 129. tidak tampan 130. tidak kaya 131. tidak cantik 132. tidak nyata	133. boleh meriah 134. boleh beda 135. akan berhasil 136. akan gemas 137. akan tenang 138. barangkali benar 139. barangkali salah 140. mungkin benar 141. mungkin salah 142. kira-kira benar 143. kira-kira salah 144. kira-kira aman 145. kira-kira baik

FA	KATEGORI	CONTOH FRASE ADJEKTIVA	
	adv. p. kual. + A(UP)	146. sangat cepat 147. sangat perih 148. sangat cantik 149. sangat kering 150. sangat sukar 151. sangat panjang 152. sangat indah 153. sangatlah penting 154. sangatlah rawan 155. sangatlah pesat 156. sangatlah terkenal 157. amat rawan 158. amat kecewa 159. amat sedih 159. amatlah gagah 160. amatlah penting 161. agak letih 162. agak panjang 163. agak mendaki 164. agak keras 165. agak lembek 166. agak mudah 167. begitu tampan 168. begitu cantik	168. begitu rupawan 169. begitu mahal 170. alangkah cantik 171. alangkah indah 172. alangkah gagah 173. alangkah tampan 174. terlalu cepat 175. terlalu panjang 176. terlalu besar 177. terlalu cerdas 178. hampir habis 179. hampir masak 180. hampir selesai 181. nyaris tertabrak 182. nyaris selesai 183. paling besar 184. paling pandai 185. paling lebar 186. paling cerdas 187. paling cantik 188. paling sukar 189. paling rawan 190. paling aman 191. paling terkenal
	adv. lain + A(UP) partikel + A(UP) A(UP) + A(atr)	192. sama keras 193. sama mahal 194. sama-sama kalah 195. sama-sama pandai 196. semakin rawan 197. semakin jauh 204. serba baru 205. serba baik 206. serba murah 207. serba mahal 232. cantik sungguh 233. pandai sungguh 234. terang sungguh	198. semakin dekat 199. semakin jelas 200. makin tenang 201. makin nakal 202. kian dekai 203. kian jauh 208. betapa indah 209. betapa mahal 230. memang benar 231. memang baik 235. jelas benar 236. baik benar 237. tampan benar

FA	KATEGORI	CONTOH FRASE ADJEKTIVA	
	A (UP) + adv. p.asp.	238. kacau kembali 239. senang kembali 240. marak kembali	241. sakit lagi 242. kacau lagi 243. gemuk lagi
	A (UP) + adv. p. kual	244. cantik nian 245. gagah nian	246. tampan nian 247. indah nian
	A (UP) + adv. berafiks	248. cantik sekali 249. tampan sekali 250. pandai sekali 251. cerdik sekali 252. bodoh sekali	253. gemuk sekali 254. kurus sekali 255. putih sekali 256. bersih sekali 257. hitam sekali



LAMPIRAN 5



LAMPIRAN 6

